

**PERAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MENANAMKAN
SIKAP TOLERANSI ANTAR UMAT BERAGAMA UNTUK
MEWUJUDKAN KERUKUNANSISWA
DI SEKOLAH MENENGAH ATAS
NEGERI 10 LUWU UTARA**

Skripsi

*Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana
Pendidikan S.Pd pada Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas
Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Palopo*



IAIN PALOPO

Oleh:

Hamrawati

18 0201 0137

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALOPO**

2022

**PERAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MENANAMKAN
SIKAP TOLERANSI ANTAR UMAT BERAGAMA UNTUK
MEWUJUDKAN KERUKUNAN SISWA
DI SEKOLAH MENENGAH ATAS
NEGERI 10 LUWU UTARA**

Skripsi

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana

Pendidikan S.Pd pada Program Studi Pendidikan Agama Islam

Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama

Islam Negeri Palopo



IAIN PALOPO

Oleh:

Hamrawati

18 0201 0137

Pembimbing:

- 1. Dr. Hj. A. Riwarda, M.Ag**
- 2. Andi Arif Pamessangi, S.Pd., M.Pd**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALOPO**

2022

HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Hamrawati
NIM : 18 0201 0137
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa:

1. Skripsi ini merupakan hasil karya saya sendiri, bukan plagiasi atau duplikasi dari karya orang lain yang saya akui sebagai tulisan atau pikiran saya sendiri.
2. Seluruh bagian dari skripsi ini adalah karya saya selain kutipan yang ditunjukkan sumbernya. Segala kekeliruan atau kesalahan yang ada didalamnya adalah tanggung jawab saya sendiri.

Bilamana di kemudian hari pernyataan ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi administratif atas perbuatan tersebut dan gelar akademik yang saya peroleh karenanya dibatalkan.

Demikian pernyataan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Palopo, 14 September 2022

Yang membuat pernyataan



Hamrawati

NIM 18 0201 0137

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi berjudul *Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menanamkan Sikap Toleransi Antar Umat Beragama untuk Mewujudkan Kerukunan Siswa di Sekolah Menengah Atas Negeri 10 Luwu Utara*, yang ditulis oleh *Hamrawati* Nomor Induk Mahasiswa (NIM) 18 0201 0137, mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Palopo, yang dimunaqasyahkan pada hari *Senin*, tanggal *07 November 2022* bertepatan dengan *13 Rabi'ul-Akhir 1444 H* telah diperbaiki sesuai catatan dan permintaan Tim Penguji, dan diterima sebagai syarat meraih gelar *Sarjana Pendidikan (S.Pd)*.

Palopo, 09 November 2022

TIM PENGUJI

- | | | |
|--|---------------|---------|
| 1. Muhammad Ihsan, S.Pd., M.Pd | Ketua Sidang | (.....) |
| 2. Dr. Hj. St. Marwiyah, M.Ag | Penguji I | (.....) |
| 3. Arifuddin S.Pd.I., M.Pd | Penguji II | (.....) |
| 4. Dr. Hj. A. Riawarda, M.Ag | Pembimbing I | (.....) |
| 5. Andi Arif Pameessangi, S.Pd.I., M.Pd. | Pembimbing II | (.....) |

Mengetahui:

a.n. Rektor IAIN Palopo
Desan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Ketua Program Studi
Pendidikan Agama Islam

Dr. Nurdin K, M.Pd.
NIP. 19681231 199903 1 014



Dr. Hj. St. Marwiyah, M.Ag.
NIP. 19610711 199303 2 002

PRAKATA

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَاشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ

(أَجْمَعِينَ) (أَمَّا بَعْدُ)

Puji syukur penulis panjatkan kepada Allah swt. yang telah menganugerahkan rahmat, hidayah serta kekuatan lahir dan batin, sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini dengan judul “Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menanamkan Sikap Toleransi Antar Umat Beragama Untuk Mewujudkan Kerukunan Siswa Di SMA Negeri 10 Luwu Utara” setelah melalui proses yang panjang.

Sholawat dan salam kepada Nabi Muhammad saw. kepada para keluargasahabat dan pengikut-pengikutnya. Skripsi ini disusun sebagai syarat yang harus diselesaikan, guna memperoleh gelar sarjana pendidikan dalam bidang pendidikan agama Islam pada Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo. Penulisan skripsi ini dapat terselesaikan berkat bantuan, bimbingan serta dorongan dari banyak pihak walaupun penulisan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang tak terhingga dengan penuh ketulusan hati dan keikhlasan, kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Abdul Pirol, M.Ag. selaku Rektor IAIN Palopo, beserta bapak Dr. H. Muammar Arafat, S.H., M.H., selaku Wakil Rektor I, Bapak Dr. Ahmad Syarif Iskandar, S.E., M.M., selaku Wakil Rektor II, dan Bapak Dr. Muhaemin, M.A., selaku Wakil Rektor III IAIN Palopo

2. Bapak Dr. Nurdin Kaso, M.Pd. selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palopo. Bapak Dr. Munir Yusuf, M.Pd., selaku Wakil Dekan I, Ibu Dr. Hj. A. Riawarda M., M.Ag., selaku Wakil Dekan II, dan Ibu Dra. Hj. Nursyamsi, M.Pd.I., selaku Wakil Dekan III Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palopo.
3. Ibu Dr. Hj. St. Marwiyah, M.Ag., selaku ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam, Bapak Muh. Ihsan S.Pd., M.Pd., selaku Sekretaris Prodi Pendidikan Agama Islam, beserta Ibu Fitri Anggraeni, S.Pd., selaku staf Prodi Pendidikan Agama Islam yang telah banyak membantu dan mengarahkan dalam penyelesaian skripsi
4. Muhammad Ihsan, S.Pd., M.Pd. selaku Ketua Sidang/Penguji, Ibu Dr. Hj. St. Marwiyah, M.Ag. selaku dosen penguji I dan Bapak Arifuddin S.Pd.I., M.Pd. selaku penguji II yang telah berkenan menjadi penguji serta memberikan masukan dan arahan dalam penyelesaian skripsi
5. Ibu Dr. Hj. A. Riawarda M.Ag., selaku dosen pembimbing I dan Andi Arif Pamessangi S.Pd.i., M.Pd., selaku dosen pembimbing II yang telah berkenan mengorbankan segala tenaga dan waktu guna memberikan bimbingan dan arahan dalam penyelesaian skripsi
6. Dr. Mardi Takwim, M. HI., selaku Dosen Penasehat Akademik yang telah membimbing kami selama menjadi mahasiswa IAIN Palopo dan membantu kami dalam menyelesaikan skripsi ini

7. Seluruh dosen beserta staf pegawai IAIN Palopo yang telah mendidik penulis selama berada di IAIN Palopo dan memberikan bantuan dalam menyusun skripsi ini
8. H. Madehang, S.Ag., M.Pd. selaku Kepala Unit Perpustakaan beserta Karyawan dan Karyawati dalam lingkup IAIN Palopo, yang telah banyak membantu mengumpulkan literatur yang berkaitan dengan pembahasan skripsi ini
9. Idris, S.Pd. selaku Kepala Sekolah SMA Negeri 10 Luwu Utara, Bapak Baharuddin, S. Pd. I. selaku Guru Pendidikan Agama Islam, dan Staf yang telah banyak membantu dalam mengumpulkan data penelitian skripsi
10. Terspesial kepada para sahabatku Rini lestarai, Ilawati, Rasma, cece delita, dan anak-anak rumah, Nuraidah, Misba Hayati, Zahwa Niza Ismail yang menjadi sahabat penghilang pusing dalam mengerjakan skripsi ini.
11. Kepada semua teman seperjuangan, mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam IAIN Palopo angkatan 2018 (khususnya kelas PAI D), yang selama ini banyak memberikan masukan atau saran dalam menyusun skripsi
12. Terkhusus kepada kedua orang tuaku tercinta ayahanda Ashar dan bunda Budiati, yang telah banyak berkorban, mendidik dan membesarkan penulis dengan penuh kasih sayang, serta semua saudara, saudariku serta kaka ipar yang telah banyak memberikan dorongan dan mendoakan dalam menyelesaikan skripsi ini, penulis tidak akan sampai pada titik ini tanpa dukungan dan doa kalian semua. mudah-mudahan Allah swt. mengumpulkan kita semua dalam surga-Nya kelak Aamiin..

Teriring doa, semoga amal kebaikan serta keikhlasan pengorbanan mereka mendapat pahala yang setimpal dari Allah swt. dan selalu diberi petunjuk kejalan yang benar. Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih banyak kekurangan dan kekeliruan serta masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, saran dan kritik yang sifatnya membangun, penulis menerima dengan hati yang ikhlas. Semoga skripsi ini menjadi salah satu wujud penulis dan bermanfaat bagi yang memerlukan serta dapat bernilai ibadah dan segala usaha yang dilakukan agar dipermudah oleh-nya, Aamiin.

Palopo, 14 September 2022
Penulis,



Hamrawati
NIM. 18 0201 0137

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB -LATIN DAN SINGKATAN

A. Transliterasi Arab-Latin

Daftar huruf bahasa Arab dan transliterasinya ke dalam huruf Latin dapat dilihat pada tabel berikut:

1. Konsonan

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	b	Be
ت	Ta	t	Te
ث	'sa	's	es (dengan titik atas)
ج	Jim	j	Je
ح	Ha	h	ha (dengan titik bawah)
خ	Kha	kh	ka dan ha
د	Dal	d	De
ذ	'zal	'z	zet (dengan titik atas)
ر	Ra	r	Er
ز	Zai	z	Zet
س	Sin	s	Es
ش	Syin	sy	es dan ye
ص	Sad	.s	es (dengan titik bawah)
ض	.dad	.d	de (dengan titik bawah)
ط	.ta	.t	te (dengan titik bawah)
ظ	.za	.z	zet (dengan titik bawah)
ع	'ain	'	apostrof terbaik
غ	Gain	g	Ge
ف	Fa	f	Ef
ق	Qaf	q	Qi
ك	Kaf	k	Ka
ل	Lam	l	El
م	Mim	m	Em
ن	Nun	n	En
و	Wau	w	We
ه	Ha	h	Ha
ء	Hamzah	'	Apostrof
ي	Ya	y	Ye

Hamzah (ء) yang terletak diawal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apa pun. Jika ia terletak di tengah atau di akhir, maka ditulis dengan tanda (´).

2. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri atas vokal tunggal atau monotong dan vokal rangkap atau diftong.

Vokal tunggal Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf latin	Nama
أَ	<i>Fathah</i>	A	A
إِ	<i>Kasrah</i>	I	I
أُ	<i>Dammah</i>	U	U

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
أَيّ	<i>Fathah dan wau</i>	Ai	a dan i
أَوّ	<i>Fathah dan wau</i>	Au	a dan u

Contoh:

كَيْفَ *kaifa:*

هَوَّلَ *hauila:*

3. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harakat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
أَ... آ... عِ	<i>fathah dan alif atau yā'</i>	ā	a dan garis di atas
إِ... عِ	<i>kasrah dan yā'</i>	ī	i dan garis di atas
أُ... عِ	<i>ḍammah dan wau</i>	ū	u dan garis di atas

مَاتَ	: mata
رَمَى	: rama
قِيلَ	: qila
يَمُوتُ	:yamūtu

4. *Tā marbūtah*

Transliterasi untuk *tā' marbūtah* ada dua, yaitu *tā' marbūtah* yang hidup atau mendapat harakat *fathah*, *kasrah*, dan *dammah*, transliterasinya adalah [t].sedangkantā' *marbūtah* yang mati atau mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah [h].

Kalau pada kata yang berakhir dengan *tā' marbūtah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al-* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka *tā' marbūtah* itu ditransliterasikan dengan ha [h].

Contoh:

رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ	: <i>raudah al-atfāl</i>
الْمَدِينَةُ الْفَاضِلَةُ	: <i>al-madīnah al-fādilah</i>
الْحِكْمَةُ	: <i>al-hikmah</i>

5. Syaddah (*Tasydīd*)

Syaddah atau *tasydīd* yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda *tasydīd* (ّ), dalam transliterasi ini dilambangkan dengan perulangan huruf (konsonan ganda) yang diberi tanda *syaddah*.

Contoh:

رَبَّنَا	: <i>rabbānā</i>
نَجَّيْنَا	: <i>najjainā</i>
الْحَقُّ	: <i>al-haqq</i>
نُعِمْ	: <i>nu'ima</i>
عَدُوُّ	: <i>'aduwwun</i>

Jika huruf ber-*tasydid* di akhir sebuah kata dan didahului oleh huruf *kasrah* (ِ), maka ia ditransliterasi seperti huruf *maddah* menjadi ī.

Contoh:

عَلِيٌّ	: 'Alī (bukan 'Aliyy atau A'ly)
عَرَبِيٌّ	: 'Arabī (bukan A'rabiyy atau 'Arabiy)

6. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf **ا** (*alif lam ma'rifah*). Dalam pedoman transliterasi ini, kata sandang ditransliterasi seperti biasa, al-, baik ketika ia diikuti oleh huruf *syamsiyah* maupun huruf *qamariyah*. Kata sandang tidak mengikuti bunyi huruf langsung yang mengikutinya. Kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya dan dihubungkan dengan garis mendatar (-).

Contoh:

الشَّمْسُ	: <i>al-syamsu</i> (bukan <i>asy-syamsu</i>)
الزَّلْزَلَةُ	: <i>al-zalزالah</i> (bukan <i>az-zalزالah</i>)
الْفَلْسَفَةُ	: <i>al-falsafah</i>
الْبِلَادُ	: <i>al-bilādu</i>

7. Hamzah

Aturan transliterasi huruf hamzah menjadi apostrof (') hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan akhir kata. Namun, bila hamzah terletak di awal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab ia berupa alif.

Contoh:

تَأْمُرُونَ	: <i>ta'murūna</i>
النَّوْعُ	: <i>al-nau'</i>
سَيِّئٌ	: <i>syai'un</i>
أُمِرْتُ	: <i>umirtu</i>

8. Penulisan Kata Arab yang Lazim Digunakan dalam Bahasa Indonesia

Kata, istilah atau kalimat Arab yang ditransliterasi adalah kata, istilah atau kalimat yang belum dibakukan dalam bahasa Indonesia. Kata, istilah atau kalimat yang sudah lazim dan menjadi bagian dari perbendaharaan bahasa Indonesia, atau sering ditulis dalam tulisan bahasa Indonesia, atau lazim digunakan dalam dunia akademik tertentu, tidak lagi ditulis menurut cara transliterasi di atas. Misalnya, kata al-Qur'an (dari *al-Qur'ān*), alhamdulillah, dan munaqasyah. Namun, bila kata-kata tersebut menjadi bagian dari satu rangkaian teks Arab, maka harus ditransliterasi secara utuh.

Contoh:

Syarh al-Arba'īn al-Nawāwī

Risālah fī Ri'āyah al-Maslahah

9. Lafaz al-Jalālah

Kata “Allah” yang didahului partikel seperti huruf jar dan huruf lainnya atau berkedudukan sebagai *mudāfilaih* (frasa nominal), ditransliterasi tanpa huruf hamzah.

Contoh:

دِينُ اللَّهِ
dīnullāh

بِاللَّهِ
billāh

Adapun *tā'marbūtah* di akhir kata yang disandarkan kepada *lafadz al-jalālah*, di transliterasi dengan huruf [t]. Contoh:

هُمُ فِي رَحْمَةِ اللَّهِ
hum fī rahmatillāh

10. Huruf Kapital

Walau sistem tulisan Arab tidak mengenal huruf kapital (*All Caps*), dalam transliterasinya huruf-huruf tersebut dikenai ketentuan tentang penggunaan huruf kapital berdasarkan pedoman ejaan Bahasa Indonesia yang berlaku (EYD). Huruf kapital, misalnya, digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri (orang, tempat, bulan) dan huruf pertama pada permulaan kalimat. Bila nama diri didahului oleh kata sandang (al-), maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya. Jika terletak pada awal kalimat, maka huruf A dari kata sandang tersebut menggunakan huruf kapital (al-). Ketentuan yang sama juga berlaku untuk huruf awal dari judul referensi yang didahului oleh kata sandang al-, baik ketika ia ditulis dalam teks maupun dalam catatan rujukan (CK, DP, CDK, dan DR).

Contoh:

Wa mā Muhammadun illā rasūl

Inna awwala baitin wudi'a linnāsi lallazī bi Bakkata mubārakan

Syahrū Ramadān al-lazī unzila fīhi al-Qurān

Nasīr al-Dīn al-Tūsī

Nasr Hāmid Abū Zayd

Al-Tūft

Al-Maslahah fī al-Tasyrī' al-Islāmī

Jika nama resmi seseorang menggunakan kata Ibnu (anak dari) dan Abū (bapak dari) sebagai nama kedua terakhirnya, maka kedua nama terakhir harus disebutkan sebagai nama akhir dalam daftar pustaka atau daftar referensi.

Contoh:

Abū al-Walīd Muhammad ibn Rusyd, ditulis menjadi: Ibnu Rusyd, Abū al-Walīd Muhammad (bukan: Rusyd, Abū al-Walīd Muhammad Ibnu)

Nasr Hāmid Abū Zaīd, ditulis menjadi: Abū Zaīd, Nasr Hāmid (bukan, Zaīd Nasr Hāmid Abū)

B. Daftar Singkatan

Beberapa singkatan yang dibakukan adalah:

SWT. = Subhanahu Wa Ta'ala

SAW. = Shallallahu 'Alaihi Wasallam

QS .../...: 4 = QS al-Hujarat/49: 13 atau QS al-Kafirun/30: 1-6

HR = Hadis Riwayat

DAFTAR ISI

HALAMAN Sampul	i
HALAMAN Judul	ii
HALAMAN Pernyataan Keaslian	iii
HALAMAN Pengesahan	iv
PRAKATA	v
PEDOMAN Transliterasi Arab dan Singkatan	ix
DAFTAR ISI	xv
DAFTAR Kutipan Ayat	xvi
DAFTAR Hadis	xvii
DAFTAR Tabel	xix
ABSTRAK	xx
BAB I PENDAHULUAN	1
A...Latar Belakang Masalah.....	1
B...Rumusan Masalah.....	9
C...Tujuan Penelitian.....	10
D...Manfaat Penelitian.....	10
BAB II KAJIAN TEORI	12
A...Penelitian Terdahulu Yang Relevan.....	12
B...Deskripsi Teori.....	15
1. Guru Pendidikan Agama Islam.....	15
a...Pengertian Guru Pendidikan Agama Islam.....	15
b...Peran Guru Pendidikan Agama Islam.....	18
2...Toleransi Umat Beragama.....	22
a...Pengertian Toleransi.....	22
b...Konsep Sikap Toleransi dalam Islam.....	26
c...Prinsip-Prinsip Sikap Toleransi Antar Umat Beragama.....	27
3...Kerukunan Antar Umat Beragama.....	29
4...Kerangka Pikir.....	31
BAB III METODE PENELITIAN	34
A...Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	34
B...Fokus Penelitian.....	34
C...Definisi Penelitian.....	35
D...Desain Penelitian	36
E...Data dan Sumber Data.....	36
F...Instrumen Penelitian.....	36
G...Teknik Pengumpulan Data.....	37
H...Pemeriksaan Keabsahan Data.....	38
I...Teknik Analisis Data.....	38
BAB IV DESKRIPSI DAN ANALISIS DATA	40

A...Deskripsi Data.....	40
1....GambaranUmumLokasiPenelitian	
2....Bentuk-Bentuk Toleransi Antar Umat Beragama untuk Mewujudkan Kerukunan Siswa di SMA Negeri 10 Luwu Utara..	49
3....Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menanamkan Sikap Toleransi Antar Umat Beragama Untuk Mewujudkan Kerukunan Siswa SMA Negeri 10 Luwu Utara.....	55
4....Faktor Pendukung dan Penghambat Bagi Guru dalam MenanamkanSikap Toleransi Antar Umat Beragama untuk Mewujudkan.....	60
B... Analisis Data.	67
1. Bentuk-Bentuk Toleransi Antar Umat Beragama untuk Mewujudkan Kerukunan Siswa di SMA Negeri 10 Luwu Utara..	67
2. Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menanamkan Sikap Toleransi Antar Umat Beragama Untuk Mewujudkan Kerukunan Siswa SMA Negeri 10 Luwu Utara.....	70
3. Faktor Pendukung dan Penghambat Bagi Guru dalam MenanamkanSikap Toleransi Antar Umat Beragama untuk MewujudkanKerukunanSiswa SMA Negeri 10 Luwu Utara.....	76
BAB V PENUTUP.....	82
A...Kesimpulan.....	82
B...Saran.....	83
DAFTAR PUSTAKA.....	84
LAMPIRAN-LAMPIRAN	

DAFTAR KUTIPAN AYAT

Kutipan ayat 1 QS. al-Hujarat/49:13.....	3
Kutipan ayat 2 QS. al-Kafirun/30:1-6.....	23



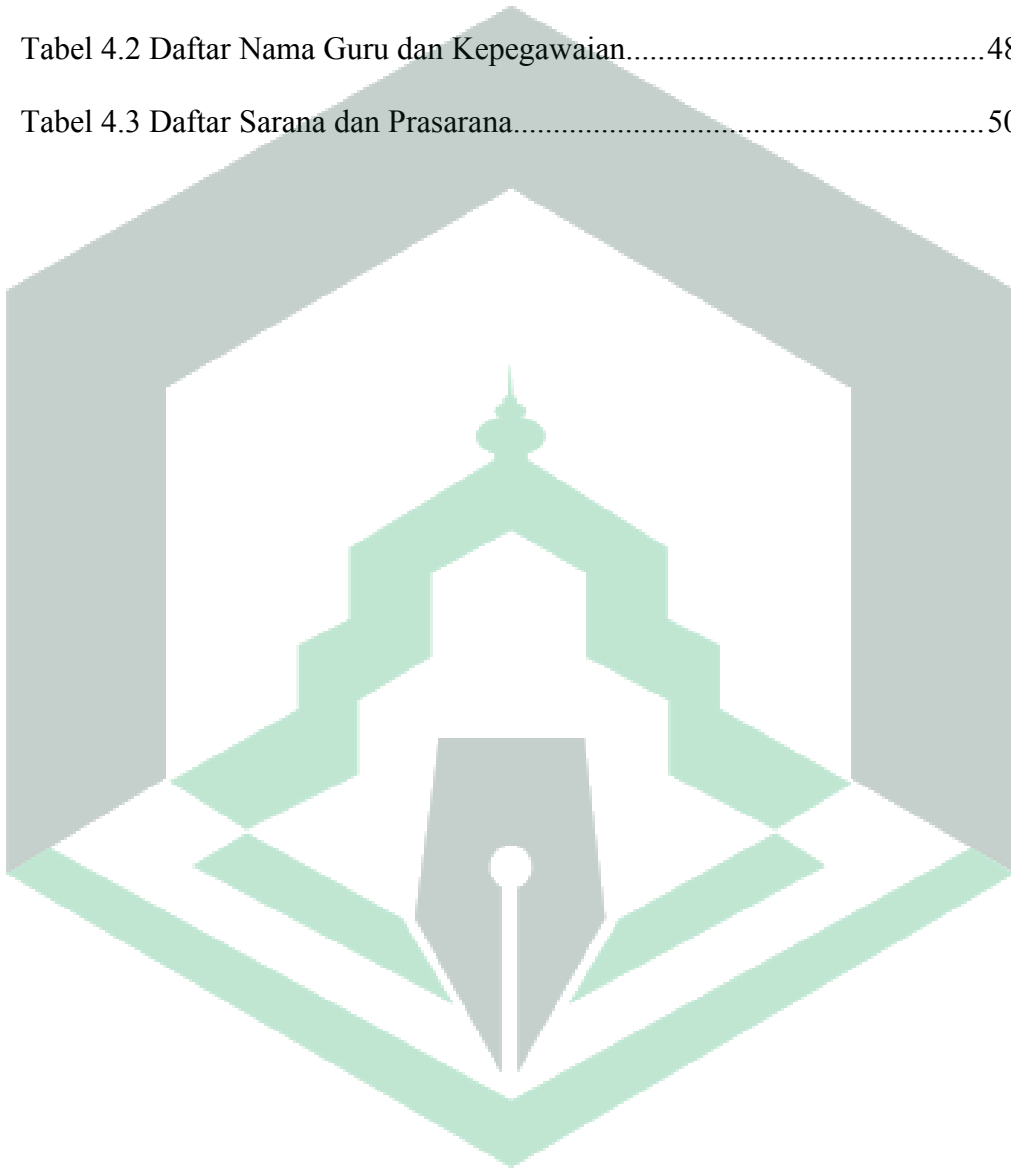
DAFTAR HADIS

HR. Ahmad.....	4
----------------	---



DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 persamaan dan perbedaan penelitian terdahulu yang relevan.....	14
Tabel 4.1 Data Siswa Menurut Agama.....	46
Tabel 4.2 Daftar Nama Guru dan Kepegawaian.....	48
Tabel 4.3 Daftar Sarana dan Prasarana.....	50



ABSTRAK

Hamrawati, 2022. *“Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menanamkan Sikap Toleransi Antar Umat Beragama untuk Mewujudkan Kerukunan Siswa di SMA Negeri 10 Luwu Utara.”* Skripsi Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Palopo. Dibimbing oleh A. Riawarda dan Andi Arif Pamessangi.

Skripsi ini membahas tentang Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menanamkan Sikap Toleransi Antar Umat Beragama untuk Mewujudkan Kerukunan Siswa di SMA Negeri 10 Luwu Utara. Penelitian ini bertujuan: Untuk mengetahui bentuk-bentuk toleransi antar umat beragama untuk mewujudkan kerukunan siswa di SMA Negeri 10 Luwu Utara; Untuk mengetahui peran guru pendidikan agama Islam dalam menanamkan sikap toleransi antar umat beragama untuk mewujudkan kerukunan siswa SMA Negeri 10 Luwu Utara; Untuk mengetahui faktor pendukung dan faktor penghambat bagi guru dalam menanamkan sikap toleransi antar umat beragama untuk mewujudkan kerukunan siswa SMA Negeri 10 Luwu Utara. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif kualitatif yang menggambarkan fakta di lapangan dengan menggunakan pendekatan fenomenologi dan pedagogik. Teknik pengumpulan data menggunakan metode observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah reduksi data, penyajian data, kesimpulan dan verifikasi. Pengecekan keabsahan data menggunakan triangulasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa 1) Bentuk toleransi terbagi menjadi dua macam, yaitu bentuk toleransi dengan sesama umat muslim dan toleransi dengan non muslim. 2) Peran guru pendidikan agama Islam dalam menanamkan sikap toleransi di SMA Negeri 10 Luwu Utara terbagi menjadi lima yaitu; guru sebagai pendidik dan pengajar, guru sebagai fasilitator, guru sebagai pembimbing, guru sebagai motivator dan guru sebagai evaluator. 3) Faktor pendukung dan faktor penghambat guru pendidikan Agama Islam dalam menanamkan sikap toleransi antar umat beragama yaitu; faktor pendukung meliputi Tersedianya buku pembelajaran, Adanya kerja sama antar guru, siswa dan orang tua siswa, Tersedianya tempat beribadah/musollah, Terjalannya hubungan yang baik antar guru pendidikan agama Islam dan guru non Islam, diperbolehkan menggunakan handphone dalam belajar. Adapun faktor penghambat guru dalam menanamkan sikap toleransi antar umat beragama terbagi menjadi dua yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal adalah faktor yang berasal dalam diri siswa itu sendiri, sedangkan faktor eksternal berasal dari luar yaitu, media sosial, kurangnya tenaga guru pendidikan agama Islam, dan lingkungan pergaulan siswa dalam kehidupan sehari-hari.

Kata kunci: Peran guru PAI, Menanamkan sikap toleransi antar umat beragama

BAB I PENDAHULUAN

A. *Latar Belakang*

Pendidikan adalah sebuah pelajaran wajib yang harus selalu dituntaskan. Tanpa pendidikan, tidak mungkin sekelompok orang dapat berkembang dan hidup sesuai dengan keinginan, kemajuan, kebahagiaan, dan kesuksesan sesuai dengan visinya. Pendidikan harus mampu mensinergikan antara dimensi ilmu dan dimensi keimanan sehingga dapat terwujud perilaku yang beradab.¹Pendidikan hadir dimasyarakat dan memiliki banyak manfaat tidak hanya dalam pendidikan kehidupan masyarakat, tetapi juga dalam peran menjadi kecerdasan berpikir diri sendiri, masyarakat, bangsa dan bahkan dunia.²

Guru merupakan orang yang memiliki tanggung jawab dalam mengajar anak bangsa. Guru tentunya memiliki harapan agar murid-muridnya menjadi orang-orang hebat dan pengikut yang berguna di masyarakat di masa depan, yang dapat mengharumkan nama bangsa dan negara. Proses belajar mengajar tidak dapat dipisahkan dalam dunia pendidikan, seorang guru hendaknya dapat memberikan pemahaman yang baik kepada siswa yang berusaha memahami sesuatu yang belum dipahaminya.³

Seorang guru memiliki tugas yang sangat mulia, tidak heran jika seorang guru sering disebut sebagai pahlawan tanpa tanda jasa. Guru tentunya mempunyai

¹Arifuddin, Arifuddin. "Konsep Pendidikan Profetik (Melacak Visi Kenabian Dalam Pendidikan)." *Jurnal MUDARRISUNA: Media Kajian Pendidikan Agama Islam* 9.2 (2019): 319-338.

²Choirul Mahfud, *Pendidikan Multikultural*, Cet .V, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011), 48.

³Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*, (Cet. 15, Bandung : PT Remaja Rosda Karya, 2017), 38.

peranan penting pada dunia ilmu pengetahuan yakni pada kehidupan kerohanian bangsa. Guru merupakan sosok yang sangat penting bagi bangsa. Disana, guru mengajarkan siswa untuk memahami hal yang sebelumnya tidak mereka pahami, atau hal-hal yang mereka ketahui tetapi tidak mengetahui sifat sesuatu.

Guru pendidik Islam memiliki peran vital dalam memberikan pembelajaran agama Islam yang toleran guna mencegah pemahaman Islam yang radikal. Gerakan radikalisme adalah ancaman bagi perdamaian dunia dan dapat membahayakan kelangsungan hidup manusia.⁴Pemberian ajaran agama Islam juga berkaitan dengan nilai, sopan santun, kebiasaan, disiplin, akhlak, sikap sosial, dan sikap tanggung jawab yang penting dalam kehidupan dunia atau akhirat.

Persoalan toleran dalam beragama adalah topik yang akan selalu diperbincangkan pada lingkungan sosial masyarakat, bangsa dan negara. Wilayah sosial adalah ruang dimana semua aktivitas dan hubungan sosial antara berbagai kelompok sosial diproses. Manusia akan hidup bersama dalam lingkungan yang sama dengan manusia lainnya.⁵ Bahkan di zaman sekarang ini, kita sering menjumpai banyak kelompok orang yang tidak toleran terhadap agama dan terus-menerus melakukan hal-hal yang tidak menghargai satu sama lain. Cara yang berbeda orang memahami dunia sering menyebabkan mereka melihat atau berdebat di masyarakat dengan cara yang berbeda.

⁴Arifuddin, Arifuddin. "Studi Interpretasi dan Ekspresi Religius." *KURIOSITAS: Media Komunikasi Sosial dan Keagamaan* 15.1 (2022): 29-42.

⁵Herimanto, Winarno. *Ilmu Sosial dan Budaya Dasar*, Cet. 8, (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), 188

Toleransi merupakan sifat penting dalam masyarakat yang sehat, dan harus dideteksi sejak dini untuk menjaga keutuhan NKRI. Agama serta kelompok agama harus saling menerima sebagai fakta yang hendaknya diterima melalui perbedaan kognitif. Penawar yang mungkin yaitu dengan cara bagaimana perbedaan tersebut menghasilkan ketahanan dalam kehidupan bermasyarakat dan mencerminkan kedewasaan pada konteks kehidupan masyarakat, bangsa dan negara, dengan “*Bhinneka Tunggal Ika*” berbeda-beda tetapi dengan tujuan yang sama.

Sebagaimana perihal tersebut sejalan dalam Firman Allah Swt. QS. al-Hujarat/49:13.

يَا أَيُّهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَىٰ وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُوبًا وَقَبَائِلَ لِتَعَارَفُوا إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ أَتْقَاكُمْ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ ۝ ١٣

Terjemahnya:

Hai manusia, sesungguhnya kami menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan dan menjadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku supaya kamu saling kenal-mengenal. Sesungguhnya orang yang paling mulia diantara kamu disisi Allah ialah orang yang paling takwa diantara kamu. Sesungguhnya Allah maha mengetahui lagi maha mengenal.⁶

Berdasarkan tafsir Muyassar, Hikmat Basyri, Musthafa Muslim, Hazim Haidar, dan Abdul Aziz Isma'il, menjelaskan bahwa,

“Wahai manusia, sesungguhnya kami menciptakan kalian dari satu bapak, yaitu Adam dan satu ibu, yaitu Hawwa. Tidak ada keunggulan diantara sebagian yang lain dari sisi nasab. Kami menjadikan kalian berbangsa-bangsa dan bersuku-suku melalui proses berketurunan, agar sebagian dari kalian mengenal sebagian yang lain. Sesungguhnya orang yang paling mulia

⁶Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Dan Terjemahannya*, Bandung: Syamil Al-Quran, 2005, 847

diantara kalian disisi Allah adalah yang paling bertakwa kepada Allah. Sesungguhnya Allah maha mengetahui orang-orang yang bertakwa dan maha teliti terhadap mereka”.⁷

Toleransi hendaknya melahirkan suatu kesadaran individu yang digunakan dalam bentuk hubungan sosial. Orang tua serta guru harus bisa memberikan pemahaman kepada anaknya sejak dini mungkin agar terciptanya perilaku yang saling menghargai dan menjahui sikap anti sosial. Saling menghargai walau memiliki agama yang tidak samaserta mempunyai pemahaman yang tidak sama, agar dapat hidup rukun dan damai. Perihal ini sama dengan teladan yang diberikan oleh Rasulullah saw. Selama beliau menduduki jabatan, beliau masih membiarkan komunitas Yahudi bebas melaksanakan perintah agama mereka hidup rukun dan toleransi untuk menghindari konflik. Rasulullah saw. bersabda:

حَدَّثَنِي يَزِيدُ قَالَ أَخْبَرَنَا مُحَمَّدُ بْنُ إِسْحَاقَ عَنْ دَاوُدَ بْنِ الْحُصَيْنِ عَنْ عِكْرِمَةَ عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ قَالَ قِيلَ لِرَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَيُّ الْأَدْيَانِ أَحَبُّ إِلَى اللَّهِ قَالَ الْحَنِيفِيَّةُ السَّمْحَةُ. (رواه أحمد بن حنبل).

Artinya:

Telah menceritakan kepada kami Yazid berkata, telah mengabarkan kepada kami Muhammad bin Ishaq dari Daud bin Al Hushain dari Ikrimah dari Ibnu 'Abbas, ia berkata, ditanyakan kepada Rasulullah saw, "Agama manakah yang paling dicintai oleh Allah?" maka beliau bersabda, "*Al Hanifiyyah As Samhah* (yang lurus lagi toleran).(HR. Ahmad).⁸

Salma Mursyid menjelaskan bahwa hadis tersebut memiliki makna *Al-Hanifiyyah* maksudnya lurus dan benar, *al-samhah* maksudnya penuh kasih

⁷Hikmat B. Musthafa Muslim et al. *Tafsir Muyassar 2 Memahami al-Qur'an dengan terjemahan dan penafsiran paling mudah*, Cet 2, (Jakarta: Darul Haq, 2016), 672

⁸Abu Abdullah Ahmad bin Muhammad bin Hanbal, *Sunan Ahmad*, Kitab : Dari Musnad Bani Hasyim, Juz 1, (Penerbit Darul Fikri, Bairut-Libanon, 1981 M), 236

sayang dan toleransi. Jadi, agama Islam pada hakekatnya agama yang berorientasi pada semangat mencari kebenaran secara toleran dan lapang.⁹

Indonesia merupakan negara dengan berbagai budaya dan kelompok masyarakat yang berbeda-beda. Berbagai upaya sedang dilakukan untuk memastikan kerukunan komunitas yang beragam. Agama dan bangsa adalah topik penting untuk didiskusikan di kalangan anak muda. Ini adalah tanggung jawab pemuda untuk memberikan panduan tentang masalah ini di masa depan. Generasi muda perlu dipersiapkan dan diarahkan untuk mengejar keinginan pembangunan negara baik secara spiritual maupun mental.¹⁰ Nilai keagamaan perlu ditanamkan untuk mencapai kerukunan di dunia dan masa depan.

Generasi muda sangat perlu diberikan pembelajaran mengenai sikap toleransi antar umat beragama agar menjahui terjadinya konflik antar siswa maupun antar masyarakat yang bisa merusak persatuan. Maka dari itu, guru agama Islam memiliki peran penting pada pemberian pemahaman tersebut. Dengan adanya sikap sosial dan toleransi antar umat beragama akan menjadikan para siswa tentram, damai, tertib serta menghargai perbedaan yang ada dan menomor satukan persamaan.¹¹

Fenomena pada masa kini, seringkali kita mendapatkan informasi dari berbagai media sosial, surat kabar ataupun di lingkungan sekitar yang

⁹Salma Mursyid, *Konsep Toleransi (Al-Samahah) Antar Umat Beragama Presfektif Islam*, (*Jurnal Aqlam: Journal of Islam and Plurality*. Vol. 2, No. 1, 2016), 41

¹⁰Haris Budiman. *Kesadaran Beragama pada Remaja Islam*, (*Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 6, No. 1, 2015), 17.

¹¹Nuruddin Araniri, *Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menanamkan Sikap Keberagamaan yang Toleran*, (*Jurnal Pendidikan dan Studi Islam*. Vol. 6 No. 1, 2020), 56.

memperlihatkan bahwa kedamaian dan nilai toleransi umat beragama semakin tidak terlalu melekat pada diri manusia. Baik pada diri anak-anak sampai pada diri orang dewasa sekalipun. Dalam hal ini sering terdapat dari beberapa kelompok yang cenderung anarkis dan acuh terhadap pemeluk agama lain. Oleh karena itu, seringkali menimbulkan berbagai perpecahan di kalangan masyarakat, masalah ini terjadi karena adanya sikap toleransi yang masih rendah.¹²

SMA Negeri 10 Luwu Utara merupakan sekolah menengah umum yang berada di Kecamatan Sukamaju Selatan Kabupaten Luwu Utara, Indonesia. Sekolah ini berada di daerah perkebunan kelapa sawit dan dikeliling beberapa rumah warga sekitar. Siswa yang berkolah di sekolah tersebut terbilang cukup banyak. Sekolah ini mempunyai latar belakang yang beragam baik siswa maupun guru, dan juga berasal dari beberapa suku yang berbeda di Indonesia, karena Kecamatan Sukamaju Selatan merupakan salah satu daerah transmigrasi atau daerah yang didiami oleh pendatang dari luar pulau Sulawesi. Agama guru dan siswa di SMA Negeri 10 Luwu Utara berasal dari berbagai latar belakang agama di Indonesia, yaitu Islam, Kristen Protestan, Kristen Katolik, dan Hindu/Bali.¹³

Perbedaan pada setiap suku ataupun agama harusnya bukan menjadi penghalang dalam menuntut ilmu pengetahuan, dari banyaknya suku yang ada di Kecamatan Sukamaju Selatan membuat sekolah SMA Negeri 10 Luwu Utara memiliki keunikan tersendiri dari adanya perbedaan bahasa, suku, maupun agama.

¹²Andini Fitriani Djollong, anwar akbar, *Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Penanaman Nilai-Nilai Toleransi Antara Ummat Beragama Peserta Didik untuk Mewujudkan Kerukunan*, (*Jurnal Al-Ibrah*. Vol. VIII. No. 01. 2019). 75

¹³Observasi. *Pengamatan yang dilakukan peneliti di SMA Negeri 10 Luwu Utara*. Sabtu 5 Januari 2020

Para guru mampu berkomunikasi dengan baik terhadap guru lainnya ataupun terhadap siswanya. Para guru dapat berbaur dan menjalankan tugasnya dengan baik tanpa membedakan siswa yang memiliki agama yang berbeda dengannya.

Secara universal, perbedaan agama yang terjadi di sekolah tidak menjadi permasalahan. Siswa dan guru yang berbeda agama dan suku bisa bersatu padu dalam beraktivitas yang berkaitan dengan pembelajaran. Dari guru dapat dilihat bagaimana cara berkomunikasi antara guru yang satu dan lainnya maupun dengan para siswanya. Dapat diamati melalui cara mereka bercanda dan lain sebagainya walaupun mereka tidak berasal dari budaya dan agama yang sama. Begitupun siswa, perihal ini bisa diamati pada penerapan kelompok belajar yang dibuat oleh guru pada suatu mata pelajaran. Dalam kelompok belajar siswa biasa terdiri dari beberapa orang yang berasal dari agama dan suku yang tidak sama tetapi dapat bekerja sama secara baik. Namun, terkadang juga masih terdapat siswa yang merasa tidak nyaman untuk mengenal orang lain yang memiliki keyakinan yang berbeda dengan dirinya. Bahkan, terdapat ada beberapa siswa yang suka bergabung dengan siswa lain yang memiliki agama yang sama dan tampak ingin untuk membuat kelompok sendiri tanpa khawatir ada siswa lain yang menganut agama berbeda darinya.¹⁴

Perbedaan akan selalu ada dikehidupan, perbedaan agama di SMA Negeri 10 Luwu Utara juga bisa diamati dari cara berpakaian siswa perempuan. Pada siswa perempuan membedakan agama Islam dengan yang lain yaitu siswa perempuan beragama Islam berkerudung dan agama lain tidak. Adapun yang

¹⁴Observasi. *Pengamatan yang dilakukan peneliti di SMA Negeri 10 Luwu Utara*. Sabtu 5 Januari 2020.

membedakan agama kristen dan pemeluk agama hindu/bali dapat ditandai dari pergelangan tangan siswa perempuan dan siswa laki-laki, pada pergelangan siswa yang beragama hindu terdapat sebuah gelang benang yang biasa orang bali sebut dengan benang *Tri Datu* yang merupakan sebuah simbol identitas penganut Hindu. Pada waktu istirahat dapat dilihat dengan jelas para siswa yang keluar dari kelas menuju ke kantin berkelompok-kelompok, bahkan ada yang duduk melingkar atau berbaris untuk bercerita, bila diperhatikan sekilas tidak ada yang salah namun ketika dilihat dengan teliti ternyata mereka membentuk sebuah kelompok-kelompok yang memiliki agama yang sama. Hanya terdapat beberapa orang saja yang terlihat bergabung satu dengan lainnya. hal ini bisa di lihat dengan jelas melalui siswa perempuan yang mengenakan hijab dengan yang tidak mengenakan hijab di dalam suatu kelompok.¹⁵

SMA Negeri 10 Luwu Utara bisa dikatakan sebagai sekolah yang menjunjung tinggi toleransi beragama, hal ini dapat dilihat dari tidak pernah terjadinya sebuah permasalahan atau konflik yang membawa permasalahan mengenai perbedaan agama siswa yang diyakini masing-masing. Namun perlu diketahui juga bahwa walaupun permasalahan agama relatif jarang namun tidak menutup kemungkinan permasalahan toleransi antar umat beragama bisa saja terjadi, untuk itu sebelum hal tersebut terjadi maka diperlukan pencegahan dan tentunya peran guru juga sangat dibutuhkan untuk memberikan arahan dan

¹⁵Observasi. *Pengamatan yang dilakukan peneliti di SMA Negeri 10 Luwu Utara*. Sabtu 5 Januari 2020.

masuk serta nasehat kepada siswa agar kerukunan di SMA Negeri 10 Luwu Utara terus terjaga dan jauh dari adanya konflik perbedaan agama.¹⁶

Berdasarkan uraian di atas, penulis tertarik untuk melaksanakan penelitian di SMA Negeri 10 Luwu Utara. Untuk mempermudah serta terarahnya penelitian ini, penulis merumuskannya dalam judul penelitian yaitu ***“Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menanamkan Sikap Toleransi Antar Umat Beragama untuk Mewujudkan Kerukunan Siswa di Sekolah Menengah Atas Negeri 10 Luwu Utara”***.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan penjelasan diatas, dapat dikelompokkan beberapa rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana bentuk-bentuk toleransi antar umat beragama untuk mewujudkan kerukunan siswa di SMA Negeri 10 Luwu Utara?
2. Bagaimana peran guru pendidikan agama Islam dalam menanamkan sikap toleransi antar umat beragama untuk mewujudkan kerukunan siswa di SMA Negeri 10 Luwu Utara?
3. Apa faktor pendukung dan penghambat bagi guru pendidikan agama Islam dalam menanamkan sikap toleransi antar umat beragama untuk mewujudkan kerukunan siswa di SMA Negeri 10 Luwu Utara?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang diangkat maka penelitian ini memiliki tujuan untuk:

¹⁶Observasi. *Pengamatan yang dilakukan peneliti di SMA Negeri 10 Luwu Utara*. Sabtu 5 Januari 2020.

1. Untuk mengetahui bentuk-bentuk toleransi antar umat beragama untuk mewujudkan kerukunan siswa di SMA Negeri 10 Luwu Utara
2. Untuk mengetahui peran guru pendidikan agama Islam dalam menanamkan sikap toleransi antar umat beragama untuk mewujudkan kerukunan siswa di SMA Negeri 10 Luwu Utara
3. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat bagi guru dalam menanamkan sikap toleransi antar umat beragama untuk mewujudkan kerukunansiswa di SMA Negeri 10 Luwu Utara

D. *Manfaat penelitian*

1. Manfaat Teoritis
 - a. Untuk menambah wawasan dan ilmu pengetahuan bagi penulis yang berkaitan dengan pendidikan agama Islam. Terutama mengenai sikap toleransi antar umat beragama
 - b. Sebagai referensi yang sejenis penelitian yang akan datang.
2. Manfaat Praktis
 - a. Bagi peneliti diharapkan dapat memberikan pengetahuan dan pengalaman kepada peneliti berkaitan dengan sikap toleransi antar umat beragama khususnya pada pembelajaran pendidikan agama Islam.
 - b. Bagi guru diharapkan bisa dijadikan masukan dalam rangka meningkatkan kualitas pendidikan, khususnya mengenai pengembangan pembelajara pendidikana agama islam dalam membina sikap toleransi siswa.
 - c. Bagi peserta didik diharapkan dapat memberikan informasi kepada peserta didik bagaimana seharusnya saling menghargai, bagaimana cara

berkomunikasi dengan sesama teman, bagaimana cara menanamkan sikap toleransi antar umat.



BAB II

TINJAUAN TEORETIS

A. Penelitian Terdahulu Yang Relevan

Berdasarkan dari sejumlah hasil penelitian yang telah dilaksanaka oleh penulis maka bisa ditarik kesimpulan bahwa hasil penelitian yang mengangkat pokok permasalahan mengenai sikap toleransi bukan pertama untuk dikaji. Sudah ada penelitian dahulu yang berkesinambungan dengan persoalan yang diteliti akan dijelaskan oleh penulis untuk melihat seberapa relevan dan berbedanya penelitian yang dilakukan oleh penulis terdahulu. Adapun penelitian tersebut sebagai berikut:

1. Skripsi mahasiswa fakultas tarbiyah dan ilmu keguruan IAIN palopo, yaitu “Pelaksanaan Pendidikan Agama Islam dalam Membina Toleransi Umat Beragama Siswa di SMA Negeri 1 Bone-bone Kabupaten Luwu Utara” Oleh Lia Ayu Wahyuni. Tujuan dari penelitian tersebut adalah untuk mengetahui bentuk toleransi umat beragama yang berkembang pada diri siswa dan untuk mengetahui implementasi pendidikan agama Islam dalam membina toleransi umat beragama siswa SMA Negeri 1 Bone-bone.¹⁷
2. Skripsi mahasiswa mengenai “Toleransi antar Umat Beragama dan Pengaruhnya Terhadap Pengembangan Pendidikan di Kelurahan Loppe Kecamatan Bupon Kabupaten Luwu”. Oleh Juhra Mahasiswa program studi pendidikan agama Islam. Penelitian tersebut mengarah kepada pembahasan

¹⁷Ayu Wahyuni, *Pelaksanaan Pendidikan Agama Islam Dalam Membina Toleransi Umat Beragama Siswa Di SMA Negeri 1 Bone-Bone Kabupaten Luwu Utara* (Skripsi IAIN Palopo: 2013)

mengenai sejauh mana pentingnya sebuah toleransi antar umat beragama dan pengaruhnya pada pengetahuan Islam. Lalu mengenai beberapa hambatan yang dihadapi dan upaya yang dikembangkan dalam menerapkan toleransi antar umat beragama yang tepat.¹⁸

3. Skripsi mahasiswa fakultas tarbiya dan ilmu keguruan IAIN Palopo yaitu “Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menanamkan Nilai-Nilai Toleransi Untuk Menjaga Kerukunan Antar Umat Beragama Siswa di SMP Negeri 7 Seko Kecamatan Seko Kabupaten Luwu Utara”. Dalam pembahasannya mengenaigambaran guru agama Islam pada penanaman nilai toleransi, dan bagaimana upaya yang dilakukan guru menanamkan nilai-nilai toleransi siswa, serta mengetahui hal-hal yang menjadi pendukung dan hambatan menanamkannilai toleransi antar umat beragama di sekolah tersebut.¹⁹

Berdasarkan ketiga penelitian terdahulu diatas bisa ditarik kesimpulan bahwasanya penelitian ini bukanlah kajian yang pertama kali yang membahas tentang sikap toleransi antar umat beragama. Sudah ada beberapa kajian peneliti yang pernah dilakukan dahulu yang hampir memiliki pembahasan yang sama walaupun dalam judul yang berbeda dan tempat yang tidak sama juga. Tetapi dari ketiga penelitian terdahulu tersebut sama-sama membahas tentang bagaimana cara agar seorang siswa dalam lingkungan sekolah maupun lingkungan masyarakat

¹⁸Juhra, *Toleransi Antar Umat Beragama dan Pengaruhnya Terhadap Pengembangan Pendidikan*, (Skripsi STAIN Palopo: 2011).

¹⁹Abdul Wahid Rajab, *Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menanamkan Nilai-Nilai Toleransi Untuk Menjaga Kerukunan Antar Umat Beragama Siswa di SMP Negeri 7 Seko Kecamatan Seko Kabupaten Luwu Utara*, (Skripsi IAIN PALOPO: 2018).

dapat beradaptasi dengan baik dengan orang lain. Dari ketiga penelitian diatas juga memiliki perbedaan, dikarena penelitian ini khusus membahas tentang peran guru pendidikan agama Islam dalam menanamkan sikap toleransi untuk mewujudkan kerukunan siswa di SMA Negeri 10 Luwu Utara.

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu yang Relevan

NO	Peneliti	Judul	Persamaan	Perbedaan
1.	Lia Ayu Wahyuni	Pelaksanaan pendidikan agama Islam dalam membina toleransi umat beragama siswa di SMA Negeri 1 Bone-bone Kabupaten Luwu Utara.	Membahas tentang bentuk toleransi yang berkembang di dikalangan siswa	Terletak pada peran guru menanamkan sikap toleransi, lebih fokus pada guru dalam menanamkan toleransi beragama
2.	Juhra	Toleransi antar umat beragama dan pengaruhnya terhadap pengembangan pendidikan di Kelurahan Loppe Kecamatan Bupon Kabupaten Luwu.	Membahas mengenai sejauh mana pentingnya sebuah toleransi dan hambatan yang dilalui.	Terletak pada peran guru menanamkan sikap toleransi bukan mengenai upaya dikembangkan dalam menerapkan toleransi

3.	Abdul Wahid Rajab	Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menanamkan Nilai-Nilai Toleransi Untuk Menjaga Kerukunan Antar Umat Beragama Siswa di SMP Negeri 7 Seko Kecamatan Seko Kabupaten Luwu Utara.	Membahas peran guru dalam menanamkan sikap toleransi antar umat beragama, dan faktor pendukung dan penghambatnya	Lokasi, dan tata cara pelaksanaan penelitian lebih membahas tentang peran guru dalam menanamkan sikap toleransi untuk mewujudkan kerukunan antar siswa
----	-------------------	--	--	--

B. Deskripsi Teori

Kerukunan di sekolah tidak akan berjalan sesuai yang diinginkan apabila tidak ada seorang guru yang mengajarkan serta membimbing para siswanya. Oleh karena itu seorang guru hendaknya menjadi seorang guru profesional yang memahami secara detail apa tugas dan perannya di sekolah serta harus memberikan contoh yang baik untuk para siswanya. Untuk lebih jelasnya akan diuraikan pengertian guru, toleransi dan kerukunan sebagai berikut.

1. Guru Pendidikan Agama Islam

a. Pengertian Guru Pendidikan Agama Islam

Guru menurut istilah bahasa Arab dikenal dengan kata *al-mu'alim* atau *al-ustadz*. Guru mempunyai peranan penting sebagai penyampaian ajaran agama untuk membangun aspek spiritualitas manusia. Sementara guru dalam bahasa Jawa menunjuk pada seorang yang harus digugu dan ditiru oleh semua siswa dan

bahkan masyarakatnya. Harus digugu artinya segala sesuatu yang disampaikan olehnya senantiasa dipercaya dan diyakini sebagai kebenaran oleh siswa. Seorang guru harus ditiru, artinya seorang guru harus menjadi suri teladan bagi semua siswanya. Adapun hal yang harus digugu dan ditiru adalah hal-hal yang baik dari guru tersebut. Untuk itu guru dituntut untuk menjadi seorang yang mempunyai keperibadian yang baik karena menjadi contoh dalam segala hal oleh siswanya.²⁰

Guru adalah sebuah profesi berharga yang dapat mencerdaskan anak-anak bangsa melalui proses pendidikan atau belajar mengajar. Profesi guru merupakan sebuah jabatan yang harus memiliki atau memerlukan sebuah keahlian khusus sebagai guru. Seseorang yang dapat berbincang dalam bidang-bidang tertentu tidak bisa dikatakan bahwa dia adalah seorang guru dikarenakan sebagai seorang guru harus memenuhi persyaratan tertentu.²¹

Pendidikan Islam adalah proses memberikan pengetahuan tentang pesan-pesan Islam. Hal ini dilakukan melalui pengajaran dan pengarahan yang disengaja, dengan fokus pada pemberian kesempatan belajar yang akan membantu siswa memahami ajaran Islam. Pendidikan agama Islam dirancang untuk mengajarkan siswa prinsip-prinsip dan nilai-nilai Islam. Pendidikan agama Islam mencakup berbagai topik, termasuk al-Quran, kepercayaan kepada Tuhan (Aqidah), prinsip-

²⁰Asep Sukendar Egok, *Profesi Kependidikan*, (Cet. I Semarang:CV. Pilar Nusantara, 2019), 83

²¹Abd. Rahman Getteng, *Menuju Guru Profesional dan Ber-Etika*, (Cet.5 Yogyakarta: Grha Ghuru, 2011), 21.

prinsip kehidupan manusia (syariah/fiqih), dan bagaimana umat Islam harus berinteraksi dengan orang lain.²²

Guru dalam konteks pendidikan Islam memiliki tanggung jawab untuk membantu siswa menjadi individu yang mampu dan sadar sepenuhnya. Ini termasuk mengembangkan potensi emosional, kognitif, dan psikologis mereka. Dengan demikian, guru merupakan unsur yang sangat penting dalam proses belajar mengajar, yang tidak bisa dianggap remeh, karena gurulah yang dapat memutuskan apakah proses belajar mengajar itu dilaksanakan.

Menurut M. Saekan, pendidikan agama adalah pendidikan yang membantu siswa mengembangkan pikiran, hati, jiwa, dan raganya. Ini juga membantu mereka mengembangkan mental dan keterampilan. Pendidikan agama Islam memiliki cakupan topik yang sangat luas, sehingga sulit untuk fokus pada satu bidang tertentu. Pendidikan Islam merupakan proses jangka panjang yang tidak pernah berakhir. Menurut Marimba, pada jurnal M. Saekan pendidikan agama Islam adalah proses mengorientasikan diri lahir dan batin berdasarkan syariat Islam. Hal ini mengarah pada pembentukan kepribadian muslim. Pendidikan Islam berarti membimbing orang lain menurut aturan yang berlaku sehingga terbentuk kualitas pribadi menurut standar Islam, yaitu al-Qur'an dan hadits.²³ Guru memiliki banyak tugas. Sebagai guru tidaklah mudah untuk melakukan pekerjaan tersebut, siapapun dapat melakukannya. Namun, masih banyak

²²M. Saekan Muchith, *Guru PAI yang Profesional*, Jurnal: *Quality* vol. 4, no. 2, 2016. 220.

²³M. Saekan Muchith, *Guru PAI yang Profesional*, Jurnal: *Quality* vol. 4, no. 2, 2016. 222.

dilakukan oleh orang diluar kependidikan sehingga profesi guru seringkali terjadi pencemaran profesi

Guru harus selalu mengikuti dan menilai hasil proses belajar siswa untuk mencapai hasil belajar yang lebih baik dari yang dicapai terakhir kalinya. Umpan balik yang diberikan siswa tentang proses pengajaran adalah informasi yang dikumpulkan melalui proses evaluasi. Umpan balik ini merupakan titik awal untuk meningkatkan proses pembelajaran, dan dapat disempurnakan dari waktu ke waktu. Untuk memastikan proses belajar mengajar tetap produktif dan efisien, kita harus terus melakukan perbaikan. Guru memegang peranan penting dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar yang merupakan jantung dari proses pendidikan.²⁴

b. Peran Guru Pendidikan Agama Islam

Guru lebih dari sekedar pendidik. Mereka adalah fasilitator dan motivator pembelajaran, serta yang pertama mengenalkan pengetahuan baru. Pengetahuan ini kemudian ditiru dan dicontohi oleh siswa sebagai orang yang tahu segalanya. Tidak ada pendekatan satu ukuran untuk semua dalam pengajaran. Setiap guru harus membekali siswa mereka dengan pengetahuan teoritis dan praktis terbaik, tetapi juga memastikan bahwa siswa mereka memiliki sikap dan keterampilan yang tepat untuk berhasil dalam hidup. Guru tentunya harus didukung dengan

²⁴Rusman, *Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*, (cet 5, Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2014), 65.

seperangkat keahlian. Bisa dimaknai pula bahwa guru juga mempunyai batasan-batasan tertentu sehingga ia dikatakan sebagai pendidik atau guru profesional.²⁵

Pemahaman Islam radikal dewasa ini merupakan tren yang sangat berbahaya bagi keutuhan bangsa dan negara di Indonesia yang majemuk. Hal ini terutama berlaku untuk siswa. Oleh karena itu, untuk memerangi radikalisme di Indonesia, guru pendidikan agama harus bekerja sama dengan individu dan kelompok lain. Selain itu, kelompok sosial harus bekerja sama untuk memberikan pendidikan kepada siswa. Jika komunitas agama diberi kesempatan untuk berdialog, maka akan memunculkan kedewasaan antar umat beragama untuk dapat saling memahami perbedaan dan mereka pada akhirnya akan mampu menyelesaikan perbedaan mereka.²⁶

Upaya guru pendidikan agama Islam untuk menanamkan sikap toleran membantu siswanya menghargai pentingnya pendidikan multikultural yang memungkinkan mereka untuk menghargai perbedaan dalam keberagaman, pentingnya saling menghargai, saling menghormati dalam segala perbedaan seperti menghormati nilai-nilai kemanusiaan, harkat dan martabat manusia.

Peran guru dalam megamalkan sikap toleransi beragama pada segi pembelajaran adalah sebagai berikut.

- a. Guru mengorganisasikan siswa untuk saling menghormati dan membiasakan sikap hormat ketika seseorang berbicara di kelas.

²⁵Nurdin k. *Guru Profesional dalam Perspektif Al-Ghazali (Studi Analisis Kitab Ayyuha Al-Walad)*, (Jurnal Konsepsi, Vol. 7, No. 3, 2018), 103

²⁶Nuruddin Araniri, *Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menanamkan Sikap Keberagaman Yang Toleran*, *Jurnal: Pendidikan Dan Studi Islam*, Vol. 6, No. 1, 2020, 6

- b. Guru menumbuhkan sikap toleransi berbasis nilai dengan bekerja sama secara kooperatif dalam kegiatan keagamaan dan membantu siswa tanpa membedakan agamanya.

Untuk menumbuhkan toleransi beragama, guru pendidikan agama Islam didukung oleh lingkungan yang kondusif, didukung oleh kepala sekolah, dan dilengkapi dengan fasilitas yang diperlukan.²⁷

Berikut beberapa peran guru pendidikan Islam yang juga harus diperhatikan:

1) Guru Pendidikan Agama Islam sebagai pendidik dan pengajar

Guru pendidikan agama Islam sebagai guru hendaknya memberikan ilmu agama, sedangkan sebagai pendidik hendaknya memberikan bimbingan, membentuk kepribadian, mengembangkan pembinaan akhlak, pendewasaan dan pengembangan keimanan dan ketaqwaan kepada siswa.

2) Guru Pendidikan Agama Islam Sebagai Fasilitator

Guru sebagai fasilitator hendaknya memberikan kenyamanan dalam belajar. Menciptakan suasana belajar yang nyaman serta memfasilitasi siswa untuk mendukung proses pembelajaran, sehingga proses belajar dapat berjalan dengan lancar.

3) Guru Pendidikan Agama Islam sebagai Pembimbing

Seorang guru seperti pemandu wisata, berdasarkan pengetahuan dan pengalamannya, ia memiliki tanggung jawab memastikan siswa memiliki waktu yang baik dalam perjalanan mereka. Dalam hal ini, perjalanan tidak hanya

²⁷Nuruddin Araniri, *Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menanamkan Sikap Keberagaman Yang Toleran*, *Jurnal: Pendidikan Dan Studi Islam*, Vol. 6, No. 1, 2020, h. 61.

mencakup perjalanan fisik, tetapi juga perjalanan spiritual, emosional, kreatif, yang lebih dalam dan lebih kompleks. Sebagai mentor atau pembimbing, guru harus menetapkan tujuan yang jelas, mengatur waktu tempuh, menentukan rute yang akan ditempuh, menggunakan buku panduan, dan menilai berdasarkan kebutuhan dan kemampuan siswa.²⁸ Guru memainkan peran utama dalam membimbing siswa dalam perjalanan pendidikan mereka. Kerjasama dengan siswa sangat penting untuk mencapai keberhasilan. Sebagai pembimbing, penting bagi guru untuk mengetahui hak dan tanggung jawab mereka ketika merencanakan dan melaksanakan suatu perjalanan.

4) Guru sebagai Motivator

Guru adalah motivator yang berarti guru harus mampu membuat siswa tetap terlibat dan aktif dalam pembelajaran. Untuk memotivasi, guru dapat menganalisis alasan mengapa siswa malas belajar dan memiliki prestasi akademik yang rendah. Setiap guru hendaknya berperan sebagai fasilitator, karena dalam interaksi edukatif tidak mungkin tidak ada siswa yang malas.

5) Guru Sebagai Evaluator

Penilaian merupakan aspek pembelajaran yang paling kompleks karena melibatkan banyak premis dan hubungan serta variabel lain yang masuk akal ketika konteks aktual tidak dapat dipisahkan dari setiap aspek penilaian. Penilaian sangat penting untuk pembelajaran dan pengajaran, karena membantu untuk

²⁸Nuruddin Araniri, *Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menanamkan Sikap Keberagamaan Yang Toleran*, *Jurnal: Pendidikan Dan Studi Islam*, Vol. 6, No. 1, 2020, 61

menentukan kualitas pengalaman belajar siswa dan untuk menentukan apakah mereka telah mencapai tujuan pendidikan.²⁹

2. *Toleransi Umat Beragama*

a. Pengertian Toleransi

Toleransi menurut bahasa atau etimologi berasal dari bahasa Arab: *tasamuh* yang berarti ampun, maaf, dan lapang dada. Secara etimologi, toleransi adalah kesabaran, ketahanan emosional, dan kelapangan dada. Sedangkan dalam bahasa Inggris, toleransi berasal dari kata *tolerance/toleration*, yaitu suatu sikap membiarkan, mengakui, dan menghormati terhadap perbedaan orang lain, baik pada masalah opini, agama/kepercayaan, maupun dalam segi ekonomi, sosial, dan politik. Menurut istilah terminologi toleransi adalah pemberian kebebasan kepada sesama manusia atau kepada sesama warga masyarakat untuk menjalankan keyakinannya atau mengatur hidupnya dan menentukan nasib masing-masing, selama dalam menjalankan dan menentukan sikapnya itu tidak melanggar dan tidak bertentangan dengan syarat-syarat asaa terciptanya ketertiban dan perdamaian dalam masyarakat.³⁰

Toleransi atau yang biasa disebut *Tasamuh* adalah sebuah konsep modern untuk menggambarkan sikap saling menghormati dan kerjasama antar kelompok sosial yang berbeda, baik suku, bahasa, budaya, politik maupun agama. Toleransi adalah perilaku atau sikap manusia yang tidak bertentangan dengan aturan, yaitu

²⁹E. Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2017), 40-41.

³⁰Adon Nasrullah Jamaludin, *Agama dan Konflik Sosial studi Kerukunan Umat Beragama, Radikalisme, dan Konflik Antarumat Beragama*.(Cet 1, Bandung: CV Pustaka Setia, 2015), 108

saling menghormati atau menghargai tindakan orang lain sebagai pengakuan terhadap hak asasi manusia. Membedakan toleransi juga dapat dilihat sebagai tindakan yang melarang diskriminasi kelompok yang tidak diterima oleh banyak orang. Dengan demikian, sikap toleransi antar pemeluk agama berarti sikap masyarakat sebagai pemeluk agama dan kepercayaan, menghormati dan menghargai pemeluk agama lain.

Islam memiliki konsep toleransi yang jelas tentang cara *muamalah* yang baik. Toleransi merupakan bagian dari Islam itu sendiri yang dirumuskan oleh para ulama dalam karya tafsirnya, kemudian rumusan tersebut disempurnakan oleh para ulama. Mengenai sikap toleransi sudah dijelaskan dalam QS. al-Kafirun/30:1-6

قُلْ يَا أَيُّهَا الْكَافِرُونَ ١ لَا أَعْبُدُ مَا تَعْبُدُونَ ٢ وَلَا أَنْتُمْ عَابِدُونَ مَا أَعْبُدُ ٣ وَلَا أَنَا عَابِدٌ مَّا عَبَدْتُمْ ٤ وَلَا أَنْتُمْ عَابِدُونَ مَا أَعْبُدُ ٥ لَكُمْ دِينُكُمْ وَلِيَ دِينِ ٦

Terjemahnya

Katakanlah: "Hai orang-orang kafir aku tidak akan menyembah apa yang kamu sembah dan kamu bukan penyembah Tuhan yang aku sembah dan aku tidak pernah menjadi penyembah apa yang kamu sembah dan kamu tidak pernah (pula) menjadi penyembah Tuhan yang aku sembah untukmu agamamu, dan utukkulah, agamaku".³¹

Berdasarkan tafsir Muyassar, Hikmat Basyri, Musthafa Muslim, Hazim Haidar, dan Abdul Aziz Isma'il, menjelaskan bahwa;

“Katakanlah wahai Rasul kepada orang-orang yang kafir kepada Allah dan Rasulnya, “Wahai orang-orang kafir kepada Allah, aku tidak menyembah apa yang kalian sembah, yaitu berhala-berhala dan sembah-an-sembah-an

³¹Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Dan Terjemahannya*, (Bandung: Syamil Al-Quran,2005).

yang palsu. Kalian juga tidak menyembah apa yang aku sembah, yaitu Allah yang maha esa., dia adalah tuhan alam semesta yang hanya dia semata yang berhak disembah. Aku tidak menyembah apa yang kalian sembah, yaitu berhala-berhaka dan tuhan-tuhan yang batil. Kalian jua tidak akan menyembah apa yang aku sembah.” Ayat ini turun berkaitan dengan orang-orang musyrik tertentu yang Allah telah mengetahui bahwa mereka tidak akan beriman selamanya. bagi kalian agama kalian yang kalian bersikukuh mempertahankannya, dan bagiku agamaku yang aku tidak akan mencari selainya.”³²

Toleransi adalah kesediaan untuk mengizinkan orang lain untuk mengekspresikan sudut pandang mereka sendiri, bahkan jika mereka berbeda dari diri sendiri. Ini adalah pengakuan atas hak semua orang. Ada dua cara berbeda untuk melihat toleransi, dan keduanya memiliki kekuatan dan kelemahan masing-masing. Pertama keyakinan yang keliru bahwa toleransi cukup untuk menuntut sikap meninggalkan dan tidak menyakiti orang atau kelompok lain, baik yang sama maupun berbeda. Kedua, adanya tanda-tanda positif mengisyaratkan bahwa harus ada bantuan dan dukungan terhadap keberadaan orang atau kelompok lain.³³

Kebebasan beragama harus dihormati agar setiap orang dapat menjalankan agamanya dengan bebas. Toleransi diperlukan untuk memastikan hak setiap orang untuk menjalankan agamanya tanpa gangguan. Toleransi tidak bisa diabaikan

³²Hikmat B. Musthafa Muslim et al. *Tafsir Muyassar 2 Memahami al-Qur'an dengan terjemahan dan penafsiran paling mudah*(cet 1, Jakarta: Darul Haq, 2016), 960

³³Masyukri Abdullah, *Pluralisem Agama dan Kerukunan dalam Keragaman*, Cet. I, (Jakarta: Kompas, 2001), 13

begitu saja, tetapi sering terlihat ditekankan pada satu arah, misalnya menekankan hak untuk mengatasi toleransi dan rekonsiliasi. Kedua pendekatan ini tidak saling eksklusif, tetapi juga tidak selalu seimbang. Memahami kebebasan beragama dan toleransi antar umat beragama penting bagi setiap orang, terutama bagi umat Islam itu sendiri. Penting bagi mereka untuk mengembangkan pemahaman yang tepat tentang konsep-konsep ini, sehingga mereka dapat hidup harmonis dengan orang lain.

Kesalahan dalam memahami makna toleransi bisa menimbulkan *talbisul haq bil bathil* (mencampur adukkan antara yang hak dan bathil) yakni suatu perilaku dilarang dalam agama muslim. seperti pernikahan beda agama yang dipandang sebagai alasan toleransi meskipun itu adalah sikap yang dilarang oleh agama.³⁴ Untuk mewujudkan kehidupan yang rukun, damai dan sejahtera, Islam tidak hanya mengajarkan umatnya untuk beribadah kepada Allah swt. sebaliknya, Islam sejati menekankan umatnya untuk memelihara dan menjalin hubungan yang baik dengan tetangga dan lingkungannya.

Islam adalah agama yang mengandung rahmat dan ampunan. Seorang muslim yang ingin hidupnya mendapatkan keridhaan Allah swt. Umat Islam harus selalu berpegang teguh pada ajaran Islam, yang menyerukan hubungan vertikal dengan Allah. Akan tetapi, karena manusia adalah makhluk sosial, maka ia juga harus membina kehidupan bermasyarakat yang menjalin hubungan baik dengan masyarakat setempat, walaupun terdapat banyak perbedaan baik dari segi agama, budaya, suku dan sebagainya.

³⁴Juhra, *Toleransi Antar Umat Beragama dan Pengaruhnya Terhadap Pengembangan Pendidikan*, (Skripsi STAIN Palopo: 2011).

Menurut ajaran Islam, toleransi bukan hanya merupakan kebajikan yang kita tunjukkan kepada sesama manusia, tetapi juga kepada makhluk lain di alam semesta, hewan, dan lingkungan sekitar. Sesuai dengan prinsip toleransi beragama Islam, pentingnya kerukunan antar umat beragama telah diakui secara luas. Lebih lanjut, toleransi beragama merupakan persoalan yang berkaitan dengan eksistensi keyakinan manusia kepada Tuhan. Hal ini sangat sensitif dan mudah menyulut perselisihan, sehingga menarik perhatian besar dalam masyarakat.

b. Konsep Sikap Toleransi dalam Islam (*Tasamuh*)

Penting untuk memiliki sikap yang baik dalam Islam. Islam sering disebut sebagai agama rahmat yang melimpah (*rahmatan lil 'alamin*). Agama yang melindungi dunia secara keseluruhan adalah agama yang bermanfaat. Artinya Islam tidak dimaksudkan untuk menghilangkan agama-agama yang ada. Islam adalah agama yang menawarkan dialog dan toleransi dalam bentuk saling menghormati dan mengatur hubungan sosial antar umat beragama. Islam mengakui keragaman keyakinan agama manusia sebagai kehendak Allah karena tidak dapat disamakan.

Presepsi toleransi pada agama Islam tidaklah mengakui serta membenarkan semua agama dan keyakinan yang ada pada masa sekarang, perihal tersebut menyangkut permasalahan keimanan serta akidah yang hendak dipelihara dengan baik oleh semua umat beragama Islam. Toleransi tidak berarti membenarkan agama itu semua sama, terlebih lagi memperbolehkan penyembahan terhadap agama lain. Pesolan ibadah dan akidah tiadak ada pada toleransi. Karena pada dasarnya untuk umat muslim agama yang diridahi Allah

swt. hanyalah agama Islam. Dalam urusan kehidupan sosial dan *muamalah* barulah sikap toleransi ini diberlakukan.³⁵

Perilaku saling menghormati dalam keyakinan serta iman merupakan konsepsi Islam yang menyeluruh. Akibat adanya prinsip tersebut yaitu terciptanya jiwa yang taat dalam menjalankan ibadah. Karena taat kepada Allah akan menciptakan rasa persaudaraan yang menyeluruh diantara umat manusia. Persaudaraan inilah mengakibatkan terjaganya hak-hak setiap individu serta diterimanya perbedaan yang ada pada masyarakat Islam. Sikap saling menolong dan melindungi tanpa mempermasalahkan adanya ketidaksamaan agama timbul dari adanya pengertian bahwa manusia merupakan satu badan serta akan hilang sifat kemanusiaanya apabila mereka saling menyakiti satu dengan yang lain.³⁶Saling membantu adalah bagian dari maksud toleransi, menjadi prinsip yang sangat kokoh dan hidup rukun merupakan sebuah sesuatu hal yang sangat damai.

c. Prinsip-prinsip Sikap Toleransi Antar Umat Beragama

Menjalankansikap toleransi antar agama seharusnya memiliki prinsip atau sikap untuk menggapai ketentraman dan kebahagiaan, prinsip tersebut adalah sebagai berikut:

- a. Kebebasan dalam memeluk agama, merupakan sebuah hak asasi manusia dalam hidup yaitu hak kemerdekaan/kebebasan, mau dalam hal bebas berfikir ataupun bebas untuk bertindak serta bebas untuk memilih keyakinan yang diinginkan. Kebebasan beragama dalam hal ini merupakan kebebasan dalam

³⁵Ibnu Rusydi, Siti Zolehah. *Makna Kerukunan Antar Umat Beragama Dalam Konteks Keislaman dan Keindonesian. Al-Fakar: Journal For Islamic Studies*, 173

³⁶Juhra, *Toleransi Antar Umat Beragama dan Pengaruhnya Terhadap Pengembangan Pendidikan*, (Skripsi STAIN Palopo: 2011), 17

memilih suatu keyakinan atau agama yang diyakini benar oleh pemeluknya serta memberikan rasa aman tanpa dipaksa oleh orang lain.

- b. Penghormatan dan eksistensi agama lain, yakni memberikan keleluasan beragama adalah menghargai perbedaan dan keragaman ajaran-ajaran yang ada pada semua kepercayaan dan agama yang ada, mau yang diakui oleh negara ataupun belum diakui negara. Perihal ini dilakukan dalam bentuk tidak memaksakan, mencelah, ataupun berperilaku sewenang-wenang terhadap umat agama lainnya.
- c. *Agree in disagreement* (setuju di dalam perbedaan), adalah prinsip yang dalam perbedaan tidak harus menyebabkan permusuhan karena perbedaan selalu ada didunia ini dan ketidak samaan tidak harus menimbulkan pertantangan.³⁷

Said Agil Al Munawar dalam karya buku Adon Nasrullah mengemukakan beberapa prinsip penting untuk toleransi beragama, diantaranya sebagai berikut.

- a. Bersaksi dengan menghormati dan jujur yaitu semua pihak dianjurkan untuk bersaksi dengan jelas tentang keyakinanya dihadapan tuhan dan sesama agar kepercayaan tidak dipaksa atau dihilangkan oleh orang lain.
- b. Kebebasan beragama mencakup prinsip kebebasan individu dan kebebasan sosial. Kebebasan pribadi atau individu yakni semua orang memiliki kebebasan untuk menganut agama yang diinginkannya, bahkan kebebasan untuk berpindah agama.

³⁷Adon Nasrullah Jamaludin, *Agama dan Konflik Sosial studi Kerukunan Umat Beragama, Radikalisme, dan Konflik Antarumat Beragama*.(cet 1, Bandung: CV Pustaka Setia, 2015), 111

- c. Prinsip penerimaan menegaskan bahwa umat beragama mau menerima orang lain apa adanya.
- d. Percaya dan berpikir positif artinya berfikir positif dalam perjumpaan dan pergaulan dengan penganut agama lain. Orang yang berfikir negatif akan mengalami sebuah kesulitan dalam bergaul dengan orang lain baik seagama maupun tidak seagama.³⁸

3. *Kerukunan antar Umat Beragama*

Kerukunan adalah karakteristik penting dari banyak hubungan yang sukses. Kerukunan beragama adalah salah satu istilah yang paling umum digunakan untuk menggambarkan kemampuan berbagai kelompok orang untuk bergaul. Ini sering digunakan untuk mengatur hubungan antara orang atau kelompok yang berbeda dalam kehidupan sosial.³⁹ Tujuan kerukunan adalah untuk mencapai pemahaman dengan perbedaan sesama dan menggunakannya sebagai titik awal untuk mempromosikan kohesi dan pemahaman sosial. Hal ini dicapai melalui sikap saling menghormati, pengertian, dan bantuan. Tujuan kehidupan sosial adalah menjadikan perbedaan dalam kehidupan individu sebagai titik awal untuk mengembangkan hubungan yang bermakna bagi semua, dan saling menghormati dan menerima. Untuk menghargai dan memahami satu sama lain, perlu memiliki sikap saling pengertian.

³⁸Adon Nasrullah Jamaludin, *Agama dan Konflik Sosial studi Kerukunan Umat Beragama, Radikalisme, dan Konflik Antarumat Beragama*.(cet 1, Bandung: CV Pustaka Setia, 2015), 112

³⁹Ibnu Rusydi, Siti Zolehah. *Makna Kerukunan Antar Umat Beragama Dalam Konteks Keislaman Dan Keindonesian*. *Al-Fakar: Journal For Islamic Studies*. Vol 1, No. 1 Januari 2018. 172

Terdapat tiga konsep kerukunan hidup umat beragama yang dikeluarkan secara resmi oleh pemerintah menggunakan terminologi yaitu:

- a. Kerukunan internal umat beragama, khususnya kerukunan yang ada dalam suatu agama, disebabkan karena seringnya terjadi konflik dan perpecahan. Dalam Islam terdapat ormas-ormas Islam, seperti NU, Persis, Muhammadiyah dan lain-lain. Di antara ormas-ormas ini sering terjadi konflik atau perbedaan pemahaman, yang berdampak pada kebingungan umat Islam dalam menjalankan keyakinan.
- b. Kerukunan antar umat beragama yang telah di atur pemerintah, guna menjamin agar umat beragama diperlakukan sama dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara dalam Negara Kesatuan Republik Indonesia. Hal ini didasarkan pada prinsip-prinsip Pancasila dan Undang-Undang Dasar Negara Kesatuan Republik Indonesia Tahun 1945. Dengan hormat mengikuti ajaran orang lain dan tidak menyalahgunakan simbol dan kitab suci mereka adalah kunci untuk masyarakat yang damai dan harmonis. Penting untuk menjaga lingkungan, tidak mengotori atau merusak tempat ibadah agama orang lain.
- c. Kerukunan umat beragama dan pemerintah, harus bersinergi untuk menjaga kerukunan. Semua pihak yang terlibat harus memahami perannya masing-masing agar setiap orang dapat bekerja sama secara harmonis. Pemerintah berharap dapat memajukan kehidupan beragama dengan mencapai tiga prioritas nasional. Yakni penguatan ideologi Pancasila, peningkatan ketahanan pembangunan dan ketahanan nasional, serta

keberhasilan bernegara di segala bidang. Umat beragama diharapkan berperan penting dalam upaya membangun Pancasila, membangun ketahanan nasional, dan mewujudkan pembangunan berkelanjutan.⁴⁰

C. *Kerangka Pikir*

Penelitian ini difokuskan pada peran guru pendidikan agama Islam dalam menanamkan sikap toleransi antar umat beragama untuk mewujudkan kerukunan siswa di SMA Negeri 10 Luwu Utara. Adapun peran guru pendidikan agama Islam dalam menanamkan sikap toleransi antar siswa untuk mewujudkan kerukunan siswa yaitu, peran yang dilakukan dengan cara memberikan ilmu pengetahuan dan pemahaman toleransi yang baik, sehingga kerukunan antar siswa yang seagama maupun tidak seagama tetap terjalin dengan baik. Adapun beberapa peran guru pendidikan agama Islam dalam menanamkan sikap toleransi yang baik pada siswa yaitu peran guru sebagai pendidik dan pengajar, peran guru sebagai fasilitator, peran guru sebagai pembimbing, peran guru sebagai motivator dan peran guru sebagai evaluator.

Toleransi merupakan sebuah cara agar kerukunan serta kedamaian tetap terjaga. Toleransi antar umat beragama siswa dapat dilihat dari bagaimana cara siswa dalam berkomunikasi antara satu dengan lainnya. sehingga bentuk-bentuk toleransi yang dapat dilihat ada dua bentuk toleransi yaitu toleransi dengan sesama muslim dan toleransi dengan non muslim.

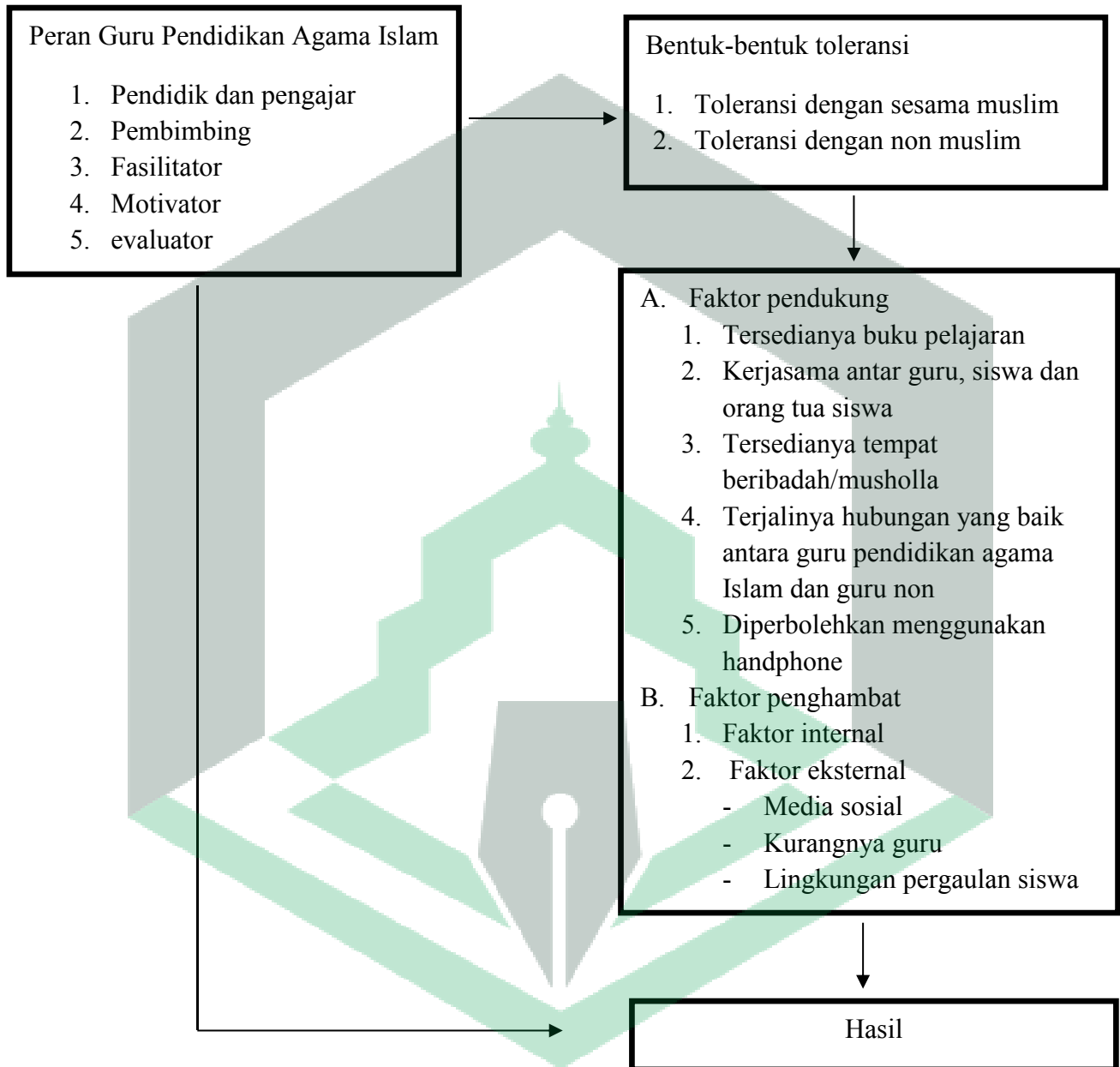
Mewujudkan sebuah kerukunan antar siswa tentunya memiliki faktor pendukung dan faktor penghambat. Pada faktor pendukung meliputi, tersedianya

⁴⁰Adon Nasrullah Jamaludin, *Agama dan Konflik Sosial studi Kerukunan Umat Beragama, Radikalisme, dan Konflik Antarumat Beragama*.(cet. 1., Bandung: CV Pustaka Setia, 2015), h. 97-99.

buku pelajaran, adanya kerjasama antara guru, siswa, dan orang tua siswa, tersedianya tempat beribadah/musholla, terjalinnya hubungan baik antara guru pendidikan agama Islam dan guru non Islam, diperbolehkan menggunakan handphone. Adapun faktor penghambat terbagai menjadi dua yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal yaitu berasal dari siswa itu sendiri dan faktor eksternal berasal dari luar yang meliputi media sosial, kurangnya guru pendidikan agama Islam dan lingkungan pergaulan siswa. Untuk lebih mudah memahaminya maka dapat dijelaskan sebagai berikut.



Bagan Kerangka Pikir



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan fenomenologi dan pedagogik.

- a. Pendekatan fenomenologi, pendekatan ini digunakan untuk mengetahui fenomena-fenomena yang terdapat di SMA Negeri 10 Luwu Utara.
- b. Pendekatan pedagogik, pendekatan yang dipakai agar dapat memahami kecakapan guru dalam melakukan pembelajaran, terutama dalam keterampilan mengajarnya. Pendekatan ini digunakan mengetahui kemampuan guru dalam menjalankan perannya sebagai guru.

Penelitian ini termasuk dalam jenis kelompok penelitian lapangan atau penelitian deskriptif kualitatif yaitu penelitian yang dilaksanakan secara langsung turun ke lokasi, yaitu di SMA Negeri 10 Luwu Utara desa Mulyorejo, Kecamatan Sukamaju Selatan, Kabupaten Luwu Utara. Penelitian ini bersifat deskriptif kualitatif yaitu penelitian terbatas pada usaha mengungkapkan suatu masalah dan keadaan sebagaimana adanya, sehingga hanya mengungkapkan fakta.

B. Fokus dan Waktu Penelitian

Penelitian ini berfokus pada peran seorang guru agama Islam dalam menanamkan sikap toleransi antar umat beragama. Lokasi penelitian yang dipilih adalah SMANegeri 10 Luwu Utara. Penelitian ini termasuk penelitian langsung yaitu penelitian lapangan yang dilakukan di SMA Negeri 10 Luwu Utara yang terletak di desa Mulyorejo Kecamatan Sukamaju Selatan, Kabupaten Luwu Utara.

Waktu observasi dimulai bulan januari dan waktu melaksana penelitian dimulai pada bulan juli sampai Agustus.

C. Definisi Istilah

Untuk mengetahui perbedaan dalam penafsiran, penulis akan menjelaskan definisi istilah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Peran Guru Pendidikan Agama Islam

Guru pendidikan agama Islam adalah seorang guru yang berkewajiban atas memberikan sebuah pendidikan kepada siswa di SMAN 10 Luwu Utara dalam hal ini berperan sebagai pendidik dan pengajar, sebagai fasilitator, pembimbing, motivator, dan evaluator berdasarkan pada nilai-nilai ajaran Islam .

2. Menanamkan Sikap Toleransi antar Umat Beragama

Menanamkan sikap toleransi antar umat beragama adalah suatu sikap atau perilaku yang harus ditanamkan kepada siswa SMA Negeri 10 Luwu Utara yang tidak menyimpang dari aturan, yakni siswa saling menghargai satu dengan lain, tidak menyakiti dan menghargai setiap tindakan yang diambil oleh siswa lain serta dapat berkomunikasi dengan baik tanpa membedakan agama yang dianut oleh siswa lain.

3. Mewujudkan Kerukunan antar Siswa

Mewujudkan kerukunan antar siswa artinya mewujudkan sebuah kedamaian antar siswa di SMA Negeri 10 Luwu Utara agar dapat mengatur hubungan antara siswa yang seagama maupun tidak seagama agar dapat menciptakan kerukunan atau kedamaian dan ketentraman di sekolah.

D. Desain Penelitian

Berdasarkan pembahasan masalah, penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan menggunakan pendekatan studi kasus. Penelitian menggambarkan sifat situasi saat ini pada saat penelitian dan melihat gejala tertentu. Penelitian ini menggambarkan secara tepat dan menyeluruh tentang peran guru pendidikan agama Islam dalam menanamkan toleransi di antara umat beragama siswa yang disediakan oleh penelitian ini. Menurut pedoman penelitian kualitatif, data dalam penelitian ini disajikan secara simbolis dalam bentuk kata-kata tertulis, tanggapan, nonverbal, literal verbal, dan sebagainya bukan dalam bentuk angka.

E. Data dan Sumber Data

Data merupakan kumpulan fakta yang disusun dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi. Sumber bahan penelitian adalah sumber data penelitian. Dua jenis sumber data yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu sumber data primer yang diambil langsung dari kepala sekolah, guru pendidikan agama Islam dan siswa SMA Negeri 10 Luwu Utara. Sumber data sekunder adalah informasi yang diambil dari catatan sekolah, buku dan jurnal ilmiah.

F. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat yang digunakan untuk memperoleh informasi dari suatu lapangan. Instrumen adalah alat yang digunakan penulis untuk memperoleh informasi dengan tujuan mempermudah dan meningkatkan hasil, yaitu lebih tepat, lengkap dan sistematis, sehingga lebih mudah untuk diolah. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan alat bantu berupa handphone, pulpen,

kertas dan beberapa pertanyaan yang sudah disiapkan. Adapun instrumen yang digunakan peneliti yaitu:

1. Pedoman observasi merupakan melaksanakan penelitian secara sistematis terhadap objek yang akan diteliti. Pedoman observasi yang digunakan adalah catatan observasi.
2. Pedoman wawancara merupakan sebuah alat yang digunakan mengumpulkan data dengan cara melaksanakan proses wawancara atau tanya jawab lisan antara dua orang atau lebih secara langsung.
3. Catatan dokumentasi adalah mengumpulkan sebuah dokumen yang dapat dijadikan pelengkap data yang diperlukan di SMA Negeri 10 Luwu Utara.

G. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu peneliti melakukan dengan dua teknik. Teknik pertama yaitu dengan melakukan penelitian kepustakaan dimana dalam penelitian ini pengumpulan datanya berdasarkan literature yang memiliki kaitan dengan hal yang diteliti. Teknik kedua dengan cara melakukan sebuah observasi ke SMANegeri 10 Luwu Utara. Dalam penelitian lapangan atau observasi, peneliti melakukan penelitian dengan teknik pengumpulan data yaitu:

1. Observasi, yaitu proses mengumpulkan data dengan cara mengamati secara langsung kegiatan proses belajar dan komunikasi siswa yang dilakukan di SMANegeri 10 Luwu Utara
2. Interview, yaitu penulis melakukan wawancara kepada kepala sekolah, guru dan siswa yang ada SMANegeri 10 Luwu Utara mengenai masalah yang

sedang diteliti yakni pewawancara mengajukan pertanyaan dan yang diwawancarai yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu.⁴¹

3. Dokumentasi, dalam penelitian ini merupakan semua data atau fakta terhadap masalah yang diambil di lokasi penelitian.

H. Pemeriksaan Keabsahan Data

Pemeriksaan keabsahan data sangat penting dalam hal ini untuk mendapatkan gambaran tentang kebenaran informasi yang diterima peneliti di lapangan. Peneliti menggunakan teknik triangulasi, yaitu:

1. Triangulasi sumber yaitu untuk memeriksa keabsahan data dengan cara mengecek data yang sudah diperoleh dari beberapa sumber
2. Triangulasi teknik yaitu untuk memeriksa keabsahan data dengan cara mengecek data kepada sumber data yang sama dengan teknik yang beda.
3. Triangulasi waktu yaitu untuk memeriksa keabsahan data dengan cara melakukan pengecekan wawancara, observasi atau teknik lainnya dalam kondisi yang berbeda.⁴²

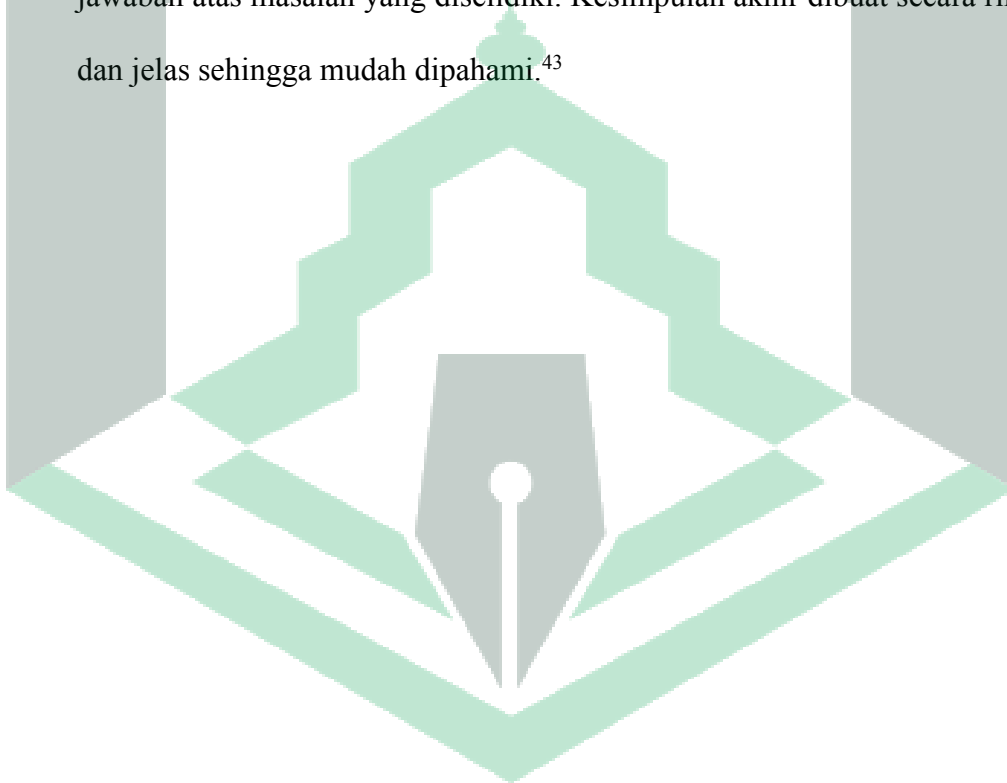
I. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah metode pengumpulan informasi rinci dari lapangan dalam bentuk wawancara, observasi, dan dokumentasi dengan menggunakan teknik pengumpulan data dan inferensi. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

⁴¹Lexy j, Moleong, *Metodeologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2018), h. 186

⁴²Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2013), 247

1. Reduksi Data, yaitu teknik analisis data kualitatif dimana mengelompokkan dan menghilangkan data yang tidak perlu sehingga dapat menghasilkan informasi yang bermakna dan memudahkan dalam menarik kesimpulan.
2. Penyajian Data, yaitu kegiatan saat mengumpulkan data untuk menghasilkan kesimpulan yang disusun secara sistematis dan mudah dipahami.
3. Kesimpulan dan Verifikasi, langkah terakhir dalam teknik analisis data kualitatif, bertujuan untuk menyelidiki data yang dikumpulkan untuk mencari hubungan, persamaan atau perbedaan untuk menarik kesimpulan tentang jawaban atas masalah yang diselidiki. Kesimpulan akhir dibuat secara ringkas dan jelas sehingga mudah dipahami.⁴³



⁴³Farida Nugrahani, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Solo: Cakra Books, 2014), 174-176.

BAB IV

DESKRIPSI DATA DAN ANALISIS DATA

A. *Deskripsi Data*

1. **Gambaran Umum Lokasi Penelitian**

SMA Negeri 10 Luwu Utara dengan nomor statistik 30119240002, didirikan pada tanggal 25 Juli tahun 2006 yang awalnya bernama SMA Negeri 2 Sukamaju, Seiring pengalihan kewenangan pengelolaan SMA/SMK dan SLB dari pemerintah Kabupaten/Kota ke Pemerintah Provinsi, SMA Negeri 2 Sukamaju berubah nama menjadi SMA Negeri 10 Luwu Utara karena merupakan SMA tertua ke 10 di Kabupaten Luwu Utara. SMAN 10 Luwu Utara berlokasi di Jl. Jendral. Sudirman, Desa Mulyorejo Kecamatan Sukamaju Selatan, Kabupaten Luwu Utara.

SMA Negeri 10 Luwu Utara merupakan wadah pendidikan formal yang berada di Kecamatan Sukamaju Selatan, yang merupakan sekolah majemuk dengan memiliki beragam suku, budaya dan agama, baik di lingkungan sekolah maupun di luar sekolah. Sejak awal berdirinya SMA Negeri 10 Luwu Utara terus mengalami perubahan dan berkembang. Dari tahun ke tahun SMA Negeri 10 Luwu Utara selalu mengalami perubahan dan perkembangan, baik secara kualitas maupun kuantitas. Dari segi kualitas dapat diukur dengan meningkatnya status akreditasi sekolah (status akreditasi terbaru dengan nilai A), prestasi akademik dan non akademik dari siswanya, serta fasilitas pendukung kegiatan belajar mengajar di sekolah, dan lain sebagainya.

Pada kegiatannya di bidang pendidikan, sejak berdiri hingga saat ini SMA Negeri 10 Luwu Utara telah meraih banyak prestasi terutama pada tingkat kecamatan dan kabupaten, baik prestasi akademik ataupun non akademik. Tentunya hal ini merupakan hasil kerjasama yang baik antara seluruh warga sekolah mulai dari kepala sekolah, guru, staf, siswa dan orang tua atau wali siswa.

Dengan semakin majunya sekolah pada dunia pendidikan, maka SMA Negeri 10 Luwu Utara akan selalu menyusun perencanaan/program sekolah untuk jangka waktu tertentu, dengan harapan kegiatan-kegiatan rutin sekolah dan kegiatan-kegiatan pengembangan sekolah dapat lebih terarah dan jelas arah tujuannya sehingga SMA Negeri 10 Luwu Utara lebih baik lagi kedepannya. Adapun yang menjadi pimpinan atau kepala sekolah di SMA Negeri 10 Luwu Utara pada saat ini yaitu Bapak Idris S.Pd

a. Visi, Misi dan Tujuan Sekolah

Visi sekolah adalah gagasan moral yang menjadi dasar atau acuan untuk menentukan tujuan tertentu atau kondisi masa depan yang diharapkan dari sekolah. Visi sekolah merupakan turunan dari Visi Pendidikan Nasional, yang dijadikan dasar atau acuan dalam membangun misi, tujuan dan sasaran untuk mengembangkan dan mempertahankan sekolah impian masa depan, mendukung keberadaan dan perkembangannya.

Adapun visi SMAN 10 Luwu Utara : *“Terwujudnya peserta didik yang Cerdas, Inovatif, Terampil, Religius dan Amanah (Citra) Berdasarkan Kearifan Lokal”*

Indikator :

- 1) Mengoptimalkan pembelajaran untuk meningkatkan keterampilan siswa sehingga memiliki prestasi yang membanggakan
- 2) Melaksanakan pembelajaran dan pengajaran yang efektif untuk terus menyempurnakan kecerdasan siswa untuk membangun kecerdasan intelektual dan emosional yang stabil.
- 3) Mendorong kinerja dan kreativitas yang optimal di seluruh bagian sekolah, khususnya siswa.
- 4) Antusiasme terhadap perkembangan dan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi.
- 5) Melaksanakan pembelajaran dan bimbingan secara efektif sehingga kecerdasan siswa terus diasah agar terciptanya kecerdasan intelektual dan emosional yang mantap.
- 6) Memberikan bimbingan/pelatihan berbagai jenis keterampilan kepada semua departemen sekolah.
- 7) Menciptakan penghayatan yang mendalam dan pengalaman yang tinggi terhadap ajaran agama (agama) untuk menciptakan kedewasaan berpikir dan bertindak.
- 8) Menumbuhkan sikap saling percaya kepada semua anak sekolah 8) Menumbuhkan rasa cinta dan keinginan untuk mengembangkan potensi daerah pada semua anak sekolah.⁴⁴

Untuk mewujudkan Visi, Sekolah menentukan langkah-langkah strategis yang dinyatakan dalam Misi SMA Negeri 10 Luwu Utara, maka langkah kongkrit

⁴⁴Tata Usaha SMA Negeri 10 Luwu Utara, Kec. Sukamaju Selatan, Kab. Luwu Utara, Rabu 10 Agustus

yang ditempuh oleh segenap warga SMA Negeri 10 Luwu Utara dapat disebutkan sebagai berikut:

- 1) Pelaksanaan belajar dan mengajar yang terencana, efisien dan efektif
- 2) Sosialisasi dan pengenalan secara intensif terhadap semangat keunggulan kepada seluruh anak sekolah
- 3) Menumbuhkan dan menumbuhkan semangat berprestasi, mengenali potensi diri sehingga dapat berkembang secara optimal dalam kehidupan sehari-hari. sekolah. terwujudnya perilaku baik akademik dan non akademik
- 4) Mengembangkan rasa percaya diri yang berkarakter disiplin dan luhur pada diri siswa sesuai budaya bangsa untuk mewujudkan sekolah yang sehat, aman, nyaman dan kondusif.
- 5) Menumbuhkan visi cerdas sebagai dasar kepribadian, kemandirian, penalaran, moralitas, keterampilan, ketakwaan, dan kepribadian budaya bagi seluruh anak sekolah.⁴⁵

Pendidikan menengah umum adalah pendidikan menengah yang mengutamakan peningkatan pengetahuan dan keterampilan siswa:

- 1) Memperluas pengetahuan mahasiswa untuk melanjutkan studi ke jenjang yang lebih tinggi dan mengembangkan diri sesuai dengan perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni
- 2) Meningkatkan kemampuan peserta didik sebagai anggota masyarakat untuk menciptakan hubungan timbal balik dengan sosial, budaya dan alam.

a. Tujuan Umum

⁴⁵Tata Usaha SMA Negeri 10 Luwu Utara, Kec. Sukamaju Selatan, Kab. Luwu Utara, Rabu 10 Agustus

Tujuan sekolah dalam rangka tujuan pendidikan nasional adalah untuk menumbuhkembangkan kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia, serta keterampilan untuk berperan serta dalam kehidupan mandiri dan keikutsertaan dalam pendidikan lebih lanjut..

b. Tujuan Khusus

1. Penyusunan dan finalisasi dokumen KTSP, kurikulum, RPP dan KKM.
2. Optimalnya pelaksanaan proses belajar mengajar dan kepemimpinan
3. Meningkatkan profesionalisme pendidikan dan pelatihan pegawai melalui kegiatan MGMP, pelatihan atau workshop.
4. Meningkatkan rata-rata ujian sekolah dan ujian nasional dengan menawarkan pelajaran tambahan melalui belajar ekstra.
5. Penataan sarana dan prasarana fisik dan non fisik sesuai dengan kebutuhan sekolah.
6. Peningkatan prestasi akademik dan non-akademik melalui berbagai kompetisi di tingkat administrasi, kabupaten dan nasional.
7. Penyelenggaraan Pendidikan Lanjutan Daerah (PBKL) terpadu di jurusan.
8. Pemanfaatan TIK dalam pembelajaran dan pengelolaan sekolah yang efektif, transparan dan bertanggung jawab.
9. Pembuatan perpustakaan yang representatif untuk meningkatkan minat baca dan kecintaan siswa terhadap mata pelajaran.
10. Mengaktifkan pengembangan keagamaan dan kemahasiswaan melalui kegiatan ekstrakurikuler dan pengembangan diri.

11. Menghasilkan lulusan yang memperoleh kecakapan hidup melalui kecakapan berbahasa Inggris, ICT dan Internet.
12. Terciptanya Olimpiade Sains Nasional (MIPA, Astronomi, Kebumihan, Ekonomi dan TIK) dan Olimpiade Sains dan Olahraga Nasional (O2SN) serta Seni dan Debat Bahasa Inggris yang dapat bersaing di tingkat kabupaten, provinsi, dan nasional.
13. Membentuk tim pengembangan kurikulum profesional (TPK) atau kelompok kerja.
14. Mengajarkan warga sekolah untuk mencintai lingkungan dan menjaganya melalui kegiatan bakti sosial.
15. Perluasan jaringan kerjasama dengan lembaga pendukung, hubungan masyarakat dan kelompok kepentingan melalui komite sekolah.
16. Meningkatkan proporsi lulusan perguruan tinggi negeri.
17. Memperkuat almamater sekolah melalui kegiatan Ikatan Alumni (IKA).⁴⁶

b. Keadaan Siswa

Siswa merupakan komponen penting yang harus ada dalam pendidikan sebagai objek pendidikan, dimana segala upaya dan upaya dalam kegiatan pembelajaran diarahkan kepada siswa. Syarat bagi siswa adalah sebagai berikut.

- 1) Sekolah menampung lulusan SD dan MI
- 2) Sekolah terus membantu siswa kurang mampu
- 3) Ada pembinaan bagi siswa yang belum siap
- 4) Siswa memiliki pengembangan diri untuk mengembangkan kemampuannya

⁴⁶Tata Usaha SMA Negeri 10 Luwu Utara, Kec. Sukamaju Selatan, Kab. Luwu Utara, Rabu 10 Agustus

- 5) Manajemen siswa baik
- 6) PSB - proses masih bagus
- 7) Penerimaan siswa masih sesuai kelompok
- 8) Tingkat partisipasi siswa 100%
- 9) Tingkat akhir 0
- 10) Tingkat pengulangan
- 11) 80% siswa melanjutkan ke tingkat yang lebih tinggi
- 12) Prestasi dipertahankan dan ditingkatkan menurut tingkat nasional
- 13) Program pengembangan kemahasiswaan tidak berfungsi optimal
- 14) Optimalisasi layanan BK
- 15) Nilai KKM meningkat
- 16) Nilai UN dan USA meningkat setidaknya di atas standar kelulusan rata-rata
- 17) Persentase 100%.⁴⁷

Tabel 4.1 Data Siswa Menurut Agama, Kecamatan Sukamaju Selatan, Kabupaten Luwu Utara, Tahun Pelajaran 2022/2023

NO	KELAS	JUMLAH SISWA MENURUT AGAMA						TOTAL
		Islam		Protestan		Hindu		
		L	P	L	P	L	P	
1	XII MIPA 1	10	17					27
2	XII MIPA 2	6	13		1	3	5	28
3	XII IPS 1	13	14					27
4	XII IPS 2	3	8	2	1	7	5	26
5	XII IPS 3	13	9					22
	JUMLAH L+P	45	61	2	2	10	10	130
		106		4		20		

⁴⁷Tata Usaha SMA Negeri 10 Luwu Utara, Kec. Sukamaju Selatan, Kab. Luwu Utara, Rabu 10 Agustus

1	XI MIPA 1	7	17		3			27
2	XI MIPA 2	5	17			3	3	28
3	XI IPS 1	13	11					24
4	XI IPS 2	6	9			7	5	27
JUMLAH		31	54	0	3	10	8	
L+P		85		3		18		106
1	X MIPA 1	8	16	1	1			26
2	X MIPA 2	9	16				2	27
3	X IPS 1	9	21	1	1			32
4	X IPS 2	9	9			4	10	32
JUMLAH		35	62	2	2	4	12	
L+P		97		4		16		117
Jumlah keseluruhan kelas XII, XI, X		111	177	4	7	24	30	
L+P		288		11		54		353

Terakhir di perbarui :29 juli 2022

Sumber data: Tata Usaha SMA Negeri 10 Luwu Utara, Kec. Sukamaju Selatan,

Kab. Luwu Utara, Rabu 10 Agustus.⁴⁸

c. Keadaan Guru dan Kepegawaian

Guru atau pendidikan merupakan orang yang bertanggung jawab atas memberikan ilmu pengetahuan kepada para siswanya. Adapaun keadaan guru dan kepegawaian yaitu sebagai berikut.

- 1) 95% guru S1
- 2) 70% guru mengajar sesuai bidang studi dan kualifikasi
- 3) Pelatihan Kurikulum (KTSP), PBM, metodologi pembelajaran dan pengembangan sistem evaluasi
- 4) Seluruh tenaga penunjang
- 5) Kepemimpinan guru selalu dilaksanakan
- 6) Penghargaan selalu ada.

⁴⁸Tata Usaha SMA Negeri 10 Luwu Utara, Kec. Sukamaju Selatan, Kab. Luwu Utara, Rabu 10 Agustus

- 7) Pengembangan karir untuk non-guru selalu tersedia
- 8) Guru tahu cara menggunakan komputer.⁴⁹

Tabel 4.2 Daftar Nama Guru dan Kepegawaian, Kecamatan Sukamaju Selatan, Kabupaten Luwu Utara, Tahun Pelajaran 2022/2023

No	Nama guru	Status	Mengajar
1	Idris S.Pd	PNS	Kepala Sekolah
2	Dra. Ninik Asanah. M.Pd	PNS	Bhs. Indonesia/Wakse Humas
3	Hanafi, S.Si	PNS	Matematika
4	Sugianto, SE	PNS	Ekonomi/Wakse Kesiswaan
5	Salmawati S.Pd	PNS	Kimia
6	Patmawati, S.Pd	PNS	Biologi
7	Purnama Sari, S.Pd	PNS	Bhs. Inggris
8.	Harniati, S.Pd	PNS	Bhs. Inggris
9.	Asrul, S.Pd	PNS	PJOK
10	Lesinur Muklis, S.Pd	PNS	PPKN/Wakse Sarana
11	Rofikah, S.Pi	PNS	Geografi
12	Elis Yuniarti, S.Pd, M.Pd	PNS	Matematika/pen. Agama Kristen
13	Sri Hartanti, S.Pd, M.Pd	PNS	Fisika
14	Saifuddin, S.Pd	PNS	Matematika/Wakse Kurikulum
15	Paska Kusuma Bairu, S.Sos	Non PNS	Sejarah/Sejarah Indonesia
16	Samsiah, S.Pd	Non PNS	Matematika/Bhs. Daerah Bugis
17	Ali Surahman , SE	Non PNS	Ekonomi/ekonomi Lintas Minat
18	Dewi Ayuasti,S.Pd	Non PNS	Bhs. Inggris lintas minat/Seni budaya
19	Haidul Rumma, S.Pd	Non PNS	PJOK
20	Rahel Elifas, S.Pd	Non PNS	Bhs. Inggris/Prakarya
21	Dekrit Tandiassa, S.Pd	Non PNS	Bahasa dan sastra Inggris/Seni budaya
22	Muhammad Fausi, S.Pd	Non PNS	Bhs. Indonesia
23	Iluh Putu Naryani, S.Pd	Non PNS	Biologi/Biologi Lintas Minat
24	Prianti, S.Pd	Non PNS	Matematika
25	Ayu Seila S.Pd	Non PNS	Sosiologi
26	Baharuddin, S.Pd.I	Non PNS	Pend. Agama Islam

⁴⁹Tata Usaha SMA Negeri 10 Luwu Utara, Kec. Sukamaju Selatan, Kab. Luwu Utara, Rabu 10 Agustus

27	Rahmayani, S.Pd	Non PNS	Bhs. Indonesia/prakarya
28	Nicki Susanti, S.Pd	Non PNS	Fisika/prakarya
29	Anggi Novianto S.Pd	Non PNS	PPKN/Sejarah Indonesia
30	Andi Nurbaeti Widi, S.Pd	Non PNS	Bhs. Inggris
31	Muh. Rifaldi, SE	Non PNS	Ekonomi lintas minat/Sosiologi/Sejarah Indonesia/Pen. Agama Islam
32	I Gusti Ngurah Kade Yoga Putra, S.Pd	Non PNS	Pen. Agama Hindu
33	Wawan Sumboddo, S.Pd	Non PNS	Pen. Agama Islam
34	Uci Megarisma Mutiara, S.Pd	Non PNS	Prakarya
35	Fatniyanti, S.Pd. M.Pd	Non PNS	Sosiologi
36	Samrawi	Non PNS	Staf Tata Usaha
37	Sahabuddin Sabina	PNS	Staf Tata Usaha
38	Muhammad Tawakkal, SE	PNS	Staf Tata Usaha
39	Ismail, SE	Non PNS	Staf Tata Usaha
40	Rita, SE	Non PNS	Staf Tata Usaha
41	Muis	Non PNS	Staf Tata Usaha
42	Yul Cahya Muhrani	Non PNS	Staf Tata Usaha
43	Susiah	Non PNS	Staf Tata Usaha
44	Mustakim	Non PNS	Satpam

Sumber data: Tata Usaha SMA Negeri 10 Luwu Utara, Kec. Sukamaju Selatan, Kab. Luwu Utara, Rabu 10 Agustus.⁵⁰

d. Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana merupakan faktor yang sangat berguna bagi keberhasilan proses belajar mengajar karena berperan penting dalam pengelolaan kelas dalam pembelajaran di sekolah. Adapun sarana dan prasarana SMA Negeri 10 Luwu Utara adalah:

- 1) Tanah dan bangunan tetap ada dan kondisi baik
- 2) Tersedia ruang wakil kepala sekolah
- 3) Diharapkan ruang multimedia yang diharapkan, lengkap dan sesuai
- 4) Kondisi sekolah baik

⁵⁰Tata Usaha SMA Negeri 10 Luwu Utara, Kec. Sukamaju Selatan, Kab. Luwu Utara, Rabu 10 Agustus.

- 5) 70% fasilitas ruangan baik
- 6) Fasilitas penunjang perpustakaan lengkap
- 7) Laboratorium IPA lengkap
- 8) Komputer lab akan ditambah
- 9) Sekolah memiliki instalasi listrik yang baik dan sambungan jalan yang baik
- 10) Fasilitas air bersih masih baik.
- 11) Kondisi kesehatan dalam keadaan tertib
- 12) Terdapat tempat sampah
- 13) Toilet guru dan siswa dalam kondisi baik dan sesuai dengan rasio
- 14) Ruang bantuan administrasi lebih banyak
- 15) Perlu diperbesar dan diperbesar yang ada kamar.
- 16) Kehadiran bagian sekolah harus diperiksa.⁵¹

Tabel 4.3 Daftar Sarana dan Prasarana, Kecamatan Sukamaju Selatan, Kabupaten Luwu Utara, Tahun Pelajaran 2022/2023

No	Jenis Ruangan	Jumlah	Kondisi		
			Baik	Rusak ringan	Rusak Berat
1	Ruang Kepala Sekolah	1	1	-	-
2.	Ruang Tamu	1	1	-	-
3.	Ruang Guru	1	1	-	-
4.	Ruang Kelas	15	10	2	3
5.	Fata Usaha	1	1	-	-
6.	Ruang UKS	1	1	-	-
7.	Laboratorium IPA	2	1	-	-
8.	Ruang Praktik Komputer	1	1	-	-
9.	Koperasi/Toko	1	1	-	-
10.	Ruang Perpustakaan	1	1	-	-
11.	Kamar mandi/wc guru	2	1	1	-
12	WC Siswa	6	4	2	-
13	Gudang	1	1	-	-
14	Musholla	1	1	-	-

⁵¹Tata Usaha SMA Negeri 10 Luwu Utara, Kec. Sukamaju Selatan, Kab. Luwu Utara, Rabu 10 Agustus

15	Pos Penjaga Sekolah	1	1	-	-
16	Tempat Parkir	2	2	-	-
17	Kantin	6	6	-	-
18	Laboratorium Bahasa	1	-	1	-

Sumber data: Tata Usaha SMA Negeri 10 Luwu Utara, Kec. Sukamaju Selatan, Kab. Luwu Utara, Rabu 10 Agustus⁵²

2. Bentuk-bentuk Toleransi antar Umat Beragama untuk Mewujudkan Kerukunan Siswa di SMA Negeri 10 Luwu Utara

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan oleh peneliti kepada kepala sekolah, guru dan siswa maka dapat disimpulkan bahwa di SMA Negeri 10 Luwu Utara terdapat dua macam bentuk toleransi antar umat beragama yaitu, toleransi sesama agama dan toleransi antar umat beragama yang akan diuraikan sebagai berikut.

a. Toleransi Sesama Agama

Bertoleransi merupakan sebuah sikap berlapang dada serta menerima dan menghargai suatu perbedaan baik itu perbedaan pendapat, pandangan, keyakinan, ataupun kebiasaan. Sikap toleransi tidak harus diterapkan pada orang yang berbeda keyakinan saja melainkan juga saudara seiman pun kita harus memiliki sikap toleransi dalam kehidupan sehari-harinya.

Berdasarkan hasil wawancara penulis pada kepala sekolah SMA Negeri 10 Luwu Utara, yakni bapak Idris mengatakan bahwa;

“Alhamdulillah disini walaupun kita hitrogen hampir semua suku itu ada disini alhamdulillah, selama saya disini lebih 5 tahun kalo menurut saya toleransi disini itu cukup baik, walaupun masih ada kasus-kasus. Tetapi jika kasus-kasus mengenai toleransi kurang kalo di sini, kalo menurut pendapat

⁵²Tata Usaha SMA Negeri 10 Luwu Utara, Kec. Sukamaju Selatan, Kab. Luwu Utara, Rabu 10 Agustus

saya ini sudah relatif toleran anak-anak di sini baik yang seagama maupun yang beda agama”⁵³

Hal ini sesuai dengan yang disampaikan guru pendidikan agama Islam SMA Negeri 10 Luwu Utara, yakni bapak Baharuddin bahwa;

“Yang perlu di garis bawahi dan dipahami bahwa toleransi sesama muslim artinya terjalinnya kerukunan antar sesama umat muslim, jadi saya kira kalo disini alhamdulillah toleransinya cukup bagus, kurangnya kalo kasus sesama Agama, adapun cekcok mungkin ada tapi tidak menjurus pada menjelak-jelekan agama dianut.”⁵⁴

Selanjutnya Nadia salah satu siswa SMA Negeri 10 Luwu Utara juga mengatakan bahwa;

“Kalo disini dia kak bagusji, kalo toleransi sesama agama, itu ji biasa yang bermasalah suku ji kak. Apalagi orang *pakkampong*”.⁵⁵

Senada dengan hal tersebut Kadek Gangga Sanjiwani salah satu siswa SMA Negeri 10 Luwu Utara juga mengatakan bahwa;

“Selama ini tidak pernah ku dapat kejadian berkelahian mengenai agama kak, kami ini yang beragama hindu jarang ada konflik, tapi tidak tau kalau di teman-teman yang lain kak. Tapi pernah kemarin ada yang berkelahi teman-temanku, tapi ini hanya lebih kepada suku ka, kalau agama di sini damai-damai saja, walaupun ada yang berkelahi palingan sebentar juga baikkan lagi”⁵⁶

⁵³Idris. Kepala sekolah SMA Negeri 10 Luwu Utara , “*Wawancara*”, di SMA Negeri 10 Luwu Utara, Kecamatan Sukamaju Selatan, Kabupaten Luwu Utara, Kamis 11 Agustus 2022.

⁵⁴Baharuddin, Guru Pendidikan Agama Islam “*Wawancara*”, di SMA Negeri 10 Luwu Utara, Kecamatan Sukamaju Selatan, Kabupaten Luwu Utara, Rabu 10 Agustus 2022.

⁵⁵Nadia, Siswa di SMA Negeri 10 Luwu Utara “*Wawancara*”, di SMA Negeri 10 Luwu Utara, Kecamatan Sukamaju Selatan, Kabupaten Luwu Utara, Rabu 10 Agustus 2022

⁵⁶Kadek Gangga Sanjiwani, Siswa di SMA Negeri 10 Luwu Utara “*Wawancara*”, di SMA Negeri 10 Luwu Utara, Kecamatan Sukamaju Selatan, Kabupaten Luwu Utara, Rabu 24 Agustus 2022

Berdasarkan hal tersebut dapat disimpulkan bahwa toleransi di SMA Negeri 10 Luwu utara terjalin dengan baik, serta kurangnya konflik mengenai sesama umat agama. Namun berdasarkan hasil wawancara dapat diketahui bahwa konflik yang biasa terjadi lebih mengarah kepada suku.

b. Toleransi antar Umat Beragama

Berdasarkan hasil wawancara penulis pada guru pendidikan agama Islam SMA Negeri 10 Luwu Utara, yakni bapak Baharuddin mengatakan bahwa;

“Untuk menanamkan sikap toleransi biasanya dalam satu kelas ada yang beragama lebih dari satu keyakinan maka disitu kita dapat menerapkan atau memberikan pemahaman kepada siswa bahwa dalam hal toleransi itu kita tidak boleh mengolok-olok atau menjelek-jelekan keyakinan orang, karena setiap orang itu bebas memeluk agama berdasarkan keyakinan masing-masing”⁵⁷

Melihat dari hal tersebut bisa dipahami bahwa di dalam satu kelas itu dapat terdiri dari beberapa agama atau keyakinan. Maka dari itu guru pendidikan agama Islam sangat perlu menanamkan perihal toleransi pada siswa agar tidak terjadi perkelahian atau menjelek-jelekan keyakinan orang lain.

Selanjutnya bapak Baharuddin guru pendidikan agama Islam di SMA Negeri 10 Luwu Utara, juga menjelaskan bahwa;

“Dimana kita sebagai warga negara itu bukan mayoritas Islam melainkan bermacam ada beberapa agama yang dianut di Indonesia, semua itu dalam bernegara, semua orang itu berhak memilih agamanya, artinya bahwa ketika kita sudah mengetahui bahwa ada diantara teman kita, disekeliling kita yang memeluk agama lain, maka kita tidak boleh mengganggu mereka dalam hal ibadah jika kita tidak mau di ganggu juga seperti itu, kalau kita tidak mau digaggu dengan orang yang tidak sepaham dengan kita tidak sekeyakinan

⁵⁷Baharuddin, Guru Pendidikan Agama Islam “*Wawancara*”, di SMA Negeri 10 Luwu Utara, Kecamatan Sukamaju Selatan, Kabupaten Luwu Utara, Rabu 10 Agustus 2022.

dengan kita maka kita juga tidak boleh mengganggu mereka juga dalam hal beribadah.”⁵⁸

Dapat disimpulkan bahwa pada toleransi agama antar non muslim tidak ada permasalahan sama sekali dengan adanya perbedaan agama. Namun pada dasarnya siswa SMA Negeri 10 Luwu Utara ini berasal dari berbagai macam suku, budaya, bahasa dan agama, namun yang sering menjadi isu toleransinya bukan pada perbedaan agama namun karena adanya perbedaan ras atau suku.

Sebagaimana hal itu sejalan dengan yang disampaikan kepala sekolah SMA Negeri 10 Luwu Utara, bapak Idris bahwa;

“Alhamdulillah, selama 5 tahun saya di sini belum pernah ada kejadian cekcok antara agama, tetapi kalo cekcok ras itu pernah, bukan karena agama melainkan pada ras. Pernah kejadian orang bali di ejek-ejek itu sebenarnya beda agama juga, tetapi yang diejek itu bukan agamanya melainkan Rasnya. Pernah hampir terjadi perkelahian kelompok gara-gara itu, antara bali dengan orang Luwu asli. Penyebabnya hanya karena baku tatap keluar bahasa apa liat-liat, sehingga emosi antar kedua suku tersebut”.⁵⁹

Begitupun yang diungkapkan oleh bapak Baharuddin guru pendidikan agama Islam di SMA Negeri 10 Luwu Utara bahwa;

“Alhamdulillah selama ini belum ada yang terlibat, maksudnya tidak ada diantara siswa, misalnya terjadinya perkelahian gara-gara perbedaan agama itu tidak ada, mereka sama-sama saling memahami baik satu sama lain, pernah ada kejadian tapi ini bukan pada agama lebih kepada mengenai suku.”⁶⁰

⁵⁸Baharuddin, Guru Pendidikan Agama Islam “*Wawancara*”, di SMA Negeri 10 Luwu Utara, Kecamatan Sukamaju Selatan, Kabupaten Luwu Utara, Rabu 10 Agustus 2022

⁵⁹Idris. Kepala sekolah, “*Wawancara*”, di SMA Negeri 10 Luwu Utara, Kecamatan Sukamaju Selatan, Kabupaten Luwu Utara, Kamis 11 Agustus 2022.

⁶⁰Baharuddin, Guru Pendidikan Agama Islam “*Wawancara*”, di SMA Negeri 10 Luwu Utara, Kecamatan Sukamaju Selatan, Kabupaten Luwu Utara, Rabu 10 Agustus 2022

Sejalan dengan yang disampaikan kepala sekolah dan guru pendidikan agama Islam bahwa tidak ada kejadian perkelahian antar agama namun lebih kepada ras atau suku. Selanjutnya bapak Idris selaku kepala sekolah juga mengatakan kejadian tersebut sudah damai, dan mereka kembali bermain bola bersama-sama seperti biasa.

“Pada saat kejadian kami panggil mereka yang terlibat kemudian kita hadirkan juga orang tua tokoh-tokoh masyarakat dan kita bikin kesepakatan sekolah, alhamdulillah dengan kegiatan seperti itu kembali baik seperti sediakala, tidak diberikan hukuman atau skor, selesai permasalahan di sini di ruangan ini, kembali sekolah seperti biasa sama-sama main bola lagi.”⁶¹

Perihal tersebut disampaikan juga oleh Nadia salah satu siswa di SMA Negeri 10 Luwu Utara mengatakan bahwa:

“Pernah itu kak berkelahi tapi yang berkelahi itu anak pakampung sama orang bali, gara-gara kata kotor na bilangi itu mi berkelahi, ikut-ikutan mi teman yang lain. Waktu itu hari di panggil ke kantor selesaikan masalahnya.”⁶²

Toleransi antar umat beragama di SMA Negeri 10 Luwu Utara, telah tertanam dengan baik pada diri siswa, walaupun dalam sikap toleransi mengenai ras atau suku masih ada yang kurang baik, namun hal itu dapat terselesaikan dengan baik tanpa adanya perkelahian yang dapat membuat kerugian pada diri siswa itu sendiri maupun SMA Negeri 10 Luwu Utara. Selanjutnya bapak Idris juga menjelaskan perihal hubungan sosial anak yaitu:

“Hubungan sosial alhamdulillah baik, misalnya biasa di sekolah lain itu ada istilah kelompok-kelompoknya, alhamdulillah kalo di SMAN 10 ini baik hubungan antara guru dengan gurunya, guru dengan siswa juga baik, siswa

⁶¹Idris, Kepala sekolah, “*Wawancara*”, di SMA Negeri 10 Luwu Utara, Kecamatan Sukamaju Selatan, Kabupaten Luwu Utara, Kamis 11 Agustus 2022.

⁶²Nadia, Siswa di SMA Negeri 10 Luwu Utara “*Wawancara*”, di SMA Negeri 10 Luwu Utara, Kecamatan Sukamaju Selatan, Kabupaten Luwu Utara, Rabu 10 Agustus 2022

dengan siswa juga alhamdulillah baik, walaupun tentu masih ada juga liat-liat tapi selama ini kan masih bisa di atasi.”⁶³

Perihal hubungan sosial juga turut dijelaskan oleh bapak Baharuddin selaku guru pendidikan agama Islam yaitu:

“Disini tidak ada yang seperti itu, selama kami belajar masuk difase itu, tidak ada yang seperti itu. Artinya selalu berbaur bahwa kita tidak boleh berteman dengan ini tidak ada seperti itu. Itu yang terjadi disini sehingga tidak ada kompleks diantara siswa yang berbeda keyakinan mereka selalu berdampingan begitu.”⁶⁴

Berdasarkan penyampaian dari kepala sekolah, guru pendidikan agama Islam dan siswa dapat diambil sebuah kesimpulan bahwa hubungan sosial antara siswa itu terjalin dengan baik, tidak terdapat kelompok-kelompok tertentu dan mereka berbaur berasama-sama. Sehingga kurangnya konflik yang terjadi diantara siswa mengenai agama.

3. Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menanamkan Sikap Toleransi Antar Umat Beragama Untuk Mewujudkan Kerukunan Siswa SMA Negeri 10 Luwu Utara

Menanamkan sikap toleransi antar umat beragama tentunya tidak lepas dari adanya peran guru pendidikan agama Islam dalam menyampaikan, memberikan arahan, memberikan pemahaman kepada siswa agar dapat menerapkan sikap toleransi yang baik antar sesama umat muslim maupun dengan

⁶³Idris, Kepala sekolah, “*Wawancara*”, di SMA Negeri 10 Luwu Utara, Kecamatan Sukamaju Selatan, Kabupaten Luwu Utara, Kamis 11 Agustus 2022.

⁶⁴Baharuddin, Guru Pendidikan Agama Islam “*Wawancara*”, di SMA Negeri 10 Luwu Utara, Kecamatan Sukamaju Selatan, Kabupaten Luwu Utara, Rabu 10 Agustus 2022

non muslim. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di SMA Negeri 10 Luwu Utara maka peran guru sebagai berikut.

a. Peran Guru Sebagai Pendidik dan Pengajar

Sebagaimana hasil wawancara penulis pada guru pendidikan agama Islam SMA Negeri 10 Luwu Utara, yakni bapak Baharuddin bahwa;

“Yang perlu di garis bawahi bahwa dalam hal pendidikan dan pengajaran toleransi yakni dalam hal masalah ibadah, jangan sampai karena masalah ibadah ini menjadi ikut-ikutan. Misalnya dua orang siswa ini dia teman akrab, karena merasa teman akrab sehingga ketika satu siswa ini mengadakan hari besar perayaan di dalam agamanya si agama Islam ikut merayakan, itu yang tidak dibenarkan dalam toleransi dalam ajaran Islam, karena itu masalah keyakinan, jadi bila masalah keyakinan itu tidak boleh dicampur adukan, jadi harus tetap ada keyakinan, itu tidak bisa di kaitkan dengan toleransi, kalau toleransi masalah keyakinan harus memacu pada keyakinan sendiri, tidak boleh ikut serta dalam hal keyakinan orang lain. Tapi dalam hal interaksi sosial kita boleh-boleh saja dalam hal menolong orang meskipun berbeda agama itu diperbolehkan di dalam agama Islam seperti itulah gambaran mengenai toleransi dalam agama.”⁶⁵

Berdasarkan hal tersebut, sebagai pendidik dan pengajar guru pendidikan agama Islam memberikan pendidikan agar tidak mencampur baurkan mengenai toleransi dan agama, karena dua hal tersebut berbeda, toleransi boleh namun bila menyangkut soal ibadah tidak boleh.

b. Peran Guru Pendidikan Agama Islam Sebagai Fasilitator

Sebagaimana hasil wawancara penulis pada guru pendidikan agama Islam SMA Negeri 10 Luwu Utara, yakni bapak Baharuddin bahwa;

“Peran saya sebagai fasilitator yah bisalah dilihat dari cara saya mengajar, seperti tadi karena banyak ini anak-anak belum lancar mengaji jadi saya ini sebagai guru memfasilitasi siswa dengan iqro, yah biar anak-anak bisa belajar membaca al-Qur’a dengan benar. Dan juga saya sebagai gurukan harus kasi persiapan metode atau strategi yang saya pakai untuk belajar,

⁶⁵Baharuddin, Guru Pendidikan Agama Islam “*Wawancara*”, di SMA Negeri 10 Luwu Utara, Kecamatan Sukamaju Selatan, Kabupaten Luwu Utara, Rabu 10 Agustus 2022.

biar anak-anak ini mudah memahami materi, kalau dalam toleransi yah saya berikan terus pemahaman karena saya ini sebagai fasilitatornya untuk memberikan pemahaman bahwa kerukunan di sekolah itu harus selalu terjalin dengan baik. Jadi sebenarnya tidak terlalu sulitji memberikan ilmu pengetahuan karena disini sudah boleh bawa handphone jadi tamba mudah lagi belajar”.⁶⁶

Berdasarkan hasil observasi dapat dilihat bahwa guru sebagai faslitator sudah melaksanakan tugasnya dengan baik, karena bisa memfasilitasi siswanya dalam belajar, dan guru juga terlihat berusaha memberikan pemahaman pengetahuan kepada siswa, dan pada saat belajar sudah diperbolehkan menggunakan handphone dan itu membantu guru dalam memberikan pembelajaran. Bila tidak terdapat di buku maka akan menggunakan handphone untuk mendapatkan materi.⁶⁷

c. Guru Pendidikan Agama Islam Sebagai Pembimbing

Berdasarkan hasil wawancara penulis kepada guru pendidikan agama Islam SMA Negeri 10 Luwu Utara, yakni bapak Baharuddin mengatakan bahwa;

“Kalau perihal pembimbing artinya saya ini tidak hanya mengajar tapi saya bimbing ini anak-anak agar menjadi peribadi yang baik, saling menghormati dan tidak menyakiti satu dengan yang lainnya. Seperti kalau ada anak ada masalahnya saya berikan solusi, jadi dalam membimbing saya mengawasi juga bagaimana tingkah laku siswa di kelas. Dalam menanamkan sikap toleransi itu juga siswa bisa contohi dari bagaiman guru bersikap, bagaimana guru berkomunikasi antar siswa dan sesama guru, inilah juga menjadi contoh buat anak-anak.”⁶⁸

⁶⁶Baharuddin, guru pendidikan Agama Islam “*Wawancara*”, di SMA Negeri 10 Luwu Utara, Kecamatan Sukamaju Selatan, Kabupaten Luwu Utara, Rabu 10 Agustus 2022

⁶⁷Observasi. *Pengamatan yang dilakukan peneliti di SMA Negeri 10 Luwu Utara*. Kamis 11 Agustus 2022.

⁶⁸Baharuddin, guru pendidikan Agama Islam “*Wawancara*”, di SMA Negeri 10 Luwu Utara, Kecamatan Sukamaju Selatan, Kabupaten Luwu Utara, Rabu 10 Agustus 2022

Selanjutnya bapak baharuddin sebagai guru pendidikan agama Islam juga menambahkan bahwa:

“Saya berikan bimbingan bahwa hal itu tidak baik, apalagi tujuannya kesekolah itu sama-sama untuk mendapatkan ilmu, sama-sama untuk belajar. Biasa juga itu saya ceritakan sebuah kisah-kisah nabi dan rasul diharapkan ini bisa dijadikan contoh dalam menanamkan sikap toleransi.”⁶⁹

d. Peran Guru Pendidikan Agama Islam Sebagai Motivator

Berdasarkan hasil wawancara penulis kepada guru pendidikan agama Islam SMA Negeri 10 Luwu Utara, yakni bapak Baharuddin mengatakan bahwa;

“kita berikan motivasi-motivasi yang membangun semangat anak agar toleransi itu terjaga kerukunannya di SMA 10 ini terus terjalin dengan baik. Hal yang biasa dilakukan menceritakan kisah-kisah yang menarik sehingga anak-anak itu termotivasi untuk menjadi lebih baik sering juga biasa kubanding-bandingkan antara hal yang buruk dan hal-hal yang bagus.”⁷⁰

Selanjutnya bapak baharuddin sebagai guru pendidikan agama Islam juga menambahkan bahwa:

“Biasanya saya bikin quis, nah itu juga menambah motivasinya siswa untuk berebut mendapatkan nilai, kalo ada siswa yang tidak fokus belajar biasa cukup saya panggil namanya untuk menjelaskan di depan atau saya suru fokus belajar, kalau sudah saya berikan peringatan dan siswa tidak mau fokus kedepan saya kasikan hukuman untuk menjelaskan materi di depan kelas, biasa ini ampuh untuk kasi *kapok* anak-anak.”⁷¹

Berdasarkan perihal tersebut dapat disimpulkan bahwa guru SMA Negeri 10 Luwu Utara berusaha sebaik mungkin untuk memotivasi siswa agar kerukunan

⁶⁹Baharuddin, guru pendidikan Agama Islam “*Wawancara*”, di SMA Negeri 10 Luwu Utara, Kecamatan Sukamaju Selatan, Kabupaten Luwu Utara, Rabu 10 Agustus 2022

⁷⁰Baharuddin, guru pendidikan Agama Islam “*Wawancara*”, di SMA Negeri 10 Luwu Utara, Kecamatan Sukamaju Selatan, Kabupaten Luwu Utara, Rabu 10 Agustus 2022

⁷¹Baharuddin, guru pendidikan Agama Islam “*Wawancara*”, di SMA Negeri 10 Luwu Utara, Kecamatan Sukamaju Selatan, Kabupaten Luwu Utara, Rabu 10 Agustus 2022

tetap terjaga dan memotivasi siswa agar mendapatkan manfaat dari kisah-kisah yang diajarkan sehingga termotivasi untuk lebih baik kedepannya.

e. Guru Pendidikan Agama Islam Sebagai Evaluator

Berdasarkan hasil wawancara penulis kepada guru pendidikan agama Islam SMA Negeri 10 Luwu Utara, yakni bapak Baharuddin mengatakan bahwa;

“Sebagai evaluator tentunya saya sebagai guru tidak hanya memberikan pelajaran tapi juga untuk mengevaluasi hasil belajar siswa, saya biasanya menggunakan ujian saya kasikan soal-soal, selain itu juga saya memperhatikan siswa yang terbilang aktif belajar atau rasa antusiasnya tinggi.”⁷²

Berdasarkan hal tersebut dapat disimpulkan bahwa guru pendidikan agama Islam dalam mengevaluasi atau menilai siswa menggunakan sebuah tes ujian berupa soal-soal, dan penilaian juga dapat guru lihat dari bagaimana antusias siswa dalam mengikuti pelajaran.

4. Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat Bagi Guru Dalam Menanamkan Sikap Toleransi Antar Umat Beragama Untuk Mewujudkan Kerukunan Siswa SMA Negeri 10 Luwu Utara

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi di SMA Negeri 10 Luwu Utara, maka terdapat faktor pendukung dan faktor penghambat dalam menanamkan sikap toleransi antar umat beragama, untuk lebih jelasnya, maka akan dijelaskan sebagai berikut.

⁷²Baharuddin, guru pendidikan Agama Islam “*Wawancara*”, di SMA Negeri 10 Luwu Utara, Kecamatan Sukamaju Selatan, Kabupaten Luwu Utara, Rabu 10 Agustus 2022

a. Faktor pendukung

Berdasarkan observasi dan wawancara dengan kepala Sekolah, Guru dan Siswa di SMA Negeri 10 Luwu Utara. Maka faktor pendukung guru dalam menanamkan sikap toleransi antar umat beragama dapat dikelompokkan menjadi beberapa point dan akan diuraikan sebagai berikut.

1) Tersedianya Buku Pembelajaran

Sebagaimana yang diungkapkan bapak Baharuddin selaku guru pendidikan agama Islam di SMA Negeri 10 Luwu Utara, mengatakan bahwa;

“Faktor pendukung ada buku setiap siswa di baca yang dapat membantu sekali. Disini sudah tersedia buku dan dengan adanya buku ini memudahkan dalam menyampaikan pembelajaran, ini mempermudah dalam memberikan materi karena anak-anak bisa baca sendiri.”⁷³

Berdasarkan hal tersebut dapat dipahami bahwa di SMA Negeri 10 Luwu Utara sangatlah terbantu dengan adanya buku paket yang dimiliki setiap siswa, sehingga mempermudah proses belajar mengajar yang dilaksanakan guru, kegiatan belajar terasa lebih efektif dengan adanya buku yang dimiliki setiap siswa dan memudahkan ketika ada tugas yang diberikan tidak perlu menunggu guru untuk menulis di papan tulis yang dapat memakan waktu lebih lama lagi.

2) Adanya Kerjasama Antar Guru dan Orang Tua Siswa

Sebagaimana yang diungkapkan bapak Idris selaku kepala sekolah di SMA Negeri 10 Luwu Utara, mengatakan bahwa;

“Alhamdulillah hubungan kerjasama antar guru luar biasa untuk mengawasi siswanya semua, jadi betul-betul memperhatikan siswa di sini, selain itu

⁷³Baharuddin, Guru Pendidikan Agama Islam “Wawancara”, di SMA Negeri 10 Luwu Utara, Kecamatan Sukamaju Selatan, Kabupaten Luwu Utara, Rabu 10 Agustus 2022

juga kalau semisalnya ada anak-anak melakukan pelanggaran dikasikan peringatan. Kalau anaknya tidak mendengar maka kami panggil orang tua supaya diberikan binaan”.⁷⁴

Senada dengan yang disampaikan oleh bapak Baharuddin guru pendidikan agama Islam mengatakan bahwa;

“Jadi disini itu kalau semisalnya terdapat ada anak yang bermasalah, biasanya di panggil orang tuanya ke sekolah, ditanya-tanya bagaimana ini anak, dicarilah sebuah solusi untuk anak, biar diberikan perhatian lebih lagi, jadi yah seperti itu.”⁷⁵

Berdasarkan hal tersebut dapat disimpulkan bahwa sudah ada terjadi kerjasama antar guru dan orang tua siswa dalam proses pendidikan. kerjasama guru bisa dilihat terjalinnya hubungan baik antar guru, dan begitupun hubungan antara guru dengan orang tua siswa, sehingga memudahkan dalam proses pembelajaran menanamkan sikap toleransi.

3) Tersedianya Tempat Beribadah/Mushollah

Berdasarkan hasil wawancara peneliti kepada kepala sekolah SMA Negeri 10 Luwu Utara, yakni bapak Idris mengatakan bahwa;

“Alhamdulillah sekarang disini sudah ada musollah untuk di tempati sholat berjamaah maupun, jadi kalau waktu sholat anak-anak sudah pergi sholat, ganti-gantian karena tidak muat mushollahnya.“

Salah satu faktor pendukung yaitu tersedianya tempat beribadah atau musholla, dimana ini dapat dilihat dan diamati di lingkungan sekolah, siswa terlihat bergantian melaksanakan sholat dzuhur berjamaah. Dan musholla ini juga dapat digunakan sebagai tempat mendaptkan ilmu.

⁷⁴Baharuddin, Guru Pendidikan Agama Islam “*Wawancara*”, di SMA Negeri 10 Luwu Utara, Kecamatan Sukamaju Selatan, Kabupaten Luwu Utara, Rabu 10 Agustus 2022

⁷⁵Idris. Kepala sekolah SMA Negeri 10 Luwu Utara , “*Wawancara*”, di SMA Negeri 10 Luwu Utara, Kecamatan Sukamaju Selatan, Kabupaten Luwu Utara, Kamis 11 Agustus 2022

4) Terjalannya Hubungan Yang Baik Antar Guru Pendidikan Agama Islam dan Guru Non Islam

Sebagaimana hasil wawancara yang dilakukan penulis kepada bapak Baharuddin selaku guru pendidikan agama Islam mengatakan bahwa:

“Hubungan para guru juga sangat baik, bukan hanya pada sesama guru yang beragama Islam tetapi non Islam juga, bahkan saya biasa sharing bersama guru non untuk membicarakan soal anak-anak di dalam kelas.”⁷⁶

Perihal tersebut sejalan dengan yang disampaikan oleh bapak Idris selaku kepala sekolah bahwa;

“Kalau di SMAN 10 ini baik hubungan antara guru dengan gurunya, guru dengan siswa juga baik, siswa dengan siswa juga alhamdulillah baik.”⁷⁷

Berdasarkan pernyataan tersebut dapat dipahami bahwa hubungan antara para guru, baik itu guru yang beragama Islam maupun non Islam terjalin hubungan yang baik antar satu dengan lainnya. sehingga ini juga menjadi faktor pendukung dalam menanamkan nilai-nilai toleransi beragama yang baik pada diri siswa. Terkadang para guru biasa membahas para siswanya di waktu istirahat.

5) Diperbolehkan Menggunakan Handphone

Sebagaimana hasil wawancara yang dilakukan kepada Nadia salah satu siswa SMA Negeri 10 Luwu Utara mengatakan bahwa:

⁷⁶Baharuddin, guru pendidikan Agama Islam “*Wawancara*”, di SMA Negeri 10 Luwu Utara, Kecamatan Sukamaju Selatan, Kabupaten Luwu Utara, Rabu 10 Agustus 2022.

⁷⁷Idris. Kepala sekolah, “*Wawancara*”, di SMA Negeri 10 Luwu Utara, Kecamatan Sukamaju Selatan, Kabupaten Luwu Utara, Kamis 11 Agustus 2022.

“Sekarang sudah bisa bawa handphone kak, mulai sejak aktif kembali belajar di sekolah, mulai dari corona, apalagi sekarang itu sekolah satu hari ki, full day scholl nanti jam 3 atau biasa jam 4 lewat baru ki pulang.”⁷⁸

Berdasarkan hasil wawancara tersebut dapat diketahui bahwa di SMA Negeri 10 Luwu Utara sudah memperbolehkan menggunakan handphone dan pada masa pemulihan akibat covid 19, para siswa bisa membawa handphone dengan maksud untuk belajar dan memudahkan siswa dalam mencari sebuah materi pelajaran.

b. Faktor Penghambat

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi terdapat juga faktor penghambat dalam menanamkan sikap toleransi antar umat beragama yaitu sebagai berikut.

1. Faktor Internal

Berdasarkan hasil wawancara kepada bapak Baharuddin selaku guru pendidikan agama Islam di SMA Negeri 10 Luwu Utara yaitu:

“Hambatan biasa ada di antara siswa, yang bila di uji coba itu mereka masih ada yang belum bisa mengaji itu hambatan, karena itu menyebabkan pembelajaran itu tertunda, harus kita tuntaskan dulu supaya yang tidak bisa mengaji bisa berusaha untuk mengaji.”⁷⁹

Berdasarkan hal tersebut menurut bapak Baharuddin merasa tidak ada tantangan khusus disini apabila ditinjau dari segi toleransi agama dikarenakan tidak pernah ada khusus yang terjadi mengenai perbedaan agama, namun lebih pada keperibadian anak itu atau bahkan yang terjadi biasanya hanya kasus mengenai

⁷⁸Nadia, Siswa di SMA Negeri 10 Luwu Utara “*Wawancara*”, di SMA Negeri 10 Luwu Utara, Kecamatan Sukamaju Selatan, Kabupaten Luwu Utara, Rabu 10 Agustus 2022

⁷⁹Baharuddin, guru pendidikan Agama Islam “*Wawancara*”, di SMA Negeri 10 Luwu Utara, Kecamatan Sukamaju Selatan, Kabupaten Luwu Utara, Rabu 10 Agustus 2022

perbedaan suku dan ras. Hal ini turut di jelaskan oleh bapak Baharuddin selaku guru pendidikan agama Islam.

“Tantangan tidak ada selama saya mengajar di SMAN 10 Luwu Utara karena itu diantara siswa tidak ada siswa yang pernah berkelahi tentang agama ini agama itu, jadi menurut saya tidak ada tantangan lancar aman damai dan rukun.”⁸⁰

2. Faktor Eksternal

Faktor yang berasal dari luar atau yang biasa disebut dengan faktor eksternal seperti diluar lingkungan sekolah, pengaruh media sosial, pergaulan siswa dan keluarga. Berdasarkan hasil penelitian di SMA Negeri 10 Luwu Utara, peneliti menemukan beberapa kendala atau tantangan guru dalam menanamkan sikap toleransi beragama yaitu;

a. Media Sosial

Berdasarkan hasil wawancara pada Nadia salah satu siswa di SMA Negeri 10 Luwu Utara mengatakan bahwa;

“Sekarang sudah bisa bawa handphone kak, mulai sejak aktif kembali belajar di sekolah, mulai dari corona, apalagi sekarang itu sekolah satu hari ki, full day scholl nanti jam 3 atau biasa jam 4 lewat baru ki pulang.”⁸¹

Melihat hal tersebut jelas ini akan mendatangkan tantangan sendiri bagi guru, seperti yang kita ketahui media sosial ini memiliki dua sisi yang tajam, apabila salah menggunakannya maka siswa dapat terperosot didalamnya, akan tetapi jika siswa pandai dan bijak dalam menggunakan media sosial maka itu akan

⁸⁰Baharuddin, guru pendidikan Agama Islam “*Wawancara*”, di SMA Negeri 10 Luwu Utara, Kecamatan Sukamaju Selatan, Kabupaten Luwu Utara, Rabu 10 Agustus 2022

⁸¹Nadiya, Siswa di SMA Negeri 10 Luwu Utara “*Wawancara*”, di SMA Negeri 10 Luwu Utara, Kecamatan Sukamaju Selatan, Kabupaten Luwu Utara, Rabu 10 Agustus 2022

membawa kebaikan untuk dirinya dan bahkan dari media sosial dapat menambah wawasan dan presetasinya.

b. Kurangnya Guru Pendidikan Agama Islam

Sebagaimana yang dijelaskan oleh bapak Idris selaku kepala sekolah SMA Negeri 10 Luwu Utara, bahwa;

“Jadi peran dari guru pendidikan agama Islam masih kurang atau terbatas karena guru pendidikan agama Islam merupakan pinjaman dari sekolah lain. Guru pendidikan agama Islam dalam mengatasi kenakalan siswa itu waktunya masih terbatas dalam membina dan mengarahkan siswa karena guru pendidikan agama Islam hanya datang pada saat ada jam mengajar. Tapi sebenarnya pada saat itu kita butuh mereka untuk membimbing siswa.”⁸²

Senada dengan itu bapak Idris selaku kepala sekolah jugamenekankan bahwa;

“Mengenai pembinaan masih terbilang sangat terbatas karena guru pendidikan agama Islam hanya satu dan juga berupa guru pinjaman dari pesantren jadi waktunya terbagi dua dan terbatas sehingga guru pendidikan agama Islam masih kurang”⁸³

Berdasarkan hal tersebut yang menjadi penghambat dalam menyampaikan ilmu pengetahuan dalam menanamkan sikap toleransi. Guru pendidikan agama Islam masih sangat kurang dikarenakan tidak ada guru pendidikan agama Islam yang menetap dikarenakan hanya guru pinjaman dari sekolah lain, ini menjadi penghambat juga dalam proses penanaman sikap toleransi antar umat beragama.

⁸²Idris. Kepala sekolah, “Wawancara”, di SMA Negeri 10 Luwu Utara, Kecamatan Sukamaju Selatan, Kabupaten Luwu Utara, Kamis 11 Agustus 2022

⁸³Idris. Kepala sekolah, “Wawancara”, di SMA Negeri 10 Luwu Utara, Kecamatan Sukamaju Selatan, Kabupaten Luwu Utara, Kamis 11 Agustus 2022

c. Lingkungan Pergaulan Siswa

Berdasarkan hasil wawancara, bapak Idris selaku kepala sekolah SMA Negeri 10 Luwu Utara mengatakan;

“Sebagaimana harapan banyak orang yah diharap toleransi itu senantiasa terpelihara tidak hanya di sekolah tetapi diluar juga kita harapkan begitu, saya kira ini menjadi harapan kita semua orang agar toleransi tetap terjaga, di SMAN 10 ini hampir semua suku itu ada, kalo agama ada 4 kayakinan Islam, Hindu, Kristen kemudian ada biasa dibedakan juga natara Kristen Katolik itu. Semua ada di sini, yang kita harapkan toleransi tetap terjaga sehingga suasana belajar bisa tetap kondusif lancar seperti yang kita harapkan bersama.”⁸⁴

Berdasarkan hal tersebut diharapkan pada lingkungan pergaulan siswa baik diluar sekolah ataupun di dalam sekolah tetap terpelihara dan toleransi antar umat beragama terjalin dengan baik terus meneurus. Bukan hanya toleransi dalam beragama namun toleransi mengenai perbedaan yang ada pada ras, suku, budaya , adat istiadat dan lain sebagainya.

B. Analisis Data

1. Bentuk-Bentuk Toleransi antar Umat Beragama untuk Mewujudkan Kerukunan Siswa di SMA Negeri 10 Luwu Utara

Toleransi dalam pergaulan hidup antar umat beragama berawal dari saling menghargai ajaran satu sama lain. Menurut Said Agil Al-Munawar, ada dua jenis toleransi, yaitu toleransi statis dan toleransi dinamis. Toleransi statis adalah toleransi dingin tidak melahirkan kerja sama hanya bersifat teoritis. Toleransi dinamis adalah toleransi aktif melahirkan kerja sama untuk tujuan bersama

⁸⁴Idris. Kepala sekolah SMA Negeri 10 Luwu Utara , “*Wawancara*”, di SMA Negeri 10 Luwu Utara, Kecamatan Sukamaju Selatan, Kabupaten Luwu Utara, Kamis 11 Agustus 2022

sehingga kerukunan antar umat beragama bukan dalam bentuk teoritis, melainkan sebagai refleksi dari kebersamaan umat beragama sebagai satu bangsa.⁸⁵

Berdasarkan hasil pengamatan dan wawancara yang dilakukan oleh penulis kepada kepala sekolah, guru dan siswa maka dapat disimpulkan bahwa di SMA Negeri 10 Luwu Utara terdapat dua macam bentuk toleransi Antar umat beragama yaitu, toleransi dengan sesama muslim dan toleransi dengan non muslim yang akan diuraikan sebagai berikut.

A. Toleransi Sesama Agama

Permasalahan toleransi akan selalu menarik untuk di bahas dikarenakan persoalan toleransi tidak akan pernah ada habisnya, namun toleransi ini akan selalu di diskusikan dan dibahas oleh orang-orang sekitar dikarenakan indonesia ini negara yang multikultural jadi identik dengan warga negara yang toleransi. Setiap kelompok dan individu atau insan merupakan aset berharga yang dimiliki negara Indonesia, namun ketika seseorang atau sekelompok masyarakat tidak pandai dalam menyikapi perbedaan yang ada dalam suatu lingkungan maka akan berakibat sangat fatal yang akan menimbulkan perselisihan antar umat.

Toleransi dengan sesama agama bisa dimaknai dengan terjalinnya kerukunan antar sesama umat agama, yaitu kerukunan yang ada dalam satu agama. Hal ini disebabkan karena sering terjadinya perpecahan dan pertentangan di dalam agama. Maka dari itu perlunya pembinaan kerukunan antar sesama umat beragama untuk ditingkatkan agar tidak terjadi pertentangan antar umat muslim. Segala macam persoalan yang timbul dilingkungan intern umat beragama

⁸⁵Said Agil Munawar, *Fikih Hubungan Antar Agama*, (Jakarta: Ciputat Press, 2005), h. 14

hendaknya dapat diselesaikan dengan semangat kerukunana, tenggang rasa, dan semangat kekeluargaan yang sesuai dengan ajaran agama masing-masing.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi mengenai toleransi sesama agama, baik itu Islam, Kristen dan Hindu di SMA Negeri 10 Luwu Utara tidak ada sebuah permasalahan, dapat dilihat bahwa siswa dapat beraktivitas biasa dalam sehari-hari dan konflik mengenai toleransi dengan sesama agama minim terjadi, bisa dikatakan bahwa siswa relatif toleran.⁸⁶

B. Toleransi antar Umat Beragama

Kehidupan lingkup SMA Negeri 10 Luwu Utara sangatlah menghargai perbedaan yang ada, baik itu perbedaan adat istiadat, bahasa dan agama. Toleransi antar umat beragama cukup terjalin dengan baik dan bisa dilihatnya kurang atau bahkan belum pernah terjadinya isu-isu perkelahian yang bersangkutan dengan perbedaan mengenai agama. Dikarena pada dasarnya sudah diberikan pemahaman dari guru ataupun dari lingkungan keluarga siswa itu sendiri.

Toleransi dengan non muslim artinya kerukunan antar agama muslim dan agama lain. Berdasarkan hasil wawancara dan observasi maka dapat disimpulkan bahwa di SMA Negeri 10 Luwu Utara terdiri dari beberapa suku, agama dan adat istiadat. Maka dari itu guru pendidikan agama Islam sangat perlu menanamkan perihal toleransi pada siswa agar tidak terjadi perkelahian atau menjelek-jelekan keyakinan orang lain. Namun yang sering menjadi isu toleransi bukan pada perbedaan agama namun karena adanya perbedaan ras atau suku. Walaupun dalam sikap toleransi mengenai ras atau suku masih ada yang kurang baik, namun hal itu

⁸⁶Observasi. *Pengamatan yang dilakukan peneliti di SMA Negeri 10 Luwu Utara*. Sabtu 5 Januari 2020.

dapat terselesaikan dengan baik tanpa adanya perkelahian yang dapat membuat kerugian pada diri siswa itu sendiri maupun SMA Negeri 10 Luwu Utara.⁸⁷

Berdasarkan uraian tersebut dapat diambil sebuah kesimpulan bahwa hubungan sosial antara siswa itu terjalin dengan baik, tidak terdapat kelompok-kelompok tertentu dan mereka berbaur berasama-sama. Sehingga kurangnya konflik yang terjadi diantara siswa mengenai agama.

2. Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menanamkan Sikap Toleransi antar Umat Beragama untuk Mewujudkan Kerukunan Siswa SMA Negeri 10 Luwu Utara

Menanamkan sikap toleransi antar umat beragama tentunya tidak lepas dari adanya peran guru pendidikan agama Islam dalam menyampaikan, memberikan arahan, memberikan pemahaman kepada siswa agar dapat menerapkan sikap toleransi yang baik antar sesama umat muslim maupun dengan non muslim. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di SMA Negeri 10 Luwu Utara maka peran guru sebagai berikut.

A. Guru Pendidikan Agama Islam Sebagai Pendidik dan Pengajar

Peran guru pendidikan agama Islam sebagai pendidik dan pengajar terlihat dari setiap proses pembelajaran yang dilakukan. Mulai dari persiapan hingga berakhirnya pelajaran. Peran guru sebagai pendidik dan pengajar artinya mengajarkan dan menanamkan nilai-nilai kemanusiaan kepada siswa. Di SMA Negeri 10 Luwu Utara guru mendidik siswa untuk mencapai keberhasilan dalam menanamkan sikap toleransi antar umat beragama dengan cara mendidik siswa

⁸⁷Observasi. *Pengamatan yang dilakukan peneliti di SMA Negeri 10 Luwu Utara*. Sabtu 5 Januari 2020.

untuk bertutur kata dan bertingkah laku yang sopan, bisa menghormati yang lebih mudah dan menghormati yang lebih tua, disiplin, membiasakan diri senantiasa berdoa, serta memberikan didikan untuk bertanggung jawab terhadap setiap masalah yang dia lakukan. Memberikan arahan bahwa dalam beragama bebas memeluk agama masing-masing tanpa adanya paksaan, serta saling menghargai perbedaan yang ada. Tentunya ini diterapkan juga dalam kehidupan guru pendidikan agama Islam yang bisa menjadi contoh untuk para siswanya.

B. Guru Pendidikan Agama Islam Sebagai Fasilitator

Guru pendidikan Agama Islam sebagai fasilitator di SMA Negeri 10 Luwu Utara dapat dilihat dari bagaimana guru memfasilitasi para siswa. Seperti pada ketika anak belum bisa membaca al-Qur'an maka guru membantu siswa memfasilitasi buku iqro untuk mereka dapat membaca dengan baik. Selain itu peran guru pendidikan agama Islam juga menyediakan media, metode atau strategi yang digunakan untuk mencapai tujuan belajar.

Peran guru pendidikan agama Islam sebagai fasilitator dalam menanamkan sikap toleransi terlihat dari guru memberikan pemahaman dan masukan kepada siswa bahwa toleransi itu sangat penting, karena apabila dalam satu negara ini tidak ada toleransi maka sering terjadi kekacauan atau perkelahian antara agama satu dengan agama yang lainnya, maka perlu diterapkan toleransi. Jadi sebagai fasilitator guru pendidikan agama Islam terus menerus memberikan pemahaman serta arahan apa yang harus dilakukan siswa dalam menjaga kerukunan disekolah, selain itu guru pendidikan agama Islam juga mendengarkan pendapat dan

memberikan jawaban sebagai arahan yang baik untuk terwujudnya kerukunan antar siswa yang beda agama.

Sebagai fasilitator guru juga terlihat tidak terlalu sulit dalam memfasilitasi para siswa dalam menanamkan sikap toleransi, dikarenakan sekarang siswa diperbolehkan membawa dan menggunakan handphone dalam proses belajar mengajar. Hal ini tentunya memudahkan guru dalam menyampaikan materi pembelajaran toleransi, karena ketika di buku tidak ada pembahasan yang ingin dibahas maka dapat menggunakan google untuk mendapatkan materi tersebut.

C. Guru Pendidikan Agama Islam Sebagai Pembimbing

Peran guru pendidikan agama Islam sebagai pembimbing artinya guru bukan hanya mendidik dan mengajar saja, melainkan guru juga bertugas untuk membimbing dan mengarahkan siswa agar tetap berada di jalur yang benar. Pada peran guru pendidikan agama Islam sebagai pembimbing untuk menanamkan sikap toleransi antar umat beragama di SMA Negeri 10 Luwu Utara sudah sangat bagus, yakni pada proses belajar mengajar, guru tidak hanya memberikan ilmu pengetahuan tetapi guru juga membimbing anak ke jalan yang benar, seperti pada permasalahan anak yang mengalami kebingungan atau kesulitan dalam proses belajar maka ketika siswa bertanya maka guru berusaha menjawabnya dan membimbing siswa agar dapat membantu mendapatkan solusi. Begitupun pada peran guru dalam membimbing guru mengawasi tingkah laku siswa di kelas serta membenarkan sesuatu yang belum benar pada diri siswa dalam berperilaku serta cara belajarnya di kelas.

Pada penanaman sikap toleransi guru terlihat membimbing siswa melalui dengan caranya berkomunikasi baik dengan siswa lainnya, berkomunikasi baik dengan antar guru, bahkan antar guru non muslim tetap menjalin komunikasi dengan baik, dengan begitu guru memperlihatkan kepada siswa bagaimana cara harus bersikap toleransi.⁸⁸

Ketika ada permasalahan mengenai toleransi seperti yang pernah terjadi yaitu perkelahian mengenai antara suku, guru pendidikan agama Islam inilah juga turut berperan membimbing para siswa untuk menjauhi hal tersebut dan menjadikan toleransi sebagai penengah untuk mereka. Guru pendidikan agama Islam memberikan bimbingan atau pengarahan bahwa hal itu tidak baik, apalagi tujuannya ke sekolah yaitu sama-sama untuk belajar, sama-sama untuk mendapatkan ilmu pengetahuan.

Pada peran guru di sini lebih kepada memberikan pemahaman yang baik mengenai multikultural melalui kisah-kisah nabi dan rasul yg dapat di jadikan contoh dalam menanamkan sikap toleransi antar umat beragama, dengan memberikan bimbingan tersebut yang diharapkan anak dapat mengerti dan dapat memiliki sikap toleransi antar umat beragama di SMA Negeri 10 Luwu Utara.

Keteladanan guru pendidikan agama Islam SMA Negeri 10 Luwu Utara dalam membimbing sikap toleransi antar umat beragama dapat diliat dari hal berikut.

- 1) Membudayakan 3S, senyum, sapa dan salam, baik pada kalangan guru maupun siswa.

⁸⁸Observasi. *Pengamatan yang dilakukan peneliti di SMA Negeri 10 Luwu Utara*. Kamis 11 Agustus 2022.

- 2) Guru memiliki sikap yang adil, tidak membedakan siswa satu sama lain, tidak memandang status agama ataupun status sosial.
- 3) Terjalannya kebersamaan antar guru baik yang muslim maupun non muslim, hal ini dapat dilihat pada saat istirahat dimana guru-guru akan saling berdiskusi mengenai hari mereka belajar di dalam kelas masing-masing.
- 4) Saling menerima atas perbedaan yang ada diantara mereka dan tentunya ramah.
- 5) Saling menghormati pendapat orang lain.⁸⁹

D. Guru Sebagai Motivator

Peran guru sebagai motivator merupakan sebuah peran guru dalam memberikan motivasi yang dapat membangun semangat anak belajar serta mendorong semangat menanamkan sikap toleransi antar umat beragama di SMA Negeri 10 Luwu Utara. Guru pendidikan agama Islam berperan penting dalam memberikan motivasi yang membangun semangat anak agar toleransi terjaga dan Kerukunan di SMA Negeri 10 Luwu Utara terus terjalin dengan baik. Hal yang biasa guru lakukan dalam memberikan motivasi yaitu guru biasanya menceritakan hal-hal yang menarik atau kisah-kisah yang menarik sehingga perihal tersebut menjadi motivasi siswa untuk menjadi lebih baik, guru juga biasa membandingkan antara hal yang baik dan buruk sehingga tentunya siswa lebih condong pada hal kebaikan.

Motivasi memberikan pemahaman bahwa jikalau di negara ini tidak diterapkan sikap toleransi maka otomatis setiap hari hanya perkelahian yang

⁸⁹Observasi. *Pengamatan yang dilakukan peneliti di SMA Negeri 10 Luwu Utara*. Sabtu 5 Januari 2020.

terjadi karena membawa keyakinan dan agama. Akan tetapi guru pendidikan agama Islam memberikan arahan kepada mereka bahwa kita harus tetap saling menjaga keyakinan, bila kita tidak mau diolok-olok mengenai keyakinan maka jangan mengolok-olok keyakinan orang lain.

Berperan sebagai motivator guru pendidikan agama Islam didalam kelas melakukan usaha penanaman sikap toleransi melalui pembinaan yaitu memberikan penghargaan kepada siswa yang bisa merealisasikan nilai-nilai toleransi yang baik dengan memberikan penambahan nilai dengan ini anak merasa selalu termotivasi untuk bersikap baik dan berkelakuan yang sesuai dengan aturan-aturan yang berlaku.

Ketika seorang guru melihat siswa yang tidak memperhatikan pembelajaran yang berlangsung maka guru mengambil langkah untuk dapat menimbulkan motivasi belajar yaitu dengan cara seperti menegurnya untuk fokus pada pembelajaran, hal ini memberikan dampak positif karena setelah di tegur siswa akan fokus kembali dengan pembelajaran. Yang pertama dilakukan yaitu memberikan peringatan untuk fokus pada pembelajaran namun ketika siswa tidak mau fokus maka guru memberikan sanksi berupa menyuruh menerangkan materi di depan kelas, selanjutnya dengan cara seperti ini siswa yang biasanya tidak memperhatikan pelajaran akan jera dan akan kembali fokus pada pelajaran yang berlangsung.

E. Guru Sebagai Evaluator

Peran guru pendidikan agama Islam sebagai evaluator dalam menanamkan sikap toleransi di SMA Negeri 10 Luwu Utara dapat dilihat dari cara guru

mengevaluasi atau menilai kemampuan siswa dalam belajar. Pengambilan keputusan tentang hasil belajar menentukan tinggi rendahnya prestasi siswa dalam belajar.

Pada evaluasi guru pendidikan agama Islam biasa menggunakan tes atau ujian, yaitu diukur melalui pemberian soal-soal mengenai toleransi yang diberikan guru untuk dikerjakan siswa. Selain itu evaluasi juga bisa dilihat dari tingkat antusiasme siswa dalam mengikuti proses pembelajaran, baik itu berupa pertanyaan, tanggapan.

3. Faktor Pendukung dan Penghambat Bagi Guru dalam Menanamkan Sikap Toleransi Antar Umat Beragama untuk Mewujudkan Kerukunan Siswa SMA Negeri 10 Luwu Utara

Menanamkan sikap toleransi antar umat beragama di SMA Negeri 10 Luwu Utara tentunya memiliki faktor pendukung yang memudahkan guru dalam menanamkan sikap toleransi, selain adanya faktor pendukung tentunya terdapat juga faktor tantangan yang menjadi penghambat dalam mencapai tujuan. Adapun faktor pendukung dan tantanganya yaitu;

A. Faktor pendukung

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara di SMA Negeri 10 Luwu Utara. Maka terdapat faktor pendukung guru dalam menanamkan sikap toleransi antar umat beragama, dapat dikelompokkan menjadi beberapa point yang akan diuraikan sebagai berikut.

1) Tersedianya Buku Pembelajaran

Salah satu faktor yang mendukung dan berperan besar dalam sebuah proses penanaman ilmu kepada siswa yaitu karena sudah tersedianya sebuah buku pembelajaran yang memudahkan guru dalam menyampaikan materi pelajaran dan tentunya dengan adanya buku yang telah tersedia siswa dapat membawanya ke rumah dan mempelajari lagi kembali materi yang belum mereka pahami. Tersedianya sarana pembelajaran akan membantu guru mengimplementasikan nilai-nilai pendidikan Islam pada siswa.

Berdasarkan observasi dan wawancara dapat disimpulkan bahwa di SMA Negeri 10 Luwu Utara dalam proses belajar mengajarnya sangatlah terbantu dengan adanya buku paket yang dimiliki setiap siswa, sehingga mempermudah proses belajar mengajar dalam memberikan ilmu pengetahuan, selain itu buku tersebut bisa di bawa pulang untuk di pelajri kembali.

2) Adanya Kerja Sama Antar Guru, Siswa dan Orang Tua Siswa.

Hubungan baik terjalin antar guru, siswa dan orang tua siswa dapat menjadi faktor pendukung dalam upaya menanamkan sikap toleransi antar umat beragama pada siswa. Seorang guru hanya dapat mengawasi siswa di sekolah namun waktu siswa bersama keluarga akan lebih banyak untuk itu hubungan tersebut tidak dapat terpisahkan.

Kerja sama antar guru juga menjadi faktor pendukung untuk menanamkan sikap toleransi antar umat beragama. Melalui hubungan yang baik antara para guru dapat menjadikan contoh kepada para siswa dalam hal sikap saling menghargai, menerima dan terbuka antar guru tanpa melihat perbedaan pada

lingkup sekolah. Selama peneliti melaksanakan proses penelitian di SMA Negeri 10 Luwu Utara hubungan antar siswa cukup terjalin dengan baik seakan-akan tidak ada perbedaan agama di antara mereka.

3) Tersedianya Tempat Beribadah/Musollah

Tersedianya prasarana untuk beribadah yang disediakan di SMA Negeri 10 Luwu Utara, yaitu mushollah untuk siswa dapat melakukan ibadah sholat dzuhur berjamaah dan kegiatan keagamaan yang lain. Ketika waktu sholat tiba maka para siswa akan meninggalkan kegiatannya dan mengambil air wudhu dan melaksanakan sholat dzhur berjamaah begitupun dengan para guru. Terlihat mereka saling bergantian untuk melakukan sholat dikarenakan mushollah tidak cukup untuk menampung seluruh warga SMA Negeri 10 Luwu Utara.⁹⁰

4) Terjalannya Hubungan Yang Baik Antar Guru Pendidikan Agama Islam dan Guru Non Islam

Hubungan yang baik antara guru pendidikan agama Islam dan non-muslim terjalin sangat baik, dimana mereka dapat berbaur dan kadang berdiskusi didalam ruang guru mengenai para siswa dalam kelas. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dapat dipahami bahwa hubungan antara para guru baik itu guru yang beragama Islam maupun non Islam terjalin hubungan yang baik antar satu dengan lainnya. sehingga ini juga menjadi faktor pendukung dalam menanamkan nilai-nilai toleransi beragama yang baik pada diri siswa. Terkadang para guru biasa membahas para siswanya di waktu istirahat.

5) Diperbolehkan Menggunakan Handphone

⁹⁰Observasi. *Pengamatan yang dilakukan peneliti di SMA Negeri 10 Luwu Utara*. Kamis 11 Agustus 2022.

Setelah pemulihan akibat corona virus, maka sekolah sudah mulai aktif kembali dalam mengajar. Selanjutnya sudah diperbolehkan membawa handphone yang mana handphone ini bertujuan untuk mendapatkan informasi terkait pembelajaran yang berlangsung yang ketika tidak ditemukan di buku para siswa dapat mencari di website. Dengan perihal tersebut juga sangat membantu guru dalam memberikan materi pelajaran, hal ini sangat membantu dalam proses belajar mengajar.

B. Faktor Penghambat

Selain adanya faktor pendukung tentunya juga terdapat faktor penghambat dalam menanamkan sikap toleransi antar umat beragama yang baik. Berdasarkan hasil kegiatan penelitian di SMA Negeri 10 Luwu Utara penulis dapat mengemukakan beberapa faktor yang menjadi penghambat guru dalam membina sikap toleransi antar umat beragama, baik itu hasil observasi maupun hasil dari wawancara. Secara umum faktor penghambat dalam menanamkan sikap toleransi antar umat beragama terdiri atas dua faktor yaitu faktor internal dan faktor eksternal yang akan diuraikan sebagai berikut:

1) Faktor Internal

Faktor yang berasal dalam diri siswa itu sendiri atau biasa disebut dengan faktor internal merupakan sebuah tantangan tersendiri untuk seorang guru. Hal ini dikarenakan setiap siswa memiliki karakter yang beraneka ragam, sehingga mengakibatkan diantara beberapa dari mereka ada yang sulit untuk diarahkan dan sulit untuk diatur. Ada pula yang didapati bahwa siswa masih ada diantara mereka yang belum bisa mengaji sehingga itu menjadi hambatan dalam proses belajar.

2) Faktor Eksternal

Selain faktor internal terdapat juga faktor eksternal yakni Faktor yang berasal dari luar seperti diluar lingkungan sekolah, pengaruh media sosial, pergaulan siswa dan keluarga. Berdasarkan hasil penelitian di SMA Negeri 10 Luwu Utara, peneliti menemukan beberapa kendala atau tantangan guru dalam menanamkan sikap toleransi beragama yaitu

A. Media Sosial

Seiring berkembangnya zaman, maka berkembang pesat pula teknologi komunikasi yang sulit untuk dibendung yang mengakibatkan informasi atau berita yang diupload tidak dapat disaring lagi yang mengakibatkan dapat mempengaruhi pikiran banyak orang, sehingga tidak jarang pula terjadi pertengkaran, saling singgung dan bahkan sampai pada kasus pembunuhan. Di SMA Negeri 10 Luwu Utara sendiri juga membebaskan para siswanya untuk membawa handphone ke sekolah. Melihat hal tersebut jelas ini akan mendatangkan tantangan sendiri bagi guru, seperti yang diketahui media sosial ini memiliki dua sisi yang tajam, apabila salah menggunakannya maka siswa dapat terperosot didalamnya, akan tetapi jika siswa pandai dan bijak dalam menggunakan media sosial maka itu akan membawa kebaikan untuk dirinya dan bahkan dari media sosial dapat menambah wawasan dan pesisitasnya.

B. Kurangnya guru pendidikan agama Islam

Seorang guru pendidikan agama Islam memiliki peranan yang sangat penting dalam proses belajar mengajar, guru pendidikan agama Islam ini tidak hanya menyampaikan materi pembelajaran namun tugasnya lebih dari pada itu

guru harus dapat membimbing, menyampaikan, dan membentuk sikap siswa yang memiliki *akhlakul karimah* yang baik pada lingkungannya. Namun pada kenyataannya di SMA Negeri 10 Luwu Utara ini dikatakan sangatlah kekurangan tenaga guru pendidikan Agama Islam. Guru pendidikan agama Islam masih sangat kurang dikarenakan tidak ada guru pendidikan agama Islam yang menetap dikarenakan hanya guru pinjaman dari sekolah lain, ini menjadi penghambat juga dalam proses penanaman sikap toleransi antar umat beragama.

C. Lingkungan pergaulan siswa

Lingkungan yang baik akan menumbuhkan kebaikan pula, lingkungan memiliki pengaruh yang besar dalam merubahnya sikap atau perilaku seseorang. Begitu pula dengan upaya menanamkan sikap toleransi antar umat beragama pada siswa, ketika siswa berada dalam lingkungan yang toleran maka secara tidak sengaja siswa akan memiliki sikap toleran, begitupun sebaliknya. Sebagaimana diketahui bahwa SMA Negeri 10 Luwu Utara dikelilingi dengan pemukiman masyarakat yang memiliki aneka ragam keyakinan, budaya, suku maupun bahasa sehingga sulit dihindarkan dari adanya perselisihan. Hal tersebut tentunya memiliki pengaruh yang cukup besar pada siswa.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Setelah penulis melakukan penelitian di SMA Negeri 10 Luwu Utara, dan hasil penelitian tersebut telah diuraikan di bab sebelumnya, maka berdasarkan hasil dari proses penelitian tersebut dapat ditarik sebuah kesimpulan bahwa;

1. Bentuk-bentuk toleransi terbagi menjadi dua macam, yaitu toleransisesama agama dan toleransi antar beragama. Toleransi sesama agama berarti bahwa dalam sesama umat seharusnya tidak boleh ada perpecahan dan tetap saling menghargai. Sedangkan toleransi antar beragama berarti bahwa tetap saling menghargai walau beda keyakinan.
2. Peran guru pendidikan agama Islam dalam menanamkan sikap toleransi antar umat beragama untuk mewujudkan kerukunan siswa di SMA Negeri 10 Luwu Utara yaitu; peran guru sebagai pendidik dan pengajar, fasilitator, pembimbing, motivator dan evaluator
3. Faktor pendukung dan faktor penghambat dalam menanamkan sikap toleransi antar umat beragama yaitu; (a) faktor pendukung yaitu; (1) tersedianya buku pembelajaran, (2) Adanya kerja sama antar guru, siswa dan orang tua siswa, (3) Tersedianya tempat beribadah/musollah, (4) Terjalinnnya hubungan yang baik antar guru pendidikan agama Islam dan guru non Islam, (5) Diperbolehkan menggunakan handphone dalam belajar. Adapun faktor penghambat terbagi menjadi dua yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal adalah faktor yang berasal dalam diri

peserta didik itu sendiri, sedangkan faktor eksternal berasal dari luar yaitu (a) media sosial, (b) kurangnya tenaga guru pendidikan agama Islam, (c) lingkungan pergaulan siswa dalam kehidupan sehari-hari.

B. *Saran*

Berdasarkan hasil dari kegiatan penelitian di SMA Negeri 10 Luwu Utara, maka penulis memberikan saran dalam peran guru pendidikan agama Islam dalam menanamkan sikap toleransi antar umat beragama.

1. Sikap toleransi antar umat beragama sudah terjalin dengan baik bila ditinjau dari segi agama, namun toleransi mengenai sikap terhadap dengan sesama ras suku dan budaya masih kurang, dan masih perlu diberikan arahan terus menerus mengenai toleransi dan cara berkomunikasi yang baik
2. Kerja sama antar kepala sekolah dan guru sudah baik, mau itu antar guru yang beragama Islam dan non Islam. Namun perlu lebih memperhatikan siswanya agar tidak terjadi perpecahan dalam satu kelas ataupun sekolah.
3. Untuk semua tenaga kependidikan harus lebih menguasai teknologi dan informasi dikarenakan para siswa sudah diperbolehkan menggunakan handphone dalam segala bentuk aktivitas belajar mengajar.
4. Untuk guru pendidikan agama Islam masih perlu untuk ditambahkan karena sangat kekurangan tenaga pendidikan, sehingga penanaman sikap toleransi juga masih minim.
5. Kepada kedua orang tua, harus selalu mengawasi anak-anaknya dalam menggunakan media sosial, dan mengajari mengenai menjaga hubungan toleransi agar kerukunan tetap terjaga

DAFTAR PUSTAKA

- Abu Abdullah Ahmad bin Muhammad bin Hanbal, *Sunan Ahmad*, Kitab : Dari *Musnad Bani Hasyim*, Juz 1, Penerbit Darul Fikri, Bairut-Libanon, 1981.
- Abdullah Masyukri, *Pluralisem Agama dan Kerukunan dalam Keragaman*, Cet. I, Jakarta: Kompas, 2001.
- Ahmadi, Abu. *Psikologi Umum*. Cet. II. Jakarta: Rineka Cipta, 2009.
- Araniri, Nuruddin. *Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menanamkan Sikap Keberagaman yang Toleran*. *Jurnal Pendidikan dan Studi Islam*. Vol. 6 No. 1, 2020.
- Arifuddin, Arifuddin. "Konsep Pendidikan Profetik (Melacak Visi Kenabian Dalam Pendidikan)." *Jurnal MUDARRISUNA: Media Kajian Pendidikan Agama Islam* 9.2 (2019).
- Arifuddin, Arifuddin. "Studi Interpretasi dan Ekspresi Religius." *KURIOSITAS: Media Komunikasi Sosial dan Keagamaan* 15.1 (2022).
- Budiman, Haris. *Kesadaran Beragama pada Remaja Islam, Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 6, No. 1, 2015.
- Djollong, Andini Fitriani. Anwar Akbar. *Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Penanaman Nilai-Nilai Toleransi Antara Ummat Beragama Peserta Didik untuk Mewujudkan Kerukunan*. *Jurnal Al-Ibrah*. Vol. VIII. No. 01. 2019.
- Egok, Asep Sukendar. *Profesi Kependidikan*, Cet. I Semarang: CV. Pilar Nusantara, 2019
- Gunawan, Ary H. *Sosiologi Pendidikan Suatu Analisis Sosiologi tentang Berbagai Problem Pendidikan*. Cet 1. Jakarta: PT Rineka Cipta, 2000.
- Herimanto, Winarno. *Ilmu Sosial dan Budaya Dasar*, Cet8. Jakarta: Bumi Aksara, 2014.
- Hikmat B. Musthafa Muslim et al. *Tafsir Muyassar 2 Memahami al-Qur'an dengan terjemahan dan penafsiran paling mudah*, Cet 2, Jakarta: Darul Haq, 2016.
- Ibnu Rusydi, Siti Zolehah. *Makna Kerukunan Antar Umat Beragama Dalam Konteks Keislaman Dan Keindonesian*. *Al-Fakar: Journal For Islamic Studies*. Vol 1, No. 1 Januari 2018

- Jamaludin, Adon Nasrullah. *Agama dan Konflik Sosial Studi Kerukunan Umat Beragama, Radikalisme, dan Konflik Antarumat Beragama*. Cet 1. Bandung: CV Pustaka Setia, 2015.
- Juhra, *Toleransi Antar Umat Beragama dan Pengaruhnya Terhadap Pengembangan Pendidikan*. (Skripsi STAIN Palopo: 2011).
- Lexy J, Moleong. *Metodeologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosda Karya, 2018.
- Mahfud Choirul, *Pendidikan Multikultural*, Cet V. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011.
- Masyukri Abdullah, *Pluralisem Agama dan Kerukunan dalam Keragaman*, Cet.I. Jakarta: Kompas, 2001.
- Muchith, M. Saekan. *Guru PAI yang Profesional*, *Jurnal: Quality* vol. 4, no. 2, 2016.
- Mursyid, Salma. *Konsep Toleransi (Al-Samahah) Antar Umat Beragama Presfektif Islam*, *Jurnal Aqlam: Journal of Islam and Plurality*. Vol. 2, No. 1, 2016
- Mulyasa. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2017.
- Mulyasa. *Menjadi Guru Profesional Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*. Cet 15. Bandung : PT Remaja Rosda Karya, 2017.
- Mumawar, Said Agil. *Fiqih Hunungan Antar Umat Beragama*. Cet I. Jakarta: Ciputat Press, 2005.
- Nugrahani, Farida. *Metode Penelitian Kualitatif* Solo: Cakra Books, 2014.
- Nurdin, Muhammad. *Kiat menjadi Guru Profesional*. Cet 2. Yogyakarta; Prisma Sophie, 2017.
- K. Nurdin. *Guru Profesional dalam Persfektif Al-Ghazali (Studi Analisis Kitab Ayyuha Al-Walad)*. *Jurnal Konsep*. Vol.7. No. 3. November 2018.
- Pamessangi, Andi Arif. "Optimalisasi Potensi Kecerdasan Anak Sejak Dini Dalam Belajar Bahasa Arab." *Tunas Cendekia: Jurnal Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini* 3.2 (2020).
- Pamessangi, Andi Arif. "Nilai-Nilai Pendidikan Islam berbasis Kearifan Lokal pada Pembelajaran Bahasa Arab di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo." *IQRO: Journal of Islamic Education* 4.2 (2021).

RI Departemen Agama, *Al-Qur'an Dan Terjemahannya*, Bandung: Syamil Al-Quran, 2005.

Rusman, *Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*, Cet 5. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2014.

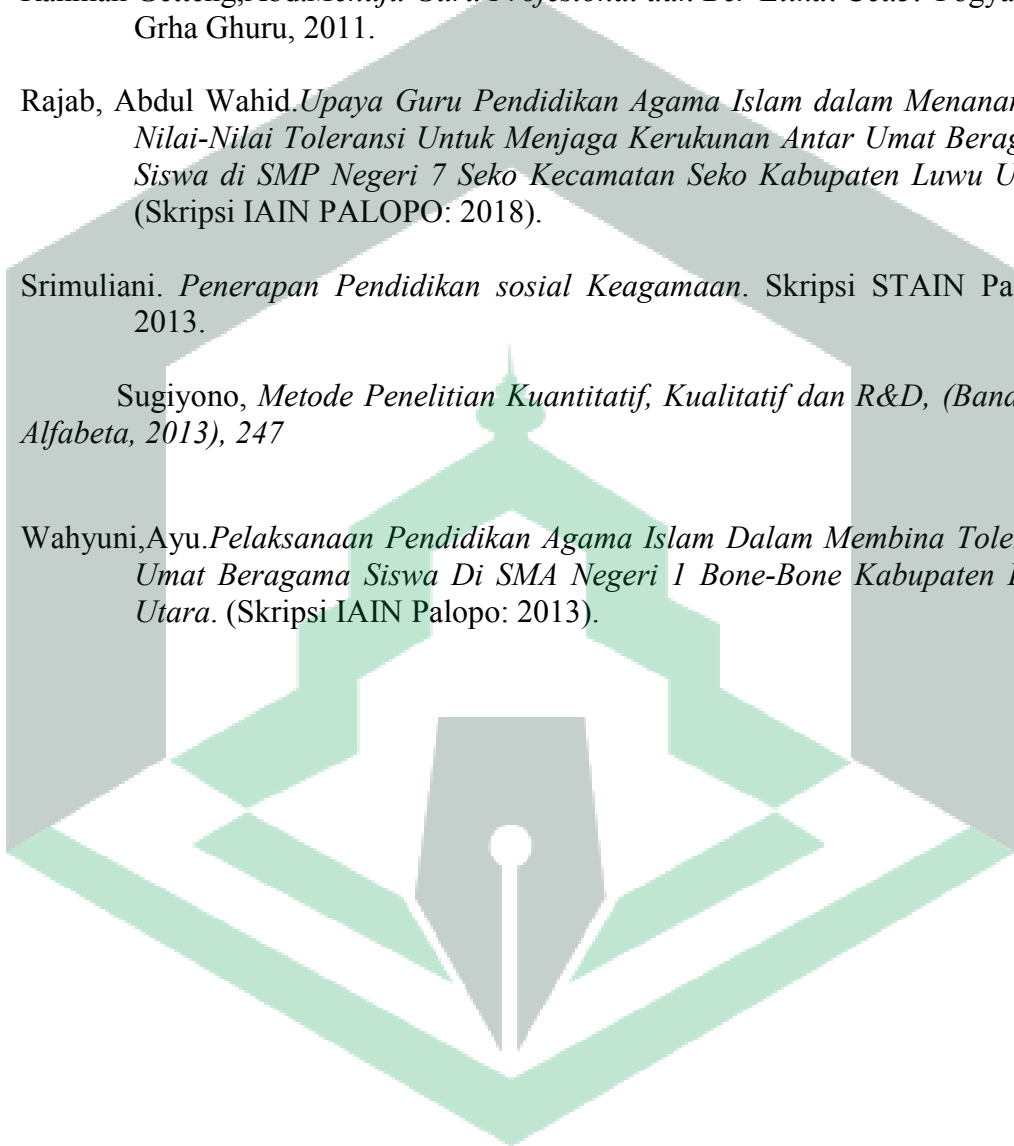
Rahman Getteng, Abd. *Menuju Guru Profesional dan Ber-Etika*. Cet.5. Yogyakarta: Grha Ghuru, 2011.

Rajab, Abdul Wahid. *Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menanamkan Nilai-Nilai Toleransi Untuk Menjaga Kerukunan Antar Umat Beragama Siswa di SMP Negeri 7 Seko Kecamatan Seko Kabupaten Luwu Utara*, (Skripsi IAIN PALOPO: 2018).

Srimuliani. *Penerapan Pendidikan sosial Keagamaan*. Skripsi STAIN Palopo: 2013.

Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2013), 247

Wahyuni, Ayu. *Pelaksanaan Pendidikan Agama Islam Dalam Membina Toleransi Umat Beragama Siswa Di SMA Negeri 1 Bone-Bone Kabupaten Luwu Utara*. (Skripsi IAIN Palopo: 2013).





LAMPIRAN-LAMPIRAN

RIWAYAT HIDUP



Hamrawati lahir di Pessaluan, 07 september 2000, merupakan anak terakhir dari enam bersaudara dari pasangan Ashar dan Budiati, tinggal bersama orang tua yang beralamatkan di desa Lino, Kecamatan Sukamaju Selatan Kabupaten Luwu Utara. Namun semasa kuliah di IAIN Palopo tinggal di Rampoang, Kecamatan Bara, Kota Palopo, Sulawesi Selatan

Penulis memulai pendidikan pada Tahun 2006 di SDN 224 Lino, kemudian lulus pada tahun 2012 dan melanjutkan pendidikan di SMPN 2 Sukamaju pada tahun 2012 dan lulus pada tahun 2015, selanjutnya penulis melanjutkan menempuh pendidikan di SMAN 10 Luwu Utara pada tahun 2015 dan lulus pada tahun 2018. Kemudian melanjutkan jenjang pendidikan Strata Satu (S1) di salah satu kampus terbaik di Kota Palopo Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Program Studi Pendidikan Agama Islam.

Pedoman Wawancara

Subjek : Kepala Sekolah

1. Bagaimana gambaran sikap toleransi di SMA Negeri 10 Luwu Utara?
2. Bagaimana pendapat bapak sebagai kepala sekolah mengenai sikap toleransi beragama pada siswa
3. Bagaimana cara atau bentuk pembinaan sikap toleransi beragama di SMA Negeri 10 Luwu Utara?
4. Bagaimana hubungan sosial antara guru dengan guru, guru dengan siswa, serta siswa dengan siswa di lingkungan sekolah?
5. Langkah apa yang akan bapak tempuh ketika terjadi perselisihan di sekolah mau itu karena adanya perbedaan agama maupun tentang perbedaan suku dan kebudayaan?
6. Apa harapan bapak kedepannya mengenai sikap toleransi antar umat beragama di SMA Negeri 10 Luwu Utara ini?

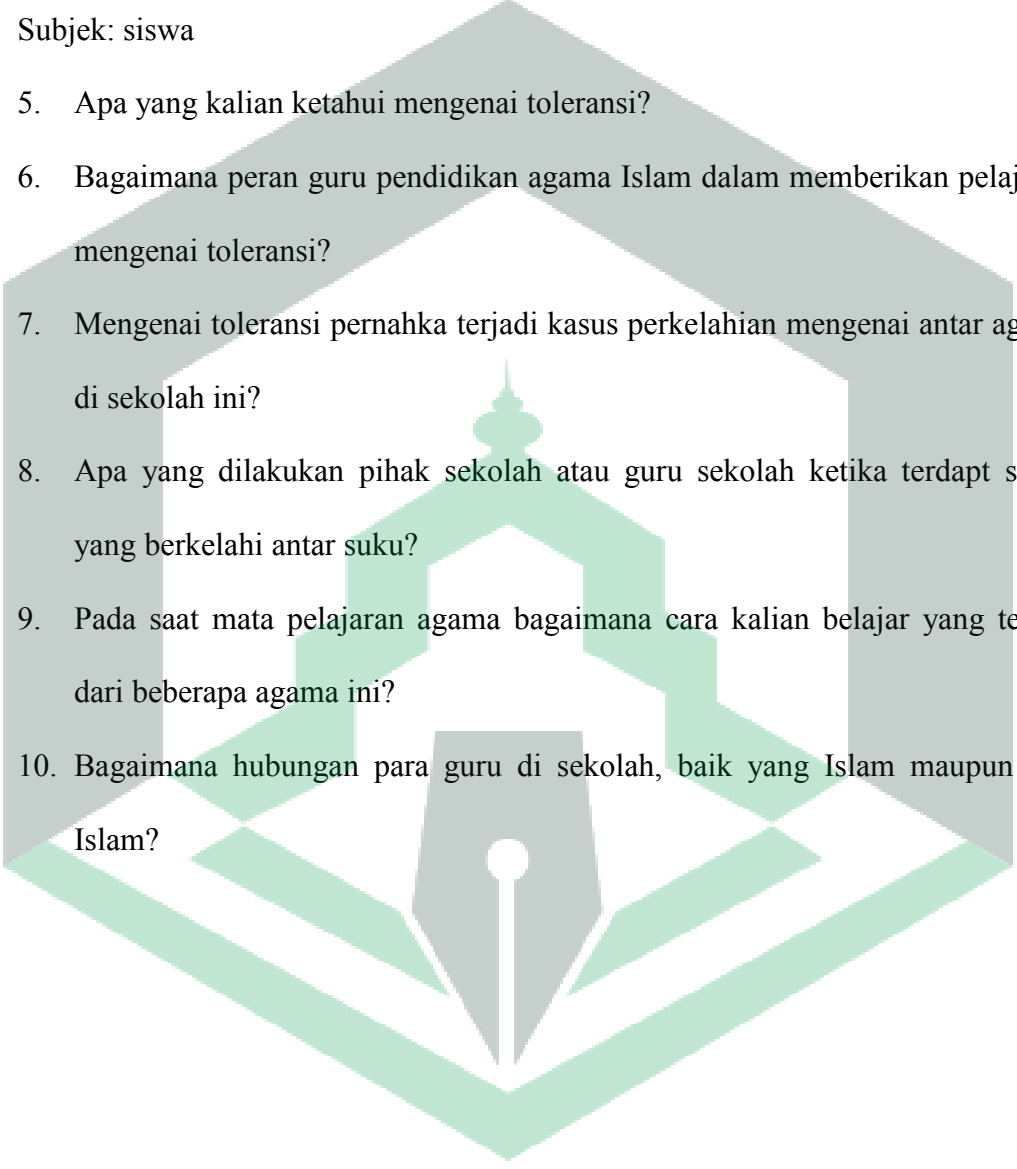
Pedoman Wawancara

Subjek : Guru Pendidikan Agama Islam

1. Bagaimana bentuk pembinaan sikap toleransi antar umat beragama di SMA Negeri 10 Luwu Utara?
2. Sebagai pendidik dan pengajar apa yang bapak lakukan dalam menanamkan sikap toleransi antar umat beragama?
3. Dalam menanamkan sikap toleransi bagaimana cara menyampaikan kepada siswa?
4. Apa Faktor pendukung dan penghambat selama mengajar di SMA Negeri 10 Luwu Utara?
5. Sebagai pembimbing, apa yang bapak lakukan untuk membimbing anak dalam menanamkan sikap toleransi
6. Sebagai fasilitator apa yang bapak lakukan untuk menanamkan sikap toleransi?
7. Sebagai motivator, motivasi apa yang bapak berikan kepada para siswa sehingga dapat mewujudkan sikap toleransi
8. Sebagai evaluator, bagaimana bapak mengevaluasi sikap toleransi antar umat beragama

Pedoman Wawancara

Subjek: siswa

5. Apa yang kalian ketahui mengenai toleransi?
 6. Bagaimana peran guru pendidikan agama Islam dalam memberikan pelajaran mengenai toleransi?
 7. Mengenai toleransi pernahka terjadi kasus perkelahian mengenai antar agama di sekolah ini?
 8. Apa yang dilakukan pihak sekolah atau guru sekolah ketika terdapt siswa yang berkelahi antar suku?
 9. Pada saat mata pelajaran agama bagaimana cara kalian belajar yang terdiri dari beberapa agama ini?
 10. Bagaimana hubungan para guru di sekolah, baik yang Islam maupun non Islam?
- 



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALOPO
FAKULTAS TARBIYAH & ILMU KEGURUAN
Jl. Agatis Kel. Balandai Kec. Bara 91914 Kota Palopo
Email: ftik@iainpalopo.ac.id / Web: www.ftik-iainpalopo.ac.id

Nomor : 1171 /In.19/FTIK/HM.01/06/2022
Lampiran : -
Perihal : **Permohonan Izin Penelitian**

Palopo, 28 Juni 2022

Yth. Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu
Satu Pintu Kab. Luwu Utara
di -
Masamba

Assalamu Alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat, kami sampaikan bahwa mahasiswa (i) kami, yaitu :

Nama	: Hamrawati
NIM	: 18 0201 0137
Program Studi	: Pendidikan Agama Isla
Semester	: VIII (delapan)
Tahun Akademik	: 2021/2022

akan melaksanakan penelitian dalam rangka penulisan skripsi pada lokasi SMA Negeri 10 Luwu Utara dengan judul: "Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menanamkan Sikap Toleransi Antar Umat Beragama untuk Mewujudkan Kerukunan Siswa di SMA Negeri 10 Luwu Utara". Untuk itu kami mohon kiranya Bapak/Ibu berkenan menerbitkan Surat Izin Penelitian.

Demikian surat permohonan ini kami ajukan, atas perhatian dan kerjasamanya kami ucapkan banyak terima kasih.

Wassalamu Alaikum Wr. Wb.



Dekan,

D. Nurdin K, M.Pd.
NIP.19681231 199903 1 014



PEMERINTAH KABUPATEN LUWU UTARA
DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
(DPMPTSP)

Jalan Simpursiang Kantor Gabungan Dinas No.27 Telp/Fax 0473-21536 Kode Pos 92961 Masamba

SURAT KETERANGAN PENELITIAN

Nomor : 20026/01589/SKP/DPMTSP/V1/2022

- Membaca : Permohonan Surat Keterangan Penelitian no. Hamawati beserta lampirannya.
Menimbang : Rekomendasi Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kabupaten Luwu Utara Nomor 070/257/V1/Bakorsbangpol/2022 Tanggal 30 Juni 2022
Mengingat : 1. Undang-Undang Nomor 39 Tahun 2009 tentang Kementerian Negara;
2. Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah;
3. Peraturan Pemerintah Nomor 72 Tahun 2007 tentang Pembinaan dan Pengawasan Penyelenggaraan Pemerintahan Daerah;
4. Peraturan Presiden Nomor 97 Tahun 2014 tentang Penyelenggaraan Pelayanan Terpadu Satu Pintu;
5. Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 8 tahun 2016 tentang Pemberitaan Surat Keterangan Penelitian;
6. Peraturan Bupati Nomor 17 Tahun 2020 tentang Perubahan Kedua atas Peraturan Bupati Luwu Utara Nomor 11 Tahun 2018 tentang Pclimpahan Kelembagaan Perizinan, Non Perizinan dan Penanaman Modal Kepada Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu.

MEMUTUSKAN

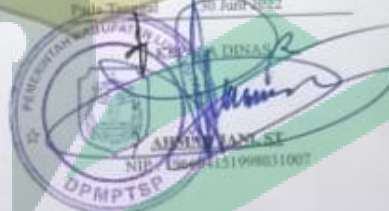
- Menetapkan : Memberikan Surat Keterangan Penelitian kepada :
- Nama : Hamawati
 - Nomor : 085254116151
 - Telepon :
 - Alamat : Desa. Pesisiran, Desa Lina Kecamatan Sukaraja Selatan, Kab. Luwu Utara Provinsi Sulawesi Selatan
 - Sekolah / : Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Paleyo
 - Instansi :
 - Judul : Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Sikap Toleransi Antar Umat Beragama Untuk Penelitian
 - Penelitian : Mewajibkan Kehadiran Siswa di SMA Negeri 10 Luwu Utara
 - Lokasi : SMAN 10 Luwu Utara, Desa Mulyorejo Kecamatan Sukaraja Selatan, Kab. Luwu Utara Provinsi Sulawesi Selatan
 - Penelitian :

Dengan ketentuan sebagai berikut.

1. Surat Keterangan Penelitian ini mulai berlaku pada tanggal 30 Juni s.d 30 Agustus 2022 (2 Bulan).
2. Mematuhi semua peraturan Perundang-Undangan yang berlaku.
3. Surat Keterangan Penelitian ini dapat kembali dan dinyatakan tidak berlaku apabila pemegang surat ini tidak mematuhi ketentuan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Surat Keterangan Penelitian ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya dan batal dengan sendirinya jika bertentangan dengan tujuan dan/atau ketentuan berlaku.

Dibebaskan di Masamba
Pada Tanggal 30 Juni 2022



Retribusi : Rp. 0,00
No. Seri : 20026



PEMERINTAH PROVINSI SULAWESI SELATAN
DINAS PENDIDIKAN
UPT SMA NEGERI 10 LUWU UTARA

Alamat: Jl. Jend. Sudirman Lt. 1c, Desa Mulyorejo Kecamatan Sidanegara Selatan, Kabupaten Luwu Utara

SURAT KETERANGAN SELESAI MELAKUKAN PENELITIAN
NOMOR : 420.3/283 /UPT SMAN 10 LU/TRA/DISDIK

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala UPT SMA Negeri 10 Luwu Utara menerangkan bahwa Mahasiswa dari Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo atas nama:

Nama	: Hamrawati
NIM	: 1802010137
Tempat/Tanggal Lahir	: Pessaluan, 07 September 2000
Jenis Kelamin	: Perempuan
Program Studi	: Pendidikan Agama Islam
Fakultas	: Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Telah melakukan penelitian di UPT SMA Negeri 10 Luwu Utara dengan judul "Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menanamkan Sikap Toleransi Antar Umat Beragama Untuk Mewujudkan Kerukunan Siswa di SMA Negeri 10 Luwu Utara" dari tanggal 30 Juni s.d 30 Agustus 2022

Demikian surat keterangan ini diberikan untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Mulyorejo, 30 Agustus 2022

Kepala Sekolah,



IDRIS, S.Pd.

Pangkat : Pembina Tk. 1

NIP : 197503022005021004

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : IDRIS, S.Pd.
Agama : ISLAM
Pekerjaan : KEPALA SEKOLAH
Alamat : MASAMBA, TOLADA

Menyatakan bahwa telah melakukan wawancara dengan :

Nama : Hamrawati
NIM : 18 0201 0137
Pekerjaan : Mahasiswi
PRODI : Pendidikan Agama Islam
Jurusan : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Dalam penelitiannya sehubungan dengan penyelesaian skripsi dengan judul penelitian **“Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menanamkan Sikap Toleransi Antar Umat Beragama untuk Mewujudkan Kerukunan Siswa di SMA Negeri 10 Luwu Utara”**

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.


Sukamaju Selatan
2022
IDRIS, s.pd.

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : BAHARUDDIN S.Pd
Agama : ISLAM
Pekerjaan : GURU PAI
Alamat : RAWAMANGUN

Menyatakan bahwa telah melakukan wawancara dengan :

Nama : Hamrawati
NIM : 18 0201 0137
Pekerjaan : Mahasiswi
PRODI : Pendidikan Agama Islam
Jurusan : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Dalam penelitiannya sehubungan dengan penyelesaian skripsi dengan judul penelitian "**Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menanamkan Sikap Toleransi Antar Umat Beragama untuk Mewujudkan Kerukunan Siswa di SMA Negeri 10 Luwu Utara**"

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.



2022

Baharuddin S.Pd
BAHARUDDIN S.Pd

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini:

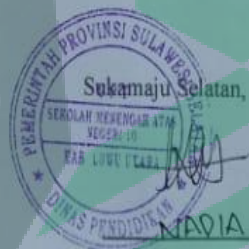
Nama : NADIA
Agama : ISLAM
Pekerjaan : PELAJAR
Alamat : DESA PAOMKANG

Menyatakan bahwa telah melakukan wawancara dengan :

Nama : Hamrawati
NIM : 18 0201 0137
Pekerjaan : Mahasiswi
PRODI : Pendidikan Agama Islam
Jurusan : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Dalam penelitiannya sehubungan dengan penyelesaian skripsi dengan judul penelitian **"Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menanamkan Sikap Toleransi Antar Umat Beragama untuk Mewujudkan Kerukunan Siswa di SMA Negeri 10 Luwu Utara"**

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.



2022

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Kadik gangga samjwani
Agama : Hindu
Pekerjaan : Petajar
Alamat : Rawamangun 16 B

Menyatakan bahwa telah melakukan wawancara dengan :

Nama : Hamrawati
NIM : 18 0201 0137
Pekerjaan : Mahasiswi
PRODI : Pendidikan Agama Islam
Jurusan : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Dalam penelitiannya sehubungan dengan penyelesaian skripsi dengan judul penelitian **"Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menanamkan Sikap Toleransi Antar Umat Beragama untuk Mewujudkan Kerukunan Siswa di SMA Negeri 10 Luwu Utara"**

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.



2022

Kadik gangga samjwani



Wawancara dengan kepala sekolah SMA Negeri 10 Luwu Utara



Wawancara kepada guru pendidikan agama Islam sekaligus penyerahan surat
keterangan wawancara



Proses pengambilan data sekolah di ruang tata usaha



Diskusi bebas dengan siswa mengenai sikap toleransi antar umat beragama



Kondisi nilai toleransi antar umat beragama siswa terlihat damai dan akur



Melaksanakan sholat dzuhur secara berjamaah



Kedaaan sekolah SMA Negeri 10 Luwu Utara